

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI
METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
Ervina Rahayu Setiawati
09203244014**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 24 April 2014

Dosen Pembimbing,

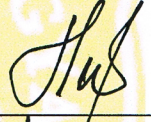
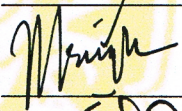
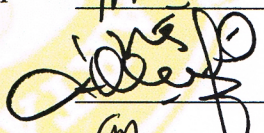
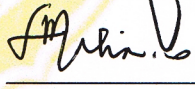
Dra. Lia Malia, M.Pd

NIP. 19590326 198601 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 1 April 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>24</u> April 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>25</u> April 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		<u>23</u> April 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>24</u> April 2014

Yogyakarta, April 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Ervina Rahayu Setiawati

NIM : 09203244014

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 April 2014

Penulis,



Ervina Rahayu Setiawati

NIM. 09203244014

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyiroh: 6)

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara:

Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu

Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu

Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu

Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu

Hidupmu sebelum datang kematianmu”

(HR. Al Hakim)

“You can if you think you can”

(Norman Vincent Peale)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

♥ Ibu Ujiwati dan Bapak Alip Sukarna. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang kalian yang selalu mengiringi setiap hembus nafasku, rangkaian doa-doa dan untaian nasihat yang selalu beriringan dalam langkahku, kelak menjadi bekal berharga dalam hidupku. Semoga aku selalu bisa membahagiakanmu dan menjadi kebanggaanmu.

♥ Kakak-kakakku, Alm. Ang Gio & Teh Yayah, Teh Yanti & Ang Warnan, Ang Yono & Maki Chan, Teh Ida & Ang Hendi dan Ang Agus & Teh Nia, terima kasih banyak atas segala doa dan bantuannya untuk adik kecil kalian ini. Semoga Alloh SWT membalas semua kebaikan kalian.

♥ Ponakan-ponakanku yang manis dan lucu, Rizal, Nada, Syifa, Firja, Indah, Inka, Shinya, Roffi, Andira dan Widia. Bibi Ayu sayang kalian.

♥ Seluruh keluarga besar Ma Uji dan Pa Alip, terima kasih *supportnya*.

♥ Sahabat-sahabatku tercinta, Nur Yanto Ahmadi, Fitri Umiatun, Alfonsa Rahmayati Safrudin, Annisa Kurnia Damayu, Rosidah, Kukuh Prasetyo, Alviana Riskiandini, Rezky Atyka Wijaya, Ratna Desy R.P, Mba Anggita, Mba Aya, Tiwi dan Fani, terima kasih telah memberiku motivasi dan inspirasi, membuatku tersenyum & tertawa, dan selalu ada saat suka dan duka.

♥ Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman 2009, khususnya kelas Non-Reguler G (Norma, Dita, Anya, Sisca, Intan, Anis, Kiki, Anjar, Lia, Mita, Ocha, Reni, Eva, Bias dan Ute), terima kasih telah memberikan semangat berkompetisi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya karena Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*” akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan FBS UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Pratomo Widodo, Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY Frau Retno, Frau Mega, Frau Tanjung, Frau Yati, Alm. Frau Tia, Bunda Tika, Frau Isti, Frau Wening, Frau Oettel, Herr Subur, Herr Iman, Herr Sulis, Herr Uki, Herr Iwan dan Herr Aji, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. Bunadi, M.M, Kepala SMA Negeri 2 Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo.
7. Ibu Entuk Awiyati, S.Pd, Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian.

8. Peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 yang manis dan lucu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Alloh SWT. Amiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 April 2014

Penulis,



Ervina Rahayu Setiawati

NIM. 09203244014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
<i>KURZFASSUNG</i>	xix
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teoretik.....	7
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing.....	7
2. Hakekat Keterampilan Berbicara.....	12
3. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara.....	15

4. Hakekat Keaktifan Peserta Didik	19
a. Pengertian Keaktifan Peserta Didik	19
b. Jenis-jenis Keaktifan Peserta Didik	21
c. Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik.....	23
5. Hakekat Metode <i>Teams-Games-Tournaments (TGT)</i>	
dalam Model <i>Cooperative Learning</i>	25
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	25
b. Unsur dan Prinsip Model <i>Cooperative Learning</i>	26
c. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i>	27
d. Metode <i>Teams-Games-Tournaments (TGT)</i> sebagai Salah Satu Metode dalam Model <i>Cooperative Learning</i> ...	28
e. Komponen Metode <i>Teams-Games-Tournaments (TGT)</i> ...	30
f. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Teams-Games-Tournaments (TGT)</i>	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Keaktifan Peserta Didik.....	40
2. Metode <i>Teams-Games-Tournaments (TGT)</i>	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Angket	43
4. Dokumentasi	44
5. Catatan Lapangan	44

F. Instrumen Penelitian.....	45
1. Lembar Observasi.....	45
2. Wawancara	47
3. Angket	47
4. Tes	47
G. Prosedur Penelitian.....	48
a. Siklus I.....	48
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	48
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	50
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	53
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	53
b. Siklus II.....	54
a. Perencanaan (<i>Re-Planning</i>).....	54
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Re-Acting</i>)	55
c. Pengamatan (<i>Re-Observing</i>)	58
d. Refleksi (<i>Re-Reflecting</i>)	58
H. Teknik Analisis Data.....	59
1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif.....	59
a. Reduksi Data	59
b. Penyajian Data	59
c. Penarikan Kesimpulan	60
2. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif.....	60
I. Validitas Penelitian	61
1. <i>Member check</i>	61
2. <i>Audit trail</i>	61
3. <i>Expert opinion</i>	61
4. <i>Key respondents review</i>	62
J. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	62
1. Indikator Keberhasilan Proses	62
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	63

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Hasil Penelitian	64
1.	Kondisi Umum dan Lokasi SMA Negeri 2 Purworejo.....	64
a.	Lingkungan sekolah	65
b.	Sarana dan Prasarana.....	65
c.	Personalia Sekolah	65
d.	Program Penjurusan	66
2.	Kondisi Umum Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo ..	67
B.	Pembahasan.....	67
1.	Kegiatan Pratindakan.....	67
2.	Siklus I.....	72
a.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	73
b.	Pelaksanaan Tindakan.....	74
1.	Pertemuan Pertama.....	74
2.	Pertemuan Kedua	86
c.	Pengamatan (<i>Observing</i>).....	92
d.	Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	95
3.	Siklus II.....	96
a.	Perencanaan (<i>Re-Planning</i>).....	96
b.	Pelaksanaan Tindakan (<i>Re-Acting</i>)	98
1.	Pertemuan Pertama.....	98
2.	Pertemuan Kedua	109
c.	Pengamatan (<i>Re-Observing</i>)	114
d.	Refleksi (<i>Re-Reflecting</i>).....	116
C.	Analisis Data Penelitian	117
1.	Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II.....	117
2.	Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik.....	119
D.	Pembahasan.....	121
E.	Keterbatasan Penelitian	124

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	126
	A. Kesimpulan	126
	B. Impilikasi	127
	C. Saran.....	129
	1. Bagi Guru	129
	2. Bagi Peneliti Lain	129
DAFTAR PUSTAKA		130
LAMPIRAN		134

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kriteria Penyekoran Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	17
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
Tabel 3: Indikator Keaktifan Peserta Didik yang Diamati	46
Tabel 4: Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Peserta Didik.....	46
Tabel 5: Persentase Keaktifan Peserta Didik Pratindakan	70
Tabel 6: Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I	93
Tabel 7: Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II	114
Tabel 8: Persentase Peningkatan Keaktifan Peserta Didik	117
Tabel 9: Perbandingan Keaktifan Peserta Didik secara Individu.....	117
Tabel 10: Peningkatan Rata-rata Nilai Peserta Didik	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Penempatan Peserta Didik pada Meja Turnamen	31
Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 3: Grafik Peningkatan Persentase Indikator Keaktifan Peserta Didik	120
Gambar 4: Grafik Peningkatan Persentase Rata-rata Keaktifan Peserta Didik	120
Gambar 5: Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Peserta Didik	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Instrumen Penelitian.....	134
1. Kisi-Kisi Panduan Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	135
2. Pedoman Observasi Keaktifan Peserta Didik	136
3. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik	137
4. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	138
5. Kisi-Kisi Dan Rambu-Rambu Wawancara	141
6. Kisi-Kisi Angket	145
7. Kisi-Kisi Tes	148
8. Kisi-Kisi Observasi Tempat Penelitian.....	149
9. Format Catatan Lapangan	151
10. Silabus	152
11. Daftar Nilai Bahasa Jerman Peserta Didik	154
Lampiran 2: Pratindakan	156
1. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	157
2. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	160
3. Rangkuman Hasil Wawancara	162
4. Hasil Observasi Tempat Penelitian	167
5. Catatan Lapangan.....	169
6. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik ...	171
Lampiran 3: Siklus I.....	173
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	174
2. Ketentuan Pelaksanaan <i>Teams-Games-Tournaments</i>	184
3. Daftar Pembagian <i>Teams</i>	185
4. Soal Diskusi Kelompok Dan <i>Games-Tournaments</i>	186
5. Kunci Jawaban Soal Diskusi Dan <i>Games-Tournaments</i>	190
6. Daftar Pengelompokan Peserta <i>Games-Tournaments</i>	194
7. Kartu Soal <i>Games-Tournaments</i>	195

8. Skor <i>Games-Tournaments</i>	202
9. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	204
10. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	207
11. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik ...	209
12. Catatan Lapangan Pertemuan ke-1.....	211
13. Catatan Lapangan Pertemuan ke-2.....	219
Lampiran 4: Siklus II	224
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	225
2. Ketentuan Pelaksanaan <i>Teams-Games-Tournaments</i>	234
3. Daftar Pembagian <i>Teams</i>	235
4. Soal Diskusi Kelompok Dan <i>Games-Tournaments</i>	236
5. Kunci Jawaban Soal Diskusi Dan <i>Games-Tournaments</i>	240
6. Daftar Pengelompokan Peserta <i>Games-Tournaments</i>	244
7. Kartu Soal <i>Games-Tournaments</i>	245
8. Skor <i>Games-Tournaments</i>	252
9. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	254
10. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	257
11. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik ...	259
12. Catatan Lapangan Pertemuan ke-1.....	261
13. Catatan Lapangan Pertemuan ke-2.....	269
Lampiran 5: Dokumentasi dan Perijinan.....	273
1. Dokumentasi Foto di Kelas.....	274
2. Surat Ijin dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY	276
3. Surat Ijin dari Badan Kesbanglinmas DIY.....	277
4. Surat Ijin dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah	278
5. Surat Ijin dari Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Pueworejo	280
6. Surat Ijin dari Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Purworejo.....	281
7. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	282
8. Surat Keterangan dari Guru	283
9. Surat Keterangan Penilai.....	284

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI
METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS* (TGT)**

Oleh:
Ervina Rahayu Setiawati
NIM. 09203244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, angket dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat dari kenaikan persentase setiap indikator keaktifan dan rata-rata nilai peserta didik. Peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun forum diskusi pada siklus I mencapai 77,94% dan pada siklus II naik menjadi 92,64%. Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi pada siklus I mencapai 76,47% dan pada siklus II naik menjadi 88,23%. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II naik menjadi 86,76%. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada siklus I mencapai 72,05% dan pada siklus II naik menjadi 91,17%. Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai 75,36% dan pada siklus II naik menjadi 89,70%. Peningkatan tersebut juga didukung dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik pada siklus I yang mencapai 76 dan pada siklus II naik menjadi 79. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Kata kunci: Metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT), Keaktifan Peserta Didik

DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER AKTIVITÄT DER LERNENDEN IM DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT AN DER SMAN 2 PURWOREJO DURCH DIE TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT) METHODE

Von
Ervina Rahayu Setiawati
Studentennummer 09203244014

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist, die Aktivität der Lernenden in der Klasse *XII IPA 4* im deutschen Sprechfertigungsunterricht an der *SMAN 2 Purworejo* durch die *Teams-Games-Tournaments (TGT)* Methode zu verbessern.

Die Methode dieser Untersuchung ist eine Untersuchung der Klassenraumaktivitäten (*Classroom Action Research*), die in zwei Zyklen durchgeführt wurde. Der jeweilige Zyklus besteht aus Planung, Ausführung der Maßnahme, Beobachtung und Reflexion. Diese Untersuchung wurde von der Untersucherin und der Deutschlehrerin kollaborativ durchgeführt. Die Teilnehmer dieser Untersuchung sind die Lernenden der Klasse *XII IPA 4* der *SMAN 2 Purworejo* im Jahrgang 2013/2014. Die Daten wurden durch Beobachtung, Dokumentation, Fragebogen und Feldnotizen gesammelt. Die gesammelten Daten wurden deskriptiv-qualitativ und deskriptiv-quantitativ analysiert.

Das Untersuchungsergebnis zeigt, dass die Anwendung der *Teams-Games-Tournaments (TGT)* Methode zur Verbesserung der Aktivität der Lernenden in der Klasse *XII IPA 4* im deutschen Sprechfertigungsunterricht an der *SMAN 2 Purworejo* beigetragen hat. Die Steigerung der Aktivität der Lernenden sieht man an der Steigerung des Prozentsatzes aller Aktivitätsindikatoren und des Durchschnitts der Noten der Lernenden. Die Lernenden stellten Fragen entweder an die Lehrerin oder führten eine Diskussion, die im ersten Zyklus 77,94% erreichte und sich im zweiten Zyklus erhöhte auf 92,64%. Die Lernenden äußerten ihre Meinungen oder Vorschläge in der Diskussion, die im ersten Zyklus 76,47% erreichte und sich im zweiten Zyklus auf 88,23% erhöhte. Die Lernenden präsentierten die Ergebnisse der Diskussion, die im ersten Zyklus 75% erreichte und sich im zweiten Zyklus auf 86,76 % erhöhte. Die Lernenden beantworteten die Fragen der Lehrerin, die im ersten Zyklus 72,05% erreichte und sich im zweiten Zyklus auf 91,17 % erhöhte. Der Durchschnitt der Aktivität der Lernenden im ersten Zyklus erreichte 75,36% und erhöhte sich im zweiten Zyklus auf 89,70%. Diese Steigerung kommt durch die steigenden Durchschnittsnoten der Lernenden zustande, die im ersten Zyklus 76 erreichte und sich im zweiten Zyklus auf 79 erhöhte. So konnten die Erfolgsindikatoren der Aktivität der Lernenden in der Klasse *XII IPA 4 SMAN 2 Purworejo* herausgestellt werden.

Schlüsselwörter: die *Teams-Games-Tournaments (TGT)* Methode, die Aktivität der Lernenden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana utama dalam berkomunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial atau manusia yang bermasyarakat harus menggunakan bahasa agar dapat berinteraksi dengan sesamanya. Saat ini tidak sedikit orang yang menguasai lebih dari satu bahasa, karena di era globalisasi ini intensitas interaksi dengan negara lain semakin meningkat. Maka merupakan sebuah langkah yang tepat jika pemerintah yang dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di jenjang sekolah menengah.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Pada pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Jerman dilakukan secara terpadu dan terintegrasi pada empat keterampilan kebahasaan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Masing-masing keterampilan tersebut memiliki indikator-indikator tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan bermuara pada satu tujuan yaitu pencapaian kualitas pembelajaran yang optimal. Beberapa faktor tersebut adalah peran guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya menguasai bahan pelajaran, tetapi juga harus mampu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Selain itu penggunaan media, metode serta teknik pembelajaran yang tepat dan variatif dapat menimbulkan interaksi dan komunikasi yang intens antara guru dan peserta didik. Peserta didik tidak hanya berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga termotivasi untuk berpartisipasi aktif didalamnya.

Namun demikian, tidak semua berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi sebelum penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo kelas XII IPA 4. Pada proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas tersebut terlihat bahwa pembelajaran masih kurang efektif dan efisien. Proses pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di dalam kelas masih terpusat pada guru (*teacher centered*) yang kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik lebih banyak mendengar, membaca, dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga lebih sering menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, seperti media konvensional berupa papan tulis menyebabkan peserta didik merasa bosan dan membuat mereka diam serta pasif di tempat duduk.

Peserta didik di kelas XII IPA 4 juga masih terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Hanya berkisar 21,69% atau 7 dari 34 peserta didik yang aktif dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang seharusnya mendengarkan perintah guru malah sibuk dengan aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman sebangkunya di luar materi pelajaran dan mengoperasikan *handphone*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang guru meminta peserta didik mengerjakan soal latihan secara berkelompok. Ketika guru meminta mereka untuk menampilkan hasil pekerjaannya, mereka hanya diam saja. Pada akhirnya guru sampai menunjuk peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya. Peserta didik terlihat kurang percaya diri dan merasa belum menguasai apa yang akan diucapkannya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas tersebut juga diketahui bahwa mereka merasa kesulitan dalam hal berbicara karena rendahnya penguasaan kosakata yang mereka miliki. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung disebabkan karena mereka merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sering digunakan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan guru juga diketahui bahwa kemampuan berbicara peserta didik di kelas tersebut masih rendah sehingga mereka cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kolaborator, maka salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar serta dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Penerapan model *Cooperative Learning* metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dipilih karena model ini menempatkan peserta didik pada posisi yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Semua peserta didik dalam setiap kelompok diharuskan berusaha untuk memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan. Kemampuan mereka akan diuji pada saat *games-tournaments* yang akan menentukan kemenangan kelompok.

Dilatarbelakangi oleh masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi hal-hal berikut.

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Hanya berkisar 21,69% atau 7 dari 34 peserta didik kelas XII IPA 4 yang aktif dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pola pembelajaran yang sama dan sering digunakan oleh guru menyebabkan peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
5. Kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih rendah.

6. Dengan penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Keaktifan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan lisan, karena keaktifan tersebut sering muncul frekuensinya dan mudah diamati dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang interaktif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Proses inilah yang biasa dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 3) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran ada dua istilah terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar diartikan sebagai usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya (Pannen, P., dkk, 2001: 42). Adapun definisi mengajar menurut Johnson (2007: 37) yaitu proses yang harus melibatkan peserta didik dalam pencarian makna dan harus memungkinkan peserta didik memahami arti pelajaran yang mereka pelajari. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik, karena peserta didiklah yang mengalami proses belajar. Peserta didik harus diberi kesempatan lebih banyak untuk aktif berbuat dan berpikir dalam kegiatan belajar.

Di Indonesia, kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal tersebut dilakukan untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Banyak informasi mengenai hal tersebut yang bersumber dari luar negeri, yang biasanya ditulis dalam bahasa asing. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing yang bersifat universal di era globalisasi seperti sekarang ini dirasa menjadi sangat penting.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam proses berkomunikasi. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut. Pengertian bahasa menurut Bauer (1997: 13) adalah *“Sprache ist ein Mittel menschlichen handels miteinander zum Zwecke der Kommunikationsvermittlung”* (Bahasa adalah sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi). Green (dalam Nikelas, 1988: 4) juga menyatakan bahwa *“A language will be defined as the set of all possible sentences and grammar of a language as the rules which distinguish between sentences and non-sentences.”* Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa satu bahasa tertentu dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari kalimat-kalimat yang dapat diterima dan gramatika dari suatu bahasa merupakan aturan yang dapat membedakan mana kalimat yang benar dan bukan kalimat.

Adapun pengertian bahasa asing (*foreign language*) menurut Richard dan Schmidt (2002: 206) adalah sebagai berikut.

A language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Maksud dari pendapat di atas yaitu bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan. Bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli dari seorang penuturnya, seperti yang dikemukakan oleh Hollman (2010: 1) bahwa “*A foreign language is a language that is not the native language of a person*”. Jadi dalam mempelajari bahasa asing akan lebih efektif apabila peserta didik belajar secara langsung kepada pemilik bahasa asing tersebut atau *native speaker*. Adapun Butzkamm (1989: 79) menjelaskan tentang penguasaan bahasa asing yang dilakukan dalam upaya pembiasaan diri dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari dalam berkomunikasi adalah “*eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.*” Jadi orang mempelajari bahasa asing digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya.

Menurut Keraf (1997: 3-6) bahasa memiliki fungsi (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) mengungkapkan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antarkebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antarbangsa (*cross cultural understanding*).

Berdasarkan kutipan di atas, peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Peserta didik harus mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, sekaligus memahami budaya yang bahasanya dipelajari tersebut, sehingga apabila peserta didik berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut ia mampu menggunakan bahasa tersebut.

Di Indonesia, bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing kedua yang diajarkan di beberapa sekolah menengah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 (2006: iv), dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman diperlukan untuk mengembangkan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman tersebut dilakukan secara terpadu pada empat keterampilan kebahasaan, yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*),

keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Salah satu prinsip dalam konteks pembelajaran berbahasa adalah pembelajar akan belajar secara optimal apabila mereka diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar (Pringgawidagda, 2002: 29-30). Richards (2002: 5) menambahkan bahwa *“Learners now had to participate in classroom activities that were based on a cooperative rather than individualistic approach to learning”* (peserta didik sekarang dapat berpartisipasi pada aktivitas kelas, yang lebih menekankan untuk bekerja sama dalam belajar daripada belajar secara individual). Dalam implikasinya, guru dapat mendorong dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan komunikatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan maksimal.

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing pun mempunyai tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi timbal-balik dan saling mengerti kebudayaan antarbangsa. Pada akhirnya diharapkan peserta didik mampu menggunakan bahasa asing yang telah dipelajarinya jika ia berhadapan langsung dengan warga negara dari asal bahasa tersebut.

2. Hakekat Keterampilan Berbicara

Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia, misalnya pembicaraan antara dokter dengan pasiennya. Menurut Schriffler (1987: 171) *“Sprache ist alle kreativen Verfahren, ihren Ideen und Meinungen zum Ausdruck zu bringen gehören in ganz beonderes Form zu dieser Art”*. Pengertian tersebut berarti bahwa berbicara adalah semua bentuk kreativitas yang bertujuan untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Neuner (2006: 16) juga menambahkan bahwa:

Kommunikationsfähigkeit, die Fähigkeit, sind mündlich verständlich zu machen auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren. Kommunikations in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfrei Beherrschung der Fremdsprache möglich (Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan saling mengerti secara lisan dan mereaksi pendapat secara lisan. Komunikasi dalam bahasa asing itu juga memungkinkan untuk penguasaan bahasa asing tanpa kesalahan).

Menurut Subroto (1996:13), tujuan berbicara secara menyeluruh mencakup pencapaian peserta didik dalam hal (1) mudah dan lancar atau fasih, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, dan (4) membentuk pendengaran yang kritis. Jadi dalam pembelajaran keterampilan berbicara setiap peserta didik harus diberi kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara dengan mudah dan fasih, sehingga mereka dapat mengatur cara berpikir yang logis dan jelas. Latihan berbicara yang bagus menekankan peserta didik untuk bertanggung jawab serta mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis agar peserta didik dapat berbicara sesuai yang dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang ditopikkan tujuan pembicaraan serta momentumnya.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing menurut Strauss (1988: 52-56) adalah (1) peningkatan kemampuan mengungkapkan secara lisan, (2) kemampuan mengungkapkan dalam bahasa Jerman tinggi, tanpa berulang-ulang membuat kesalahan besar dari segi tata bahasa dan idiomatik, (3) pengembangan keterampilan dasar berbicara melalui latihan bercakap-cakap dipimpin, bertitik tolak dari berbagai tema, (4) para peserta didik sanggup menuturkan secara lisan tentang peristiwa sehari-hari maupun tentang tema-tema dengan memelihara konteks dan pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

Lebih lanjut Strauss menambahkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara garis besar ada tiga, yaitu: (1) pengertian secara garis besar (*Grobverständnis*), yaitu kemampuan memahami atau mengerti secara garis besar serta kemampuan-kemampuan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) kemampuan mereproduksi secara terbatas (*erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu kemampuan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, kemampuan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan kemampuan mereproduksi ungkapan tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan mereproduksi secara lancar (*flüssige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu kemampuan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun keterampilan mereproduksi secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman berdasarkan Kompetensi Dasar dalam KTSP SMA (BNSP, 2006: 765-770) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu peserta didik dapat melaksanakan hal berikut yaitu (1) menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, (2) melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. Selanjutnya disebutkan bahwa standar kompetensi kemampuan berbicara bahasa Jerman yaitu peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam wacana berbentuk paparan dan dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum dan pekerjaan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara. Parera (1993: 29-31) menguraikan beberapa alternatif pembelajaran berbicara yaitu (1) berbicara tentang pikiran atau gagasan, (2) berbicara tentang apa yang dilihat, ditonton, dialami dan dirasakan, (3) berbicara tentang apa yang diketahui, (4) berbicara tentang apa yang diinginkan atau apa yang dibaca, (5) berpidato di dalam kelas, (6) berbicara tentang pendapat atau kritik usul, (7) bercerita tentang pengalaman, (8) berceramah, (9) berkhotbah, (10) berdiskusi kelompok, panel, symposium atau seminar, (11) berwawancara, (12) bercakap-cakap, (13) meminta, menyapa, bertegur sapa, (14) mempromosikan atau menawarkan barang atau jasa, (15) memperkenalkan diri atau orang lain, (16) membawakan acara, (17) memimpin rapat, dll.

Pendapat lain juga dikemukakan Mukhsin (1990: 21) yang membagi alternatif pembelajaran berbicara tersebut menjadi 9 cara yaitu: (1) bermain peran (*speaking games*), (2) diskusi, (3) wawancara, (4) bercerita (pengalaman diri, pengalaman hidup, pengalaman membaca), (5) berpidato, (6) laporan lisan, (7) membaca nyaring, (8) merekam bicara dan (9) bermain drama.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain secara lisan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa, khususnya bahasa lisan. Adapun tujuan berbicara di kelas penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas berbicara peserta didik baik dalam bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih berbicara secara wajar, lancar, dan menyenangkan melalui penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Dengan demikian diharapkan kemampuan berbicara peserta didik dapat meningkat, khususnya dalam berbicara bahasa Jerman.

3. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Arikunto (2003: 3) mengemukakan bahwa penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dalam hal ini penilaian bersifat kualitatif. Salah satu cara penilaian keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah prosedur penilaian yang disusun oleh *Foreign Service*

Institute (Djiwandono, 1996: 129). Prosedur penilaian tersebut meliputi tekanan kata, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Schulz (dalam Valette, 1977: 161-162) juga berpendapat bahwa penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui empat aspek yaitu: kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi, dan kualitas komunikasi. Soeparno (1980: 111) juga menyebutkan aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara adalah (1) lafal atau ucapan, (2) kelancaran berbicara peserta didik, (3) susunan kalimat, (4) pemilihan kata, (5) pemakaian ungkapan. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan guru saat evaluasi pembelajaran bahasa dalam keterampilan berbicara.

Menurut Akhadiyah (1988: 28), untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa kedua biasanya digunakan beberapa macam tes diantaranya tes meniru (*mimicry*), tes ingatan (*memorization*), wawancara, tes gambar, tes intonasi, tes tekanan, sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001:132) penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran bahasa didasarkan pada 2 faktor, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi ucapan, tata bahasa dan kosa kata, sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi ketenangan, volume suara, kelancaran dan pemahaman.

Dalam penelitian ini, untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik digunakan penilaian keterampilan berbicara menurut Dinsel dkk. (1998: 74), yaitu penilaian keterampilan berbicara yang digunakan sebagai kriteria penilaian *ZiDS* (*Zertifikat für Indonesische Deutsch Studenten*). Adapun kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Ausdrucksfähigkeit

Menilai aspek-aspek seperti bagaimana cara peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kosakata.

b. Aufgabenbewältigung

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka ungkapkan.

c. Formale Richtigkeit

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik atau penguasaan peserta didik dalam menerapkan struktur dan gramatik bahasa Jerman.

d. Aussprache und Intonation

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

Tabel 1: Kriteria Penyebaran Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

No.	Aspek	Nilai	Kriteria
1.	<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
		3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
		2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
		1	Kemampuan peserta didik dalam

			mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk.
		0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
2.	<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
		3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
		2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
		1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
		0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
3.	<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada/jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
		3	Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
		2	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
		1	Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
		0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
4.	<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
		2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi kadang-kadang menyulitkan pemahaman.
		1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup besar untuk menyulitkan pemahaman.
		0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman.

4. Hakekat Keaktifan Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan pada peserta didik. Namun guru juga harus mampu menciptakan situasi interaksi edukatif, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan peserta didik. Interaksi inilah yang dapat membangun keaktifan peserta didik. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar, jika peserta didik hanya pasif saja. Sebab peserta didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya (Sardiman, 2011: 48-49).

Peran peserta didik selama proses pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Neuner (2003: 43) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Schüleraktiver und schülerzentrierter Unterricht bedeutet, den Schüler selbst möglichst viele Handlungen verrichten zu lassen. Er soll ja schließlich auch das Lernziel erreichen und an ihm soll beobachtbar sein, ob es erreicht ist.

Kutipan tersebut berarti bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah membiarkan peserta didik sendiri melakukan banyak tindakan. Pada akhirnya mereka juga yang harus mencapai tujuan pembelajaran dan harus diamati apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik sebagai subjek belajar di dalam belajar (*student centered*). Hartanto (2011: 45) menyatakan bahwa keaktifan dipandang sebagai kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan selama proses belajar mengajar

baik fisik maupun nonfisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik seperti gerak dengan anggota badan semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional. Peserta didik merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila: (1) pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada peserta didik; (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar; (3) tujuan kegiatan pembelajaran mencapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar); (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep; (5) melakukan pengukuran secara berkelanjutan dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamin, 2007: 80-81). Berdasarkan kegiatan pembelajaran seperti yang dimaksud di atas, maka peserta didik tidak hanya dibebani dengan pemahaman soal dan teori akan tetapi mampu menerapkan atau mempraktikkannya secara berimbang.

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar baik berupa aktivitas fisik maupun nonfisik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik seperti gerak dengan anggota badan semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

b. Jenis-jenis Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai jenis. Beberapa ahli mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas tersebut, di antaranya Paul D. Dierich (Hamalik, 2011: 172-173) yang membagi kegiatan belajar mengajar dalam 8 yaitu (1) kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), misalnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi, (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, misalnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, (4) kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket, (5) kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola, (6) kegiatan-kegiatan metrik, misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun, (7) kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan, serta (8) kegiatan-kegiatan emosional, misalnya berani, tenang, minat, dan lain-lain.

Kogelheide (dalam Segermann, 1992: 23) mengkategorikan keaktifan belajar peserta didik ke dalam 25 kegiatan yaitu *merken* (mengingat), *auswendig lernen* (menghafal), *wahrnehmen* (memahami), *anschauen* (melihat), *vergleichen* (membandingkan), *unterschieden* (membedakan), *differenzieren*

(membedakan/memisahkan), *ordnen* (menyusun), *verallgemeinern* (menggeneralisasi), *herübersetzen* (menerjemahkan), *nachsprechen* (mengulangi), *nachlesen* (membaca ulang), *abschreiben* (menyalin), *ersetzen* (*auswählen*) (mengganti/memilih), *umformen* (memperbaiki), *ergänzen* (melengkapi), *Sätze bilden* (membuat kalimat), *erweitern* (memperluas), *vorlesen* (membacakan), *hinübersetzen* (menerjemahkan), *nacherzählen* (menceritakan kembali), *zusammenfassen* (meringkas), *Fragen beantworten* (menjawab pertanyaan), *Fragen stellen* (mengajukan pertanyaan), *Gespräch führen* (memimpin diskusi).

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melihat keaktifan peserta didik dalam hal (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis serta (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2008: 61).

Dari jenis-jenis keaktifan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dianalisis bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman lebih sering melakukan aktivitas mendengarkan, lisan, visual dan menulis. Hal ini sesuai dengan empat keterampilan berbahasa, dalam hal ini bahasa Jerman, yakni keterampilan mendengarkan (*Hörverstehen*), keterampilan

berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada keaktifan lisan saja.

c. Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Peran aktif dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah untuk tercapainya suatu indikator dari kompetensi dasar yang telah dikembangkan dari materi pokok. Dengan melibatkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, berarti kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik telah dikembangkan secara penuh. Selain itu, peserta didik juga dapat berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar adalah dengan meningkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dengan menuntut respon yang aktif dari peserta didik. Guru harus memberikan pengajaran jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain itu, guru juga harus mengetahui minat peserta didik dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran agar pengajaran dapat menarik minat peserta didik. Kesiapan peserta didik dalam mempelajari tugas belajar yang baru juga harus diperhatikan. Peserta didik yang kurang aktif dalam belajar juga harus dikenali, dibantu serta diselidiki penyebabnya. Disamping itu diperlukan penyesuaian pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar (Usman, 2009: 26).

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar yaitu (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik), (3) mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, (4) memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), (5) memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya, (6) memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (7) memberi umpan balik (*feed back*) serta (8) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran (Yamin, 2007: 84).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi atau perhatian kepada peserta didik, mengenali penyebab kesulitan belajar peserta didik, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memunculkan partisipasi peserta didik serta memberi umpan balik baik oleh peserta didik maupun oleh guru.

5. Hakekat Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dalam Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni, 2010: 16-17).

Johnson mengatakan bahwa *Cooperative Learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam *Cooperative Learning* peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Prosedur pengelompokkan dalam *Cooperative Learning* ini didesain untuk mengaktifkan peserta didik melalui inkuiri dan diskusi yang terdiri atas empat sampai enam orang. Kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif dapat merangsang peserta didik lebih aktif dengan membuat variasi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas mereka dalam kelompok, melatih memecahkan masalah, membuat keputusan, serta melahirkan gagasan kreatif.

Selain pendapat tersebut di atas, Trianto (2009: 56) juga mengemukakan tujuan dibentuknya peserta didik dalam kelompok di kelas kooperatif untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Dengan dibentuknya peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar pada proses pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses interaksi antarpeserta didik, sehingga motivasi peserta didik juga meningkat yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai model *Cooperative Learning* dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*) dengan sistem pengelompokan/tim kecil yang heterogen dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, meningkatkan aktivitas mereka dalam kelompok, melatih memecahkan masalah, membuat keputusan, serta melahirkan gagasan kreatif.

b. Unsur dan Prinsip Model *Cooperative Learning*

Ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Hammoud dan Ratzki (2008: 7), yaitu *Direkte Interaktion* (interaksi langsung), *Individuelle Verantwortung* (tanggung jawab individual), *Positive gegenseitige Abhängigkeit* (ketergantungan positif), *Soziale Kompetenzen* (kompetensi sosial), dan *Reflexion und Evaluation* (refleksi dan evaluasi).

Selain unsur-unsur tersebut, tiga prinsip yang menjadi karakteristik model *Cooperative Learning* sebagaimana dikemukakan Slavin (2005: 10) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok berhasil mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok itu tergantung dari pertanggungjawaban pembelajaran individu. Dengan menggunakan metode skoring, pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Learning* memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Cooperative Learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Sanjaya (2009: 249-250) menyebutkan beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu (1) peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, (2) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, (4) membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, (6) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, (7) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi

dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, serta (8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Selain keunggulan tersebut di atas, model *Cooperative Learning* juga mempunyai beberapa kelemahan. Lebih lanjut Sanjaya mengemukakan kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu (1) peserta didik yang memiliki kelebihan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan, (2) membutuhkan waktu yang lama dalam mengembangkan kesadaran berkelompok. (3) terdapat hal-hal yang bersifat individual dalam aktivitas belajar.

d. Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* sebagai Salah Satu Metode dalam Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning sebagai salah satu model pembelajaran memiliki banyak metode dan teknik yang bisa diterapkan di kelas, seperti *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*, *TGT (Teams-Games-Tournaments)*, dan *Jigsaw II*. Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis (Huda, 2012: 111-116). Lebih lanjut Ismail (2008: 8) menjelaskan metode pembelajaran sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* mirip dengan *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dalam hal komposisi kelompok, format instruksional, dan lembar kerjanya. Bedanya jika *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* fokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnik, dan gender, maka *Teams-Games-Tournaments (TGT)* umumnya fokus hanya pada level kemampuan saja. Selain itu, jika dalam *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*, yang digunakan adalah kuis, maka dalam *TGT* istilah tersebut biasanya berganti menjadi *game* akademik (Slavin, 2005: 143).

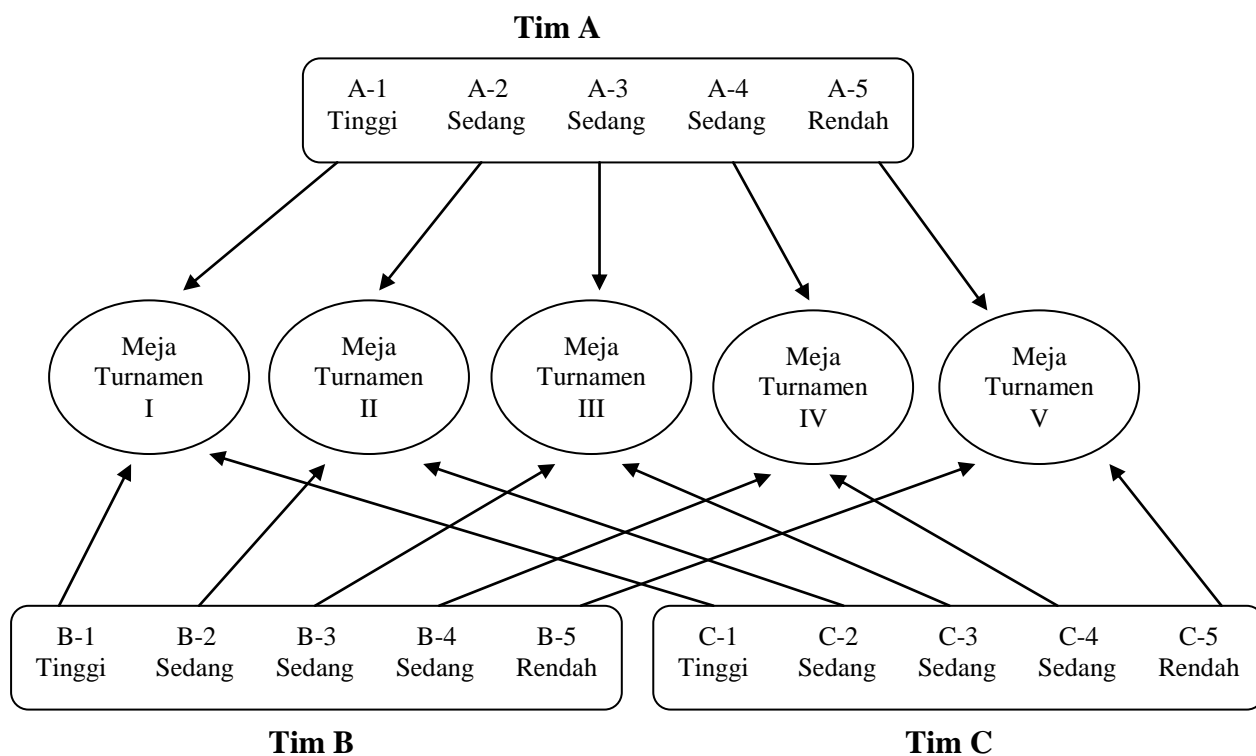
Teknis pelaksanaan *Teams-Games-Tournaments (TGT)* juga mirip dengan *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*. Setiap kelompok ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari tiga orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, masing-masing kelompok memiliki komposisi anggota yang heterogen. Dalam *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama dengan anggota-anggota yang lain, lalu mereka diuji secara individu melalui *game* akademik. Skor yang diperoleh dari *game* ini akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing (Huda, 2012: 117).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Teams-Games-Tournaments (TGT)* merupakan salah satu metode dalam *Cooperative Learning* yang menggunakan *game* akademik dengan sistem skor kemajuan individu di mana peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

e. Komponen Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

Menurut Slavin (2005: 166-169) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* yaitu presentasi kelas, kelompok (*teams*), permainan (*games*), kompetisi (*tournaments*), dan penghargaan tim. Tahap presentasi kelas hanya difokuskan pada materi yang sedang dibahas saja. Tahap *teams* disusun dengan beranggotakan empat sampai enam orang yang mewakili percampuran dari berbagai keragaman dalam kelas, seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Setiap tim harus bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja serta menyiapkan semua anggota tim dalam menghadapi kompetisi. Pertanyaan pada tahap *games* disusun dan dirancang dari materi yang relevan dengan materi yang telah disajikan untuk menguji pengetahuan yang diperoleh mewakili masing-masing tim. Sebagian besar pertanyaan pada kuis adalah bentuk sederhana. Setiap peserta didik mengambil sebuah kartu yang diberi nomor dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor pada kartu tersebut. Tahap *tournaments* merupakan sebuah struktur di mana *game* berlangsung. Setiap meja turnamen terdiri dari lima sampai tujuh orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Peserta didik dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik. Permainan ini diawali dengan memberitahukan aturan permainan. Setelah itu permainan dimulai dengan membagikan kartu-kartu soal untuk bermain (kartu soal dan kunci diletakkan terbalik di atas meja sehingga soal dan kunci tidak terbaca).

Adapun aturan permainan pada tiap meja turnamen yaitu (1) setiap pemain dalam tiap meja menentukan pembaca soal dan pemain pertama dengan undian, (2) pemain yang menang undian mengambil kartu soal dan diberikan kepada pembaca soal, (3) pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain, (4) soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain sesuai dengan waktu yang ditentukan, (5) setelah waktu mengerjakan selesai, maka pemain akan mengemukakan hasil pekerjaannya, dan (6) pembaca soal akan membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar atau penantang yang pertama kali memberikan jawaban benar.



Gambar 1: Penempatan Peserta Didik pada Meja Turnamen
(Slavin, 2005: 168)

Tim yang mendapatkan rata-rata skor terbanyak pada saat *games-tournaments* serta memenuhi kriteria yang ditentukan diberi penghargaan berupa hadiah. Tahapan ini merupakan tahap penghargaan tim.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat diketahui bahwa terdapat lima tahapan pada pembelajaran dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* yaitu tahap presentasi, tahap *teams* atau diskusi kelompok, tahap *games*, tahap *tournaments* dan penghargaan tim.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa modifikasi sehingga sedikit berbeda dengan teori yang ada. Pada tahap presentasi, guru hanya menjelaskan sedikit materi yang dijadikan bahan diskusi. Peserta didik juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara membacakan jawaban soal diskusi dalam bahasa Jerman. Untuk tahap *teams*, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam orang. Setiap tim berdiskusi untuk menjawab soal diskusi. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan atau mengemukakan saran dan pendapatnya pada forum diskusi baik dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa Jerman. Saat *games-tournaments* berlangsung, guru bertindak sebagai pembaca soal, *observer* sebagai pencatat skor dan peserta didik perwakilan tim sebagai peserta turnamen. Hal tersebut dilakukan atas pertimbangan jika peserta didik dilibatkan sebagai pembaca maupun pencatat skor, maka akan sulit dalam menjelaskan teknis turnamen kepada peserta didik. Peserta turnamen harus menjawab soal yang dibacakan guru dalam bahasa Jerman. Hal itu dilakukan agar kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat terlihat. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk berani menjawab pertanyaan guru dalam bahasa Jerman.

f. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

Berdasarkan hasil riset, Slavin (2005: 106-135) secara implisit mengemukakan keunggulan dan kelemahan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Keunggulan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* adalah (1) peserta didik di dalam kelas yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* memperoleh teman yang lebih banyak dari kelompok heterogen, (2) meningkatkan persepsi/perasaan peserta didik bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja bersama, (3) proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan peserta didik, (4) melatih peserta didik bersosialisasi melalui diskusi kelompok, (5) motivasi belajar peserta didik lebih tinggi, dan (6) hasil belajar menjadi lebih baik.

Selain keunggulan tersebut, metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* memiliki kelemahan yaitu (1) waktu untuk proses pembelajarannya cukup lama, (2) terkadang ada peserta didik berkemampuan tinggi yang kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya, serta (3) skor pada penilaian kelompok belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan individu peserta didik.

Kelemahan-kelemahan tersebut di atas dapat diatasi dengan cara guru melakukan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran. Selain itu, manajemen waktu yang baik perlu dilakukan agar alokasi waktu yang terbatas dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Selain itu, pembagian kelompok juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam satu kelompok harus ada peserta didik yang bisa memberikan penjelasan

kepada peserta didik lainnya. Penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotor juga perlu dilakukan agar kemampuan peserta didik dapat terlihat secara keseluruhan. Hal tersebut perlu dilakukan karena skor pada penilaian kelompok belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan individu peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Diketahui bahwa sebelum penelitian ini telah ada penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Dukun, Magelang melalui model TGT. Penelitian dilakukan oleh Puji Wijayanti (2007) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Dukun Magelang Melalui Model TGT”. Penelitian tersebut dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari desain penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Dukun, Magelang. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara yang meliputi (1) lafal, (2) kosakata, (3) struktur, (4) penguasaan materi, (5) kelancaran, dan (6) gaya.

Dari sumber penelitian di atas, terdapat kesamaan yaitu pada penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Perbedaannya adalah pada penelitian Puji Wijayanti diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jerman. Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* yang diterapkan pada penelitian Puji Wijayanti ini juga memiliki keterkaitan dalam upaya peningkatan keaktifan peserta didik, hanya

saja dibatasi pada keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini diterapkan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo masih terpusat pada guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan guru. Selain itu, penggunaan media serta metode pembelajaran kurang variatif. Kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik juga masih rendah. Peserta didik kurang termotivasi serta merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus menerus, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, peneliti bersama guru memilih salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirasa dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keterampilan berbicara. Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dipilih karena memasukkan unsur-unsur partisipasi aktif peserta didik secara langsung serta menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang yang harus mendiskusikan materi dan soal bersama anggota kelompoknya. Peserta didik akan dikelompokkan secara homogen dari segi kemampuan akademik dan diuji pemahamannya dalam sebuah turnamen antarkelompok yang dikemas dalam suatu permainan. Kelompok yang

mendapatkan rata-rata skor terbanyak pada saat *games-tournaments* diberikan penghargaan berupa hadiah. Adanya penghargaan kelompok diharapkan mampu memacu motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Mengacu pada kajian teori dan mencermati hasil penelitian sebelumnya, serta dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Peneliti berasumsi bahwa metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* juga layak untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *Teams Games Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2013/2014.
2. Penggunaan metode *Teams Games Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA 4 di SMA Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2013/2014.

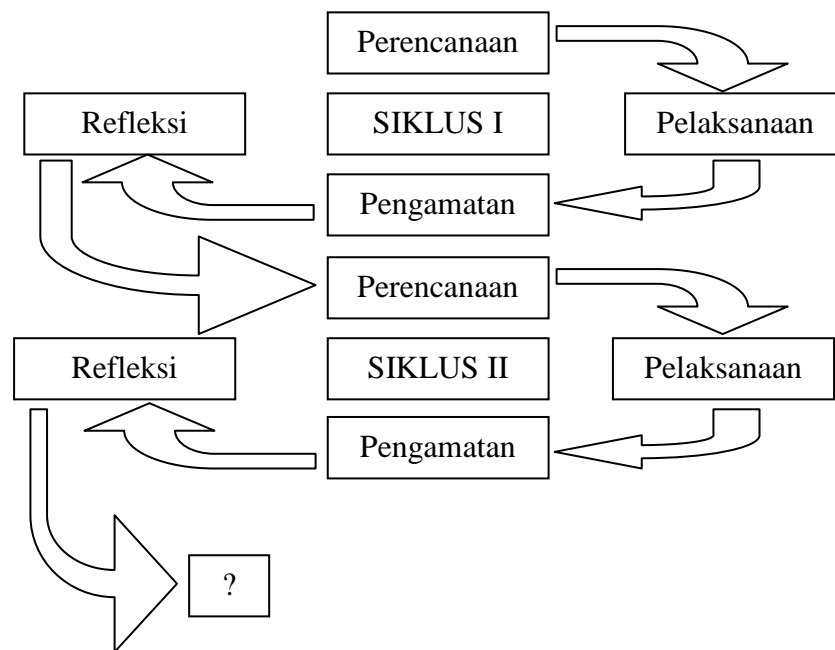
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang bersifat partisipasif dan kolaboratif. Menurut Arikunto (2008: 17), partisipasif artinya peneliti terlibat dalam kegiatan bersama orang yang diamati, sedangkan kolaboratif berarti peneliti bersama dengan guru mata pelajaran melakukan kerjasama untuk melakukan tindakan dan mengamati jalannya tindakan serta memberikan masukan agar pengamatan lebih cermat dan tidak bersifat subjektif.

Arikunto (2008: 2-23) juga menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2008: 16)

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah (1) memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran, (2) menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih produktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran, (3) menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti tenaga pendidik dan kependidikan khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran, serta (4) meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran (Arikunto (2008: 107).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Mayjen S. Parman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan SMA Negeri 2 Purworejo sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga kemungkinan kecil akan terhindar dari penelitian ulang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun 2013. Berikut adalah tabel pelaksanaan penelitiannya.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Materi Pokok	Hari, Tanggal	Waktu
1.	Observasi Pratindakan	-	Selasa, 16 Juli 2013	11.15-12.25 WIB
2.	Observasi Pratindakan	-	Selasa, 23 Juli 2013	11.15-12.25 WIB
3.	Tindakan Siklus I Pertemuan I	<i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>	Selasa, 30 Juli 2013	11.15-12.25 WIB
4.	Tindakan Siklus I Pertemuan II	<i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>	Selasa, 20 Agustus 2013	12.00-13.30 WIB
5.	Tindakan Siklus II Pertemuan I	<i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>	Selasa, 27 Agustus 2013	12.00-13.30 WIB
6.	Tindakan Siklus II Pertemuan II	<i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>	Selasa, 3 September 2013	12.00-13.30 WIB

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar baik berupa aktivitas fisik maupun nonfisik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik seperti gerak dengan anggota badan semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan peserta didik yang diamati hanya dibatasi pada keaktifan lisan saja. Keaktifan tersebut diukur melalui penilaian terhadap partisipasi aktif peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Penilaian tersebut didapatkan dari lembar observasi yang dibuat peneliti. Pengamatan terhadap indikator keaktifan peserta didik merupakan keaktifan lisan yang dilakukan peserta didik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman. Indikator keaktifan yang diamati dibuat berdasarkan pada teori keaktifan

belajar serta disesuaikan dengan indikator dalam silabus mata pelajaran bahasa Jerman kelas XII IPA semester 1 pada keterampilan berbicara. Hasil penilaian keaktifan peserta didik pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua.

Adapun indikator keaktifan yang diukur dalam penelitian ini yaitu (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, (2) peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi, (3) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan (4) peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator keaktifan yang pertama yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, maksud indikator tersebut yaitu aktivitas peserta didik yang mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi selama kegiatan diskusi berlangsung. Selanjutnya indikator kedua yaitu peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi. Maksud indikator tersebut dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ikut serta dalam usaha menjawab soal diskusi dengan mengemukakan pendapat atau sarannya. Indikator ketiga ialah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Pengertian presentasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik membacakan jawaban soal hasil diskusi. Indikator keaktifan yang terakhir yaitu peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Artinya peserta didik mampu menjawab soal yang dibacakan guru saat *games-tournaments*.

2. Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan yang berbeda. Setiap kelompok diberi tugas atau lembar kerja yang harus dikerjakan bersama-sama. Selanjutnya untuk memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran, maka mereka diberi permainan akademik dalam meja turnamen. Setiap meja turnamen terdiri dari lima sampai tujuh orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Kelompok yang berhasil memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan berupa hadiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2010: 310), dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang,

serta berbagai perilaku peserta didik yang muncul selama pembelajaran melalui pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Hasil observasi ini kemudian ditulis dalam lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan persentase partisipasi aktif peserta didik yang bisa menggambarkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah menggunakan metode *Teams-Games-Tournament (TGT)*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab secara sepihak. Responden tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek evaluasi (Arikunto (2006: 30). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari responden. Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang akan dipakai.

3. Angket

Sugiyono (2010: 199) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini

angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilaksanakan setelah menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Hasil penelitian ini lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi-dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah peserta didik, nilai ulangan bahasa Jerman, dan data keaktifan peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar heterogen secara akademik dan pengelompokkan peserta didik secara homogen pada meja turnamen. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan antara lain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai peserta didik, dan data administrasi sekolah lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang dapat membantu proses refleksi.

5. Catatan Lapangan

Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2005: 103) menjelaskan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka memperoleh data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan untuk

mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam catatan lapangan dituliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian tersebut dapat berupa interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, maupun interaksi antar peserta didik. Catatan lapangan ini juga digunakan untuk mengetahui segala bentuk keaktifan peserta didik yang berkaitan dengan penggunaan metode *Teams-Games-Tournament (TGT)* mulai dari siklus I sampai siklus II.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti. Objek yang diamati adalah keaktifan peserta didik, khususnya keaktifan lisan. Pedoman observasi yang digunakan merupakan pedoman yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Adapun kisi-kisi, pedoman serta kriteria penilaian keaktifan peserta didik dapat dilihat pada

lampiran 1 halaman 135-137. Berikut ini disajikan indikator-indikator keaktifan peserta didik yang diamati.

Tabel 3: Indikator Keaktifan Peserta Didik yang Diamati

No	Indikator yang Diamati
1	Peserta didik mengajukan pertanyaan.
2	Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
3	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa *rating scale*, yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar semua indikator yang diobservasi. Indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu (Sanjaya, 2009: 95). Skala penilaian dapat terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu bentuk kategori, bentuk numerikal, dan bentuk grafis. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk numerikal (*numerical rating scale*) yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori. Alternatif penilaian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Peserta Didik

Kategori	Alternatif Penilaian
Aktif	2
Cukup Aktif	1
Tidak Aktif	0

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari responden. Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang akan dipakai. Adapun kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 141-144 .

3. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket disusun untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilaksanakan setelah menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Kisi-kisi angket dan indikatornya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 145-147.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan program pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif. Tes ditempuh dengan cara peserta didik melakukan kegiatan berbicara bahasa Jerman sesuai dengan materi. Adapun kisi-kisi tes dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 148.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dilaksanakan dalam siklus. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan tersebut diperlukan. Tindakan sudah dianggap cukup apabila telah menyelesaikan permasalahan yang dipecahkan. Siklus yang dimaksud dalam penelitian tindakan ini menurut Arikunto (2008: 17-20) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini dijelaskan masing-masing siklus beserta keempat komponen penelitian tindakan kelas.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan/masalah dalam aktivitas pembelajaran yang dirasakan peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan wawancara atau diskusi dengan beberapa peserta didik dan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Setelah itu dilakukan observasi langsung di dalam kelas dan mencatat semua rangkaian kegiatan pembelajaran dalam catatan lapangan.
- 2) Setelah diketahui berbagai hambatan-hambatan yang dirasakan peserta didik dan guru, maka dilanjutkan dengan memilih hambatan/masalah yang kemungkinan besar dapat dijangkau pemecahannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat. Masalah yang dipilih merupakan masalah yang bersifat segera dan penting untuk dipecahkan serta

dirasakan langsung dalam keseharian guru mengajar. Berdasarkan hasil diskusi, maka diputuskan untuk memecahkan masalah keaktifan peserta didik dalam belajar, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

- 3) Setelah pemilihan masalah, maka dilanjutkan dengan menyusun penyelesaiannya berupa langkah-langkah yang dapat dilakukan sehingga mampu mengurangi hal-hal yang dipandang sebagai hambatan/masalah. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan persiapan yang berkaitan dengan semua hal yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut.
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Lampiran 3 halaman 174-181)
 - b) Menyusun materi pembelajaran. (Lampiran 3 halaman 182-183)
 - c) Membuat ketentuan *games-tournaments* yang digunakan dalam pelaksanaan *games-tournaments*. (Lampiran 3 halaman 184)
 - d) Menyusun pembagian kelompok heterogen yang digunakan dalam tahap *teams*/diskusi kelompok. (Lampiran 3 halaman 185)
 - e) Membuat soal diskusi yang digunakan dalam tahap *teams*/diskusi kelompok. (Lampiran 3 halaman 186-189)
 - f) Membuat kunci jawaban soal diskusi. (Lampiran 3 halaman 190-193)
 - g) Menyusun pengelompokkan secara homogen peserta *games-tournaments*. (Lampiran 3 halaman 194)

- h) Membuat kartu soal yang digunakan dalam pelaksanaan *games-tournaments*. (Lampiran 3 halaman 195-201)
- i) Membuat form perolehan skor kelompok yang digunakan saat *games-tournaments* berlangsung. (Lampiran 3 halaman 202-203)
- j) Mempersiapkan hadiah yang digunakan sebagai penghargaan tim terbaik.
- k) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat kemunculan keaktifan peserta didik. (Lampiran 3 halaman 204-206)
- l) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian saat proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran 3 halaman 211-223)
- m) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berupa dilaksanakannya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan (*Einführung*)

Dalam tahap pendahuluan guru memberikan salam, mempresensi peserta didik, melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan serta memberikan gambaran mengenai metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

2) Kegiatan Inti (*Inhalt*)

Pada kegiatan ini dilakukan penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dengan tahap-tahap sebagai berikut.

a) *Teams*

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam tim. Masing-masing tim beranggotakan empat sampai enam orang. Setiap tim terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik berbeda. Guru memberikan lembar kerja pada masing-masing tim dan meminta mereka untuk mendiskusikannya. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan seputar materi diskusi kepada guru atau forum diskusinya. Pada saat diskusi, peserta didik juga dapat mengemukakan pendapat atau sarannya mengenai jawaban soal diskusi.

b) *Presentasi Kelas*

Tahap ini dilakukan pada saat guru menyampaikan gambaran materi diskusi di awal pembelajaran dan ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas timnya. Masing-masing peserta didik di semua tim diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan membacakan jawaban soal hasil diskusi.

c) *Games*

Ketika pelaksanaan *games*, setiap tim mengirimkan satu orang perwakilannya. Perwakilan setiap tim telah ditentukan oleh peneliti dan guru secara homogen berdasarkan dengan kemampuan akademiknya. Oleh karena itu, peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi dari

setiap tim akan melawan peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi pula di meja turnamen. Begitupun dengan peserta didik dengan kemampuan akademik sedang dan rendah. Pada tahap *games-tournaments* guru bertindak sebagai pembaca soal, sedangkan peneliti sebagai pencatat skor. Dalam setiap *games-tournaments* terdiri dari tujuh peserta didik perwakilan dari masing-masing tim.

d) *Tournaments*

Peserta didik perwakilan setiap tim ditempatkan pada meja turnamen. Setiap perwakilan tim berkesempatan untuk menjawab soal yang dibacakan guru secara acak yang dipilih dari kartu soal. Jika jawaban salah, maka pertanyaan dilempar ke peserta didik lain. Peserta didik yang tercepat mengangkat tangan berhak untuk menjawab pertanyaan. Setiap peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor 10. Skor yang diperoleh tiap peserta didik ini akan diakumulasi dengan peserta didik lain dalam satu tim sebagai skor kelompok. Pada tahap ini peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan dalam bahasa Jerman.

e) *Penghargaan Kelompok*

Tim yang mendapat skor tertinggi saat *games-tournaments* diberi penghargaan berupa hadiah.

3) Penutup (*Schluss*)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu *observer* lain yang turut mengamati jalannya proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis, selanjutnya dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi dengan guru sebagai pelaku tindakan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil dari tahap ini kemudian digunakan untuk perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan setelah selesai pelaksanaan siklus I. Siklus ini sebagai lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Rancangan untuk siklus II dibuat setelah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan siklus I yang diketahui setelah tahap refleksi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*Re-Planning*)

Perencanaan pada siklus II dilakukan setelah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Adapun persiapan yang dilakukan berkaitan dengan semua hal yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut.

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Lampiran 4 halaman 225-231)
- b) Menyusun materi pembelajaran. (Lampiran 4 halaman 232-233)
- c) Membuat ketentuan *games-tournaments* yang digunakan dalam pelaksanaan *games-tournaments*. (Lampiran 4 halaman 234)
- d) Menyusun pembagian kelompok heterogen yang digunakan dalam tahap *teams*/diskusi kelompok. (Lampiran 4 halaman 235)
- e) Membuat soal diskusi yang digunakan dalam tahap *teams*/diskusi kelompok. (Lampiran 4 halaman 236-239)
- f) Membuat kunci jawaban soal diskusi. (Lampiran 4 halaman 240-243)

- g) Menyusun pengelompokkan secara homogen peserta *games-tournaments*.
(Lampiran 4 halaman 244)
- h) Membuat kartu soal yang digunakan dalam pelaksanaan *games-tournaments*.
(Lampiran 4 halaman 245-251)
- i) Membuat form perolehan skor kelompok yang digunakan saat *games-tournaments* berlangsung. (Lampiran 4 halaman 252-253)
- j) Mempersiapkan hadiah yang digunakan sebagai penghargaan tim terbaik.
- k) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat kemunculan keaktifan peserta didik. (Lampiran 4 halaman 254-256)
- l) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian saat proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran 4 halaman 261-272)
- m) Mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.
- n) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Re-Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berupa dilaksanakannya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut

1) Pendahuluan (*Einführung*)

Dalam tahap pendahuluan guru memberikan salam, mempresensi peserta didik, melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan serta memberikan gambaran mengenai metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

2) Kegiatan Inti (*Inhalt*)

Pada kegiatan ini dilakukan penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dengan tahap-tahap sebagai berikut.

a) *Teams*

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam tim. Masing-masing tim beranggotakan empat sampai enam orang. Setiap tim terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik berbeda. Guru memberikan lembar kerja pada masing-masing tim dan meminta mereka untuk mendiskusikannya. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan seputar materi diskusi kepada guru atau forum diskusinya. Pada saat diskusi, peserta didik juga dapat mengemukakan pendapat atau sarannya mengenai jawaban soal diskusi.

b) Presentasi Kelas

Tahap ini dilakukan pada saat guru menyampaikan gambaran materi diskusi di awal pembelajaran dan ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas timnya. Masing-masing peserta didik di semua tim diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan membacakan jawaban soal hasil diskusi.

c) *Games*

Ketika pelaksanaan *games*, setiap tim mengirimkan satu orang perwakilannya. Perwakilan setiap tim telah ditentukan oleh peneliti dan guru secara homogen berdasarkan dengan kemampuan akademiknya. Oleh karena itu, peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi dari setiap tim akan melawan peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi pula di meja turnamen. Begitupun dengan peserta didik dengan kemampuan akademik sedang dan rendah. Pada tahap *games-tournaments* guru bertindak sebagai pembaca soal, sedangkan peneliti sebagai pencatat skor. Dalam setiap *games-tournaments* terdiri dari tujuh peserta didik perwakilan dari masing-masing tim.

d) *Tournaments*

Peserta didik perwakilan setiap tim ditempatkan pada meja turnamen. Setiap perwakilan tim berkesempatan untuk menjawab soal yang dibacakan guru secara acak yang dipilih dari kartu soal. Jika jawaban salah, maka pertanyaan dilempar ke peserta didik lain. Peserta didik yang tercepat mengangkat tangan berhak untuk menjawab pertanyaan. Setiap peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor 10. Skor yang diperoleh tiap peserta didik ini akan diakumulasi dengan peserta didik lain dalam satu tim sebagai skor kelompok. Pada tahap ini peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan dalam bahasa Jerman.

e) Penghargaan Kelompok

Tim yang mendapat skor tertinggi saat *games-tournaments* diberi penghargaan berupa hadiah.

3) Penutup (*Schluss*)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan (*Re-Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu *observer* lain yang turut mengamati jalannya proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan peserta didik yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi (*Re-Reflecting*)

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dilakukan refleksi berupa diskusi dengan guru sebagai pelaku tindakan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil dari evaluasi ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada siklus I dan siklus II

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337-345), sebagaimana digunakan untuk analisis data kualitatif, yaitu saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada awalnya data yang diperoleh berupa data mentah yang berasal dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Data-data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Penyajian data dalam bentuk tabel mencerminkan keaktifan peserta didik, sedangkan grafik disajikan untuk mempermudah pemahaman data mengenai peningkatan yang terjadi pada keaktifan peserta didik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pemaknaan data yang disajikan dalam sebuah pernyataan dengan menelaah intisari dari berbagai data, sehingga diperoleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

2. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari pedoman observasi adalah data kuantitatif berbentuk *rating scale*. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui skor serta perhitungan persentase keaktifan peserta didik. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap indikator keaktifan peserta didik yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator keaktifan peserta didik yang diamati.
- c. Mempersentasekan skor keaktifan peserta didik pada setiap indikator dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keaktifan Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

I. Validitas Penelitian

Menurut pandangan Hopkins (dalam Kunandar, 2008: 107-108) bahwa untuk menguji derajat keterpercayaan/derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. *Member check*

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi yang relevan dengan penelitian tindakan kelas.

2. *Audit trail*

Memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis peneliti. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

3. *Expert opinion*

Meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

4. Key respondents review

Meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draf awal laporan dan meminta pendapatnya.

J. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* berlangsung. Kategori peserta didik aktif dalam belajar ditinjau dari masing-masing aspek partisipasi aktif yang telah dirancang oleh peneliti sesuai indikator-indikator keaktifan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menjumlah skor peserta didik yang melakukan aspek partisipasi aktif dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

Mulyasa (2010: 218) menjelaskan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal 75% peserta didik terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi. Tindakan ini dinyatakan berhasil jika diperoleh persentase keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman minimal 75%. Keberhasilan

ini dilihat dari peningkatan keseluruhan subjek penelitian, bukan berdasarkan peningkatan pada setiap individu. Perolehan persentase ini dihitung dari jumlah persentase tiap indikator kemudian dibagi dengan jumlah indikator.

Penelitian ini menjabarkan peningkatan keaktifan peserta didik yang dilihat dari aspek keaktifan lisan. Adapun kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika minimal 75% peserta didik berpartisipasi aktif lisan seperti yang telah ditentukan pada kisi-kisi aspek keaktifan lisan yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mengajukan pertanyaan.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
- 3) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan pada meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang positif, baik pada setiap individu ataupun keseluruhan peserta didik yang mencapai Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM). Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran pada setiap akhir siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum dan Lokasi SMA Negeri 2 Purworejo

SMA Negeri 2 Purworejo adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di jalan Mayjen S. Parman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. SMA ini didirikan pada tahun 1980 dengan luas bangunan sekitar 2.712 m² di atas lahan seluas 20.000 m². Dulunya SMA ini bernama SMA Negeri 1 Kutoarjo, namun berganti-ganti nama hingga pada tanggal 8 Januari 2004 ditetapkan sebagai SMA Negeri 2 Purworejo. Perubahan nama ini berdasarkan pada SK. Ka.Dinas PdK Provinsi Jawa Tengah No. 425.3.

Visi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Purworejo ini yaitu membentuk manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Adapun misi dari sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan layanan pendidikan dan bimbingan secara efektif.
2. Mengantarkan peserta didik menyelesaikan belajar sesuai dengan kompetensi.
3. Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana sekolah.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi, etos kerja dan kejujuran.
5. Menumbuhkembangkan kehidupan yang religius dan disiplin.
6. Meningkatkan kegiatan pengembangan bakat / potensi, minat, kreativitas.
7. Meningkatkan mutu SDM kesejahteraan seluruh warga sekolah.

a. Lingkungan Sekolah

Secara fisik bangunan SMA Negeri 2 Purworejo masih tergolong kokoh dan terawat. Ada beberapa bagian bangunan yang telah direnovasi menjadi dua tingkat. Selain itu kebersihan yang selalu terjaga membuat kondisinya nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 2 Purworejo yaitu ruang kantor, ruang belajar, dan ruang penunjang. Ruang kantor terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha dan BK. Ruang belajar terdiri dari ruang kelas teori dan laboratorium. Terdapat 21 ruang kelas teori dan 5 ruang laboratorium (Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, Dan Laboratorium Komputer). Selain itu SMA Negeri 2 Purworejo memiliki ruang penunjang, seperti ruang perpustakaan, ruang multimedia, aula „Graha Wiyata Krida“, *lobby*, koperasi siswa, tempat ibadah (masjid), lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan basket/tenis/futsal, ruang OSIS, ruang PMR, ruang PRAMUKA, ruang UKS, ruang musik, ruang karawitan, dan fasilitas lainnya (kantin, kamar mandi, gudang, taman, tempat parkir, dan dapur).

c. Personalia Sekolah

SMA Negeri 2 Purworejo didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan yang terdiri dari Bapak Drs. H. Bunadi, M.M sebagai kepala sekolah, Guru Tetap (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT), Tenaga Administrasi Tetap dan Tidak Tetap. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 54 orang, terdiri dari 44 orang PNS dan 10

orang Guru Tidak Tetap. Dari 54 guru tersebut 3 orang di antaranya guru bahasa Jerman. Selain melakukan tugas mengajar, masing-masing guru mendapat jadwal untuk menjada meja tamu.

Selain tenaga pengajar, juga terdapat petugas perpustakaan, pegawai TU dan petugas kebersihan dan satpam yang keseluruhan berjumlah 18 orang, 6 orang di antaranya berstatus PNS. Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 669. Para peserta didik aktif dalam mengikuti organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler.

d. Program Penjurusan

Untuk menunjang program pembelajaran, SMA Negeri 2 Purworejo menawarkan dua program penjurusan yang dimulai pada kelas XI, sedangkan kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh semua peserta didik. Program penjurusan tersebut yaitu program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Program IPA baik kelas XI maupun kelas XII masing-masing berjumlah 4 kelas, sedangkan program IPS kelas XI maupun kelas XII masing-masing hanya berjumlah dari 3 kelas dan untuk kelas X terdiri dari 7 kelas.

2. Kondisi Umum Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo

Kelas XII IPA 4 merupakan salah satu kelas program jurusan IPA di SMA Negeri 2 Purworejo. Peserta didik kelas XII IPA 4 berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak dari keseluruhan kelas XII IPA. Kondisi

ruang kelas XII IPA 4 cukup memadai dengan dinding tembok, lantai permanen, penerangan listrik, kipas angin, *LCD* proyektor, serta kelengkapan kelas lainnya. Terdapat 17 meja dengan masing-masing 2 kursi, 1 meja dan 1 kursi guru, 1 *black board*, 1 *white board*, penghapus, spidol dan kapur.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan di kelas, terlebih dahulu diawali dengan melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan tersebut berupa observasi awal untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan/masalah dalam aktivitas pembelajaran yang dirasakan peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan wawancara atau diskusi dengan beberapa peserta didik dan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Setelah itu dilakukan observasi langsung di dalam kelas dan mencatat semua rangkaian kegiatan pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Jerman kelas XII IPA 4, yaitu ibu Entuk Awiyati, S.Pd. Kegiatan diskusi tersebut dilakukan untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa peserta didik kelas XII IPA 4 memiliki kemampuan dan karakter yang heterogen. Khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara, kemampuan peserta didik masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah penguasaan kosakata yang masih terbatas, sehingga membuat mereka cenderung pasif. Selain itu jumlah peserta

didik di kelas XII IPA 4 yang lebih banyak dari seluruh kelas XII IPA membuat suasana kelas lebih ramai dibanding dengan kelas yang lainnya.

Dari hasil diskusi dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah kurangnya penguasaan kosakata. Rasa percaya diri yang masih rendah juga menjadi salah satu penyebab kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang monoton, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran di kelas. Dari observasi tersebut dapat diidentifikasi hambatan-hambatan/masalah dalam aktivitas pembelajaran. Observasi awal di kelas XII IPA 4 dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2013 pada jam ketujuh dan kedelapan (11.15-12.25 WIB). Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode serta media pembelajaran. Hal tersebut diduga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang biasa digunakan guru kurang memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Akibatnya peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gambaran peserta didik kelas XII IPA 4 yang masih terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Bahkan saat proses pembelajaran masih terdapat peserta

didik yang asik mengobrol dengan temannya di luar materi pelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Peserta didik lainnya menjawab dengan jawaban yang kurang tepat dan sedikit ngawur, sehingga membuat peserta didik lainnya tertawa karena jawaban itu terkesan lucu. Suasana kelas pun menjadi gaduh dan peserta didik mulai tidak fokus pada materi pelajaran.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, maka masalah-masalah yang muncul telah teridentifikasi. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan pemilihan masalah. Masalah yang dipilih merupakan masalah yang bersifat segera dan penting untuk dipecahkan serta dirasakan langsung dalam keseharian guru mengajar. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, maka diputuskan untuk memecahkan masalah keaktifan peserta didik dalam belajar, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Metode tersebut dipilih karena dalam pelaksanaannya terdapat tahapan *games-tournaments* yang dapat memacu keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* merupakan salah satu metode dalam *Cooperative Learning* yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*) dengan sistem pengelompokan/tim kecil yang heterogen. Adanya penghargaan tim juga dapat memacu motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Adapun hasil pratindakan yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XII IPA 4 adalah sebagai berikut (Lampiran 2 halaman 157-159) .

Tabel 5: Persentase Keaktifan Peserta Didik Pratindakan

No	Indikator yang Diukur	Persentase
1	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	32,35%
2	Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.	33,82%
3	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	0%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	20,58%
Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		21,69%

Sumber: Data primer yang diolah

Pembelajaran yang berlangsung di kelas XII IPA 4 memperlihatkan peserta didik yang mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi, mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru rata-rata adalah peserta didik yang sama. Berkisar 21,69% atau 7 dari 34 peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang lainnya masih terlihat belum fokus terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya di luar materi pelajaran. Selain itu masih ada peserta didik yang mengoperasikan *handphone* saat guru memberikan tugas kelompok. Mereka tidak memberikan *feedback* kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa semua indikator keaktifan belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan. Satu dari empat indikator juga tidak muncul yaitu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang bisa mengatur waktu yang dialokasikan untuk proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pratindakan ini, maka disusunlah rencana pembelajaran yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Penyusunan rencana tindakan ini dibuat sebagai pedoman pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman bagi guru. Selain itu juga sebagai upaya memaksimalkan jalannya penelitian, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam penelitian ini keaktifan peserta didik dapat dilihat dari aktivitas mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi, memberikan pendapat atau saran saat diskusi, mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pengamatan terhadap indikator keaktifan tersebut merupakan keaktifan lisan yang dilakukan peserta didik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman.

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator disepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan masing-masing siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun jadwal pelajaran bahasa Jerman di kelas XII IPA 4 Tahun Ajaran 2013/2014 setiap hari Selasa pada jam ketujuh dan kedelapan dengan alokasi waktu 2 jam

pelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat (*observer*). Penilaian terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dilakukan oleh guru dan penilai lain diluar peneliti.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan ini, guru bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo masih menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 masih dalam sosialisasi. Standar kompetensi yang diajarkan mengacu pada silabus KTSP bahasa Jerman kelas XII IPA semester 1. Standar kompetensi berbicara yang diajarkan berdasarkan pada silabus yaitu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*. Adapun indikatornya adalah membaca beberapa frasa dalam wacana, mengajukan pertanyaan sesuai konteks, dan menjawab pertanyaan sesuai konteks. Pada akhir tindakan peneliti bersama guru kolaborataor mengkaji hasil tindakan (refleksi) yang digunakan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2013 pada jam ketujuh dan kedelapan (11.15-12.25 WIB) dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama ini dilakukan pada bulan Ramadhan, sehingga waktu yang dialokasikan hanya 2x35 menit. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2013

pada jam ketujuh dan kedelapan (12.00-13.30 WIB) dengan alokasi waktu 2x45 menit. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan tindakan dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Persiapan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2). Menyusun materi pembelajaran.
- 3). Membuat ketentuan *games-tournaments* dan kartu soal yang digunakan dalam *games-tournaments*.
- 4). Menyusun pembagian kelompok heterogen yang digunakan dalam tahap *teams*/diskusi kelompok.
- 5). Membuat soal diskusi yang digunakan dalam tahap *teams*/diskusi kelompok.
- 6). Membuat kunci jawaban soal diskusi.
- 7). Menyusun pengelompokkan secara homogen peserta *games-tournaments*.
- 8). Membuat form penilaian yang digunakan saat turnamen berlangsung.
- 9). Mempersiapkan hadiah yang digunakan sebagai penghargaan tim terbaik.

Setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran, peneliti mengkonsultasikannya kepada guru kolaborator. Selain itu peneliti juga menyusun dan mempersiapkan lembar observasi, dan format catatan lapangan yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Semua perangkat tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 174-223.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti dibantu *observer* lain sebagai pengamat. *Observer* yang membantu peneliti dalam pengamatan adalah rekan peneliti yang pernah belajar bahasa Jerman di SMA selama 3 tahun. Peneliti mengamati tim A, B, C dan D, sedangkan tim E, F dan G diamati oleh rekan peneliti. Pengamat mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator keaktifan yang diamati. Penilaian terhadap keaktifan peserta didik ditulis dalam lembar observasi yang mengacu pada pedoman dan kriteria pengamatan.

Tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Hal tersebut dilakukan atas kesepakatan peneliti dan guru kolaborator mengingat alokasi waktu yang terbatas. Adapun pengimpletasiannya adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama (2x35 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2013 pada jam ketujuh dan kedelapan (11.15-12.25 WIB) di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pertemuan pertama ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan, sehingga alokasi waktunya hanya 2x35 menit. Seluruh peserta didik kelas XII IPA 4 hadir semua. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* terdiri dari kegiatan awal (*Einführung*), inti (*Inhalt*), dan penutup (*Schluss*). Tahap yang dilaksanakan pada pertemuan pertama ini adalah presentasi kelas dan diskusi kelompok (*Teams*).

a). Kegiatan Awal (*Einführung*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 11.17 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht es euch?*”. Peserta didik merespon dengan jawaban “*Gut, Danke! Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Auch gut, Danke!*”. Kemudian guru mempersensi peserta didik dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan menanyakan hobi peserta didik “*Was ist euer Hobby?, Hobi kalian apa?*”. Peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban, namun jawabannya dalam bahasa Indonesia, seperti “*membaca, berenang, sepak bola, chatting*”.

Guru mulai menulis pada *white board* dengan membuat asosiogram dengan tema *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*. Selanjutnya guru menanyakan kembali hobi dan kesibukan peserta didik di waktu luang “*Was ist euer Hobby? Was macht ihr in der Freizeit?*”. Peserta didik masih menjawab dalam bahasa Indonesia, sebagai contoh “*Berenang, bu*”. Guru menuntun jawaban peserta didik dalam bahasa Jerman “*Berenang itu bahasa Jermannya schwimmen*”.

Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat karena dalam proses pembelajaran akan diadakan *games*. Peserta didik diberi hadiah jika mereka memenangkan *games* tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran akan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* serta menjelaskan cara pelaksanaannya.

b). Kegiatan Inti (*Inhalt*)

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus I prosedur *Teams-Games-Tournaments (TGT)* yang dilaksanakan di kelas adalah diskusi kelompok (*Teams*) dan presentasi kelas. Kelompok dalam *Teams-Games-Tournaments (TGT)* disebut tim. Penentuan tim secara heterogen dibuat berdasarkan kemampuan akademik peserta didik yang diperoleh dari hasil ujian semester (Lampiran 1 halaman 154-155). Kelas XII IPA 4 yang terdiri dari 34 peserta didik dibagi menjadi 7 tim dengan masing-masing tim beranggotakan 4-5 orang. Tim tersebut diberi nama Tim A, Tim B, Tim C, Tim D, Tim E, Tim F, dan Tim G. Masing-masing tim diberi papan nama meja. Selain itu anggota tim juga diminta menggunakan nomor tim untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan.

Guru membacakan tim yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik mulai berkelompok sesuai dengan tim yang dibacakan guru. Selanjutnya guru dibantu peneliti membagikan materi serta soal diskusi. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal diskusi bersama anggota timnya dan menuliskan jawabannya pada kertas. Soal diskusi terdiri dari 5 soal sesuai jumlah anggota tim dan masing-masing tim diberi soal yang berbeda. Tujuan dari diskusi kelompok ialah agar peserta didik mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Setiap tim mendapatkan satu teks sederhana tentang seseorang mengenai hobi dan kesibukannya di waktu luang. Di setiap pojok teks tersebut sudah terdapat kode untuk masing-masing tim. Teks pertama tentang *Reinhold* dengan kode A diberikan untuk tim A. Selanjutnya tim B mendapat teks tentang *Dirk* dengan kode B dan tim C mendapat teks dengan kode C tentang *Bernd*. Teks

keempat dengan kode D tentang *Ulla* diberikan untuk tim D. Tim E dan tim F masing-masing mendapatkan teks tentang *Emma* dan *Tina* dengan kode E dan F. Teks terakhir yaitu tentang *Katja* dengan kode G diberikan untuk tim G.

Tim A mendapat teks tentang *Reinhold*. Peserta didik nomor 5A bertanya kepada forum diskusi kelompoknya arti kata *brauche*. Peserta didik nomor 2A mencari arti kata tersebut di kamus dan memberitahukan artinya kepada temannya. Peserta didik nomor 5A melanjutkan pertanyaannya dengan menanyakan arti kata *Laser-Drucker*. Namun teman satu kelompoknya tidak ada yang tahu, sehingga peserta didik nomor 3A berinisiatif untuk bertanya kepada guru “*Bu, mau tanya, Laser-Drucker itu apa?*”. Guru menjawab pertanyaan tersebut “*Laser-Drucker itu semacam mesin pencetak atau printer*”. Peserta didik yang lain mulai mengerjakan soal diskusi. Satu per satu soal diskusi dicari jawabannya. Peserta didik nomor 1A mengungkapkan pendapatnya mengenai jawaban soal nomor 1 “*In meiner Freizeit spiele ich auch Komputer*”. Jawaban tersebut dilengkapi oleh peserta didik nomor 4A “*Aber manchmal surfe ich im Internet*”. Peserta didik nomor 2A memberikan saran agar subjeknya diganti menjadi *er* sesuai dengan subjek pada pertanyaan. Anggota kelompok menyetujui saran tersebut. Ia juga mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban soal nomor 2 yaitu *zum Lernen*. Peserta didik nomor 4A mengajukan pertanyaan kepada guru arti kata *Wofür*. Guru mengajukan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain apakah ada salah satu di antara mereka yang mengetahui jawabannya. Peserta didik nomor 2D menjawab “*Itu artinya untuk apa, Bu*”. Setelah mengetahui arti kata *Wofür*, tim A melanjutkan mengerjakan soal diskusinya.

Di tim B peserta didik juga berdiskusi untuk menjawab soal tentang *Dirk*. Diskusi diawali dengan pertanyaan dari peserta didik nomor 4B yang menanyakan arti kata *trainiere*. Ia meminta peserta didik nomor 3B untuk mencari arti kata tersebut di kamus. Peserta didik nomor 5B juga meminta untuk sekalian mencari arti kata *Noten* dan *Katastrophe*. Setelah menemukan arti kata *Noten* dan *Katastrophe*, peserta didik nomor 3B memberitahukannya kepada temannya. Namun ia tidak menemukan kata *trainiere*, sehingga ia bertanya kepada peserta didik nomor 1B. Peserta didik nomor 1B berpendapat bahwa kata *trainiere* mirip dengan kata dalam bahasa Inggris *training*. Anggota kelompok menyetujui pendapat temannya. Untuk memastikannya, peserta didik nomor 3B menanyakannya kepada guru “*Bu, trainiere itu latihan bukan?*”. Guru mengiyakan pertanyaan tersebut. Peserta didik nomor 2B juga mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompoknya arti kata *verbringe*. Peserta didik nomor 3B kemudian membuka kamus untuk mencari arti kata tersebut dan memberitahukan artinya. Peserta didik nomor 4B juga bertanya arti kata *Lieblingssportart*. Namun peserta didik nomor 3B tidak menemukan arti kata tersebut di kamus, sehingga ia bertanya kepada guru. Guru menjawab “*Arti kata Lieblingssportart itu adalah cabang olahraga yang paling disukai*”. Kemudian peserta didik nomor 4B mengajukan jawaban soal 3 yaitu *Basketball*. Anggota kelompok yang lain mengiyakan jawaban tersebut dan melanjutkan diskusinya.

Sama seperti tim A dan B, tim C juga berdiskusi untuk menjawab soal. Mereka mendapat teks tentang *Bernd* dan mulai membaca teksnya. Peserta didik nomor 4C bertanya kepada guru maksud dari kata *Flugzeugmodelle basteln*. Guru menerangkan bahwa *Flugzeugmodelle basteln* merupakan kegiatan merangkai model miniatur pesawat terbang. Selain peserta didik nomor 4C, peserta didik nomor 1C juga bertanya kepada guru “*Bu, was ist ohne Geld geht es nicht?*”. Guru menjawab bahwa artinya tanpa uang hal itu tidak bisa dilakukan. Anggota tim C mengangguk menandakan mereka mengerti. Mereka melanjutkan membaca teks dan mencoba menjawab soal. Peserta didik nomor 2C berpendapat bahwa jawaban soal nomor 1 adalah *Ja, teuer*. Jawaban tersebut dirasa benar oleh anggota kelompok yang lainnya. Peserta didik nomor 3C melengkapi kalimat tersebut dengan kalimat *Ja, sein Hobby ist teuer. Ohne Geld geht es nicht*. Diskusi dilanjutkan dengan pertanyaan dari peserta didik nomor 5C kepada peserta didik nomor 1C. Ia menanyakan arti kata *Privatstunden*. Peserta didik nomor 1C menjawab bahwa kemungkinan arti kata tersebut adalah *ngeles* atau memberi les privat. Untuk meyakinkan jawabannya, ia bertanya kepada guru arti kata tersebut “*Bu, Privatstunden itu artinya ngeles bukan?*”. Guru mengiyakan pertanyaan tersebut dan menambahkan bahwa artinya memberikan les privat yang hitungannya per jam. Kemudian peserta didik nomor 2C juga bertanya kepada guru arti kata *Nennt* pada soal nomor 5. Guru menjelaskan bahwa kata kerja tersebut adalah *nennen* yang berarti menyebutkan. Selanjutnya tim C berdiskusi kembali untuk menjawab soal.

Tim D mendapatkan teks tentang *Ulla*. Mereka juga mulai membaca teksnya dan menanyakan kata yang tidak dimengerti kepada teman atau guru. Peserta didik nomor 2D bertanya kepada guru arti dari *Umweltschutzorganisation*. Guru meminta peserta didik 2D untuk membuka kamus dan mencari kata *Umwelt* dan *Schutz*. Setelah ia menemukan arti kata tersebut, guru memintanya merangkai artinya. “*Jadi artinya pelindung lingkungan hidup, Bu?*”. Guru menambahkan jawaban peserta didik menjadi organisasi pelindung lingkungan hidup. Peserta didik nomor 5D juga menanyakan arti kata *Mehrwegverpackungen*. Guru menjawab bahwa arti kata tersebut adalah kemasan yang dapat digunakan kembali. Mereka melanjutkan dengan berdiskusi untuk menjawab soal. Peserta didik nomor 3D mengungkapkan jawaban soal nomor 1 yaitu *zwei bis drei Nachmittage pro Woche*. Selain itu, peserta didik nomor 4D juga menyumbangkan jawaban soal nomor 3 yaitu *In der Freizeit sehe ich oft fern*. Peserta didik nomor 1D mengemukakan pendapatnya bahwa subjeknya diganti *sie* sesuai konteks pertanyaan. Kemudian ia bertanya kepada guru bagaimana konjugasi kata kerja *sehen* untuk subjek *sie*. Guru menjawab bahwa *sehen* adalah kata kerja kuat, sehingga bila subjeknya *sie* atau *er* berubah menjadi *sieht*. Selanjutnya peserta didik nomor 1D mengemukakan bahwa jawaban soal nomor 3 menjadi “*In der Freizeit sieht sie oft fern*”. Peserta didik nomor 2D juga memberikan jawaban soal nomor 5 yaitu *fernsehen und Filme sehen*.

Pada tahap *teams* siklus I ini tim E hanya beranggotakan 4 orang. Mereka berdiskusi untuk menjawab soal tentang *Emma*. Peserta didik nomor 2E menanyakan kepada anggota timnya arti kata *Jugendgruppe*. Peserta didik nomor 3E mencari arti kata tersebut di kamus. Ia memberitahukan arti kata *Jugend* adalah orang muda dan *Gruppe* berarti kelompok atau grup. Peserta didik nomor 2E menyimpulkan arti kata *Jugendgruppe* adalah kelompok anak-anak muda. Ia juga mengemukakan jawaban nomor 1 adalah *Fahrradtouren, zelten, wandern*. Peserta didik nomor 1E mengiyakan pernyataan tersebut. Selain itu peserta didik nomor 4E juga mengungkapkan jawaban nomor 2 yaitu *fotografieren und dokumentieren*. Peserta didik nomor 3E bertanya kepada guru maksud dari kata *immer dabei* pada kalimat "*Eine Kamere zum Fotografieren und Dokumentieren habe ich immer dabei*". Guru menjawab bahwa maksud dari kata *immer dabei* pada kalimat tersebut adalah selalu membawa. Guru juga menambahkan arti dari kalimat tersebut yaitu saya selalu membawa sebuah kamera untuk memotret dan mendokumentasikan. Setelah mendengar penjelasan dari guru, anggota tim E melanjutkan diskusinya. Peserta didik nomor 1E mengemukakan jawaban nomor 4 yaitu "*Sie fotografiert Natur, Freunde und Tiere*". Peserta didik yang lain juga mencari jawaban soal yang belum dikerjakan.

Tim F mendapatkan teks tentang *Tina*. Anggota tim tersebut mulai membaca teks dan mengartikan kosakata yang kurang dimengerti. Peserta didik nomor 4F menanyakan kepada teman satu timnya arti dari kata *Klavierunterricht*. Namun tidak ada satu pun anggota timnya yang mengetahui arti kata tersebut. Oleh karena itu, peserta didik nomor 2F menanyakannya kepada guru. Guru

mengembalikan pertanyaan tersebut ke seluruh peserta didik apakah di antara mereka ada yang mengetahuinya. Guru meminta peserta didik untuk membuka kamus dan mencari arti kata *Klavier* dan *unterrichten*. Setelah beberapa saat ada peserta didik dari tim D yang menjawab pertanyaan tersebut “*Artinya mengajar piano ya Bu?!*”. Guru mengiyakan jawaban tersebut dan memperjelasnya “*Maksudnya seperti ngeles piano*”. Selanjutnya peserta didik nomor 3F juga bertanya kepada guru arti kata *Wie viel mal*. Guru menjawab bahwa kata tanya tersebut berarti berapa kali. Kemudian peserta didik nomor 3F mengemukakan jawaban soal nomor 1 adalah *Zweimal pro Woche*. Peserta didik nomor 1F juga menjawab soal nomor 2 yaitu *Sie spielt Theater*. Selain itu peserta didik nomor 5F ikut menyumbangkan jawaban soal nomor 4 yaitu *klassische Musik*. Jawaban tersebut dilengkapi oleh peserta didik nomor 2F dengan menambahkan *Pop-Musik*.

Seperti tim yang lain, tim G juga mendapatkan teks dan soal diskusi. Mereka menjawab pertanyaan tentang *Katja*. Peserta didik nomor 4G bertanya kepada teman satu timnya arti dari kata *leihe*. Teman satu timnya yakni peserta didik nomor 2G segera mencari arti kata tersebut di kamus. Setelah ia menemukan artinya, ia memberitahukan kepada peserta didik nomor 4G. Peserta didik yang lainnya juga berdiskusi untuk mencari jawaban soal diskusi. Mereka membagi 1 soal untuk dikerjakan oleh 1 orang saja, sehingga soal lebih cepat untuk dikerjakan. Peserta didik nomor 1G menjawab soal nomor 1 yaitu *die Bücher lesen*. Peserta didik nomor 2G mendapat soal nomor 2 juga dan jawabannya adalah *in der Bibliothek*. Soal nomor 3 dikerjakan oleh peserta didik nomor 3G. Ia

berpendapat bahwa jawabannya yaitu *Nein*, karena Katja pergi bersama adik perempuannya. Peserta didik nomor 4G menjawab soal nomor 4, dan jawabannya adalah *Ja, sie spielt Tennis*. Yang terakhir adalah soal nomor 5 yang dikerjakan oleh peserta didik nomor 5G. Ia menyebutkan bahwa hobinya Katja yaitu *die Bücher lesen, Musik hören, Tennis spielen*.

Setelah semua tim selesai mengerjakan soal diskusi, maka dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing tim. Pengertian presentasi pada penelitian ini adalah peserta didik membacakan jawaban soal hasil diskusi. Masing-masing peserta didik diminta untuk membacakan jawaban soal diskusi. Hal ini dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran, serta untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik.

Guru mengundi tim secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tim yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya ialah Tim D, dilanjutkan dengan Tim A, Tim F, Tim B, Tim G, Tim C, dan terakhir adalah Tim E. Guru meminta semua peserta didik untuk membacakan jawaban soal diskusi dari masing-masing timnya, sehingga kemampuan semua peserta didik dapat terlihat. Setiap anggota tim bergantian membacakan satu jawaban soal diskusi. Seluruh peserta didik diminta untuk memperhatikan jalannya presentasi.

Peserta didik nomor 2D yang pertama membacakan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 4D membacakan jawaban soal nomor 2. Kemudian jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 1D. Peserta didik nomor 3D melanjutkan membaca jawaban soal nomor 4, dan yang terakhir peserta didik nomor 5D membacakan jawaban soal nomor 5.

Tim A mendapat giliran kedua untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diawali dengan peserta didik nomor 3A yang membacakan jawaban soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 2A membacakan jawaban soal nomor 2. Setelah itu jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 1A, sedangkan jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 5A. Peserta didik nomor 4A mendapat giliran terakhir yang membacakan jawaban soal 5.

Tim yang selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya ialah tim F. Peserta didik nomor 3F mendapat giliran pertama untuk membacakan jawaban soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 1F membacakan jawaban soal nomor 2 dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 2F yang membacakan jawaban soal nomor 3. Jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 5F dan jawaban soal nomor 5 dibacakan oleh peserta didik nomor 4F.

Presentasi selanjutnya adalah dari tim B. Peserta didik nomor 4B mengawali pembacaan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 3B membacakan jawaban soal nomor 2 dan peserta didik nomor 1B membacakan jawaban soal nomor 3. Untuk jawaban soal nomor 4 dan 5, masing-masing dibacakan oleh peserta didik nomor 2B dan 5B.

Tim G mendapat giliran presentasi setelah tim B. Peserta didik nomor 1G membacakan jawaban soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 4G dan 2G masing-masing membacakan jawaban soal nomor 2 dan 3. Selanjutnya jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 5G. Jawaban soal terakhir dibacakan oleh peserta didik nomor 3G.

Presentasi dari tim C diawali dengan peserta didik nomor 5C yang membacakan jawaban soal nomor 1. Setelah itu peserta didik nomor 3C membacakan jawaban soal nomor 2, sedangkan jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 2C. Selanjutnya giliran peserta didik nomor 4C yang membacakan jawaban soal nomor 4 dan terakhir peserta didik nomor 1C membacakan jawaban soal nomor 5.

Tim yang terakhir mempresentasikan hasil diskusinya adalah tim E. Peserta didik nomor 3E yang pertama membacakan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 1E membacakan jawaban soal nomor 2 dan peserta didik nomor 4E membacakan jawaban soal nomor 3. Jawaban soal nomor 4 dan 5 dibacakan oleh peserta didik nomor 2E. Secara keseluruhan, semua tim mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang tepat dalam mengucapkan pelafalan bahasa Jerman. Oleh karena itu, mereka sedikit terbata-bata dalam membacakan jawaban soal diskusi.

c). Penutup (*Schluss*)

Guru meminta setiap tim untuk mengumpulkan jawaban hasil diskusinya. Tidak lupa guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami serta memberikan kesempatan waktu untuk bertanya "*Habt ihr Fragen?*". Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *games-tournaments* berdasarkan soal diskusi yang telah dikerjakan. Pada akhir pelajaran guru menutupnya dengan doa bersama dan mengucapkan salam "*Vielen Dank für heute und auf Wiedersehen!*".

2. Pertemuan Kedua (2x45 menit)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2013 pada jam ketujuh dan kedelapan atau pada pukul 12.00-13.30 WIB yang dihadiri oleh semua peserta didik. Pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit. Pada pertemuan ini, tahap *games-tournaments* dilaksanakan.

a). Kegiatan Awal (*Einführung*)

Guru bersama peneliti mulai memasuki kelas pada pukul 12.05 WIB. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “*Guten Tag! Wie geht es euch?*”. Mereka menjawab dengan serempak “*Guten Tag, Frau! Gut, Danke! Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Auch gut, Danke!*”, kemudian mengucapkan permohonan maaf dikarenakan masih dalam suasana Idul Fitri. Selanjutnya guru mempersensi peserta didik dan mengulas sedikit materi yang dijadikan bahan diskusi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan peserta didik.

b). Kegiatan Inti (*Inhalt*)

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan tim pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa akan ada *games-tournaments* yang berkaitan dengan materi diskusi. Tim yang memenangkan *games* akan mendapat hadiah. Para peserta didik terlihat antusias dan bersemangat. Setelah itu guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk menyeting meja turnamen di depan kelas dan membacakan aturan permainan dalam *games-tournaments*.

Sebelum *games-tournaments* dilaksanakan, terlebih dahulu guru memberi waktu kepada setiap tim untuk mempelajari materi diskusi. Selanjutnya guru membacakan peraturan *games-tournaments*. Perwakilan tim yang menjawab soal dengan benar dan tepat akan mendapatkan skor 10. Soal yang tidak bisa dijawab oleh perwakilan tim dilempar ke perwakilan tim lain untuk dijawab secara rebutan. Skor yang diperoleh perwakilan tim diakumulasi dan dicatat oleh peneliti sebagai pencatat skor. Tim yang mengumpulkan skor paling banyak mendapatkan hadiah.

Setelah peraturan *games-tournaments* selesai dibacakan, guru melanjutkan dengan membacakan perwakilan tim yang telah ditentukan untuk berturnamen. Masing-masing tim mewakilkan satu anggota timnya. Peserta *games-tournaments* yang pertama ialah peserta didik dengan nomor 1 yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap tim. Selanjutnya *games-tournaments* dilakukan secara berurutan sesuai nomor individu peserta didik.

Setelah semua peserta didik nomor 1 perwakilan dari tim A sampai tim G maju ke meja turnamen, mereka diminta untuk mengambil satu kartu soal yang dibacakan guru. Peserta didik nomor 1A mendapat soal 1C. Ia bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Peserta didik nomor 1B mendapat soal 4D dan ia juga bisa menjawab soal tersebut. Peserta didik nomor 1C mendapat soal 5A dan mampu menjawab dengan benar pula. Peserta didik nomor 1D mendapat soal 5G. Ia mampu menjawab pertanyaan, namun kurang lengkap. Oleh karena itu soal dilempar ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 1E berhasil melengkapi jawaban tersebut, sehingga skor dibagi dua. Peserta didik nomor 1E

mendapat soal 1B. Namun ia tidak bisa menjawab soal tersebut. Peserta turnamen yang lain pun tidak ada yang mengangkat tangan. Turnamen dilanjutkan dengan peserta didik nomor 1F yang mendapat soal 5D dan bisa menjawab pertanyaan tersebut, namun jawabannya kurang lengkap. Terakhir adalah peserta didik nomor 1G mendapat soal 3E dan ia menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada turnamen kedua, giliran peserta didik dengan nomor individu 2. Perwakilan dari tim A sampai dengan tim G maju ke meja turnamen. Pertanyaan pertama adalah untuk peserta didik nomor 2A yang mendapat soal 4C. Namun ia tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga soal dilemparkan ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik perwakilan dari tim D yang mengangkat tangan terlebih dahulu dan mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Peserta didik nomor 2B mendapat soal 4A dan dengan mudah ia menjawab soal tersebut. Soal ketiga adalah untuk peserta didik nomor 2C yang mendapat soal 5E. Kali ini ia juga tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga peserta didik nomor 2E dan 2F yang mampu menjawabnya dengan benar. Selanjutnya peserta didik nomor 2D mendapat soal 1A, namun ia juga tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian soal dilemparkan ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 2G yang tercepat mengangkat tangan mampu menjawabnya dan menambah skor untuk timnya. Peserta didik nomor 2E mendapat soal 4B. Sama seperti peserta sebelumnya, ia juga tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga soal dijawab oleh peserta didik nomor 2B dan dilengkapi oleh peserta didik nomor 2F. Giliran peserta didik nomor 2F yang mendapatkan soal 3G, dan soal tersebut juga tidak bisa dijawab. Peserta didik nomor 2G dan 2D yang berhasil menjawab dengan benar. Peserta

turnamen kedua yang terakhir adalah peserta didik nomor 2G yang mendapat soal 3D. Soal tidak bisa dijawab olehnya, sehingga peserta didik nomor 2E yang menjawab soal tersebut.

Turnamen ketiga diawali dengan peserta didik nomor 3A yang mendapatkan soal 1F. Ia bisa menjawab soal, namun kurang lengkap, sehingga jawaban dilengkapi oleh peserta didik nomor 3F. Selanjutnya peserta didik nomor 3B yang mendapatkan soal 3C dan ia mampu menjawabnya. Setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik nomor 3C yang harus menjawab soal 4F. Soal tersebut juga bisa dijawab dengan benar. Peserta turnamen selanjutnya adalah peserta didik nomor 3D. Ia mendapatkan soal 1E, namun ia tidak bisa menjawabnya. Peserta didik nomor 3E yang menjawab soal tersebut dan peserta didik nomor 3G yang melengkapi jawabannya. Soal kelima adalah untuk peserta didik nomor 3E yang mendapat soal 1D. Namun ia tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, sehingga pertanyaan kembali dilemparkan kepada peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 3G yang tercepat mengangkat tangan untuk menjawab soal. Ia bisa menjawabnya, namun kurang lengkap, sehingga hanya mendapat skor 5. Soal selanjutnya adalah soal 2A untuk peserta didik nomor 3F. Peserta didik nomor 3E yang berhasil menjawab pertanyaan, karena peserta didik nomor 3F tidak bisa menjawabnya. Peserta terakhir di turnamen ketiga yaitu peserta didik nomor 3G yang mendapatkan soal 4E. Pertanyaan bisa dijawab oleh peserta didik nomor 3G dan dilengkapi peserta didik nomor 3F.

Pada turnamen keempat, peserta didik nomor 4A mendapat soal 5B. Soal mampu dijawab oleh peserta didik 4A, namun jawabannya kurang lengkap. Peserta didik nomor 4B melengkapi jawaban soal tersebut, sehingga skor dibagi dua. Selanjutnya adalah peserta didik nomor 4B yang mendapat soal 3F, namun ia tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu soal dilemparkan pada peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 4F yang mengangkat tangan paling cepat dan mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Kemudian turnamen dilanjutkan dengan peserta didik nomor 4C. Ia mendapatkan soal 3A dan bisa menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik nomor 4D mendapat soal 4G. Soal tersebut dapat dijawab oleh peserta didik nomor 4D dan dilengkapi oleh peserta didik 4G. Soal selanjutnya adalah untuk peserta didik nomor 4E yang mampu menjawab soal 2C. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik nomor 4F yang mendapat soal 2D. Ia tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga peserta didik 4F yang mendapat skor karena jawaban yang ia berikan benar. Soal terakhir adalah untuk peserta didik nomor 4G mendapat soal 2G dan ia dengan mudah menjawab soal tersebut.

Turnamen terakhir adalah untuk peserta didik dengan nomor individu 5. Peserta didik nomor 5A mendapat giliran pertama yang mendapat soal 3B. Soal tersebut bisa dijawab olehnya namun kurang lengkap, sehingga jawabannya dilengkapi oleh peserta didik nomor 5B. Selanjutnya giliran peserta didik nomor 5B. Soal 2F tidak bisa ia jawab, sehingga peserta didik nomor 5F yang menjawab soal tersebut. Soal ketiga untuk peserta didik nomor 5C yang mendapat soal 1G. Skor dibagi dua dengan peserta didik nomor 5G, karena peserta didik nomor 5C

tidak lengkap dalam menjawab soal tersebut. Setelah itu giliran peserta didik nomor 5D yang mendapatkan soal 2E. Karena ia juga tidak dapat menjawab soal tersebut, maka peserta didik nomor 5G yang menjawabnya. Soal 2B diperuntukkan bagi peserta didik nomor 5F. Ia bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, dan jawaban dilengkapi oleh peserta didik nomor 5B. Yang terakhir di turnamen kelima ini adalah peserta didik nomor 5G yang mendapat soal 5F. Soal dilemparkan pada peserta turnamen lain karena ia kurang lengkap dalam menjawab soal tersebut. Jawaban dilengkapi oleh peserta didik nomor 5F.

Perwakilan tim terlihat bersemangat dalam mengikuti turnamen, karena skor yang mereka dapat akan menentukan kemenangan tim. Mereka aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat *games-tournaments*. Pertanyaan yang dibacakan guru berbahasa Jerman, sehingga para peserta turnamen pun menjawabnya dengan bahasa Jerman. Namun tidak semua perwakilan tim bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Beberapa peserta didik kurang tepat dalam menjawab pertanyaan, sehingga soal dilemparkan kembali ke perwakilan tim yang lain. Mereka berebutan untuk menjawab pertanyaan, namun perwakilan tim yang tercepat mengangkat tanganlah yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Setelah semua turnamen dimainkan, guru mengumumkan tim terbaik yang berhasil mengumpulkan skor terbanyak. Tim G berhasil memenangkan turnamen dengan total skor 70, sehingga berhak mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

c). Penutup (*Schluss*)

Guru memberikan kesimpulan dan soal evaluasi lisan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dibahas, serta menilai kemampuan berbicara peserta didik. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan selanjutnya, karena pada pertemuan berikutnya juga akan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Peserta didik terlihat antusias mendengar penjelasan tersebut. Pukul 13.30 WIB bel pulang berbunyi dan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam "*Vielen Dank für heute und auf Wiedersehen!*".

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas XII IPA 4 yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang *observer* lain. Dalam tahap pengamatan proses pembelajaran menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik. Keaktifan peserta didik yang diamati berupa aktivitas berbicara dalam bahasa Indonesia atau bahasa Jerman yang sesuai dengan indikator keaktifan.

Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari indikator yang dapat mencerminkan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan

metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Data yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan peserta didik dinyatakan dalam persentase (Lampiran 3 halaman 204-206). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator yang Diukur	Persentase
1	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	77,94%
2	Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.	76,47%
3	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	75%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	72,05%
Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		75,36%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 77,94% atau 27 dari 34 peserta didik kelas XII IPA 4 aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi. Peserta didik aktif mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi sebesar 76,47% atau sebanyak 26 peserta didik. Peserta didik yang aktif mempresentasikan hasil diskusi sebesar 75% atau sebanyak 25 peserta didik. Sebanyak 72,05% atau 24 peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Jadi rata-rata persentase keaktifan peserta didik dari indikator tersebut adalah 75,36% atau sebanyak 26 dari 34 peserta didik. Dari gambaran persentase keaktifan peserta didik tersebut terlihat bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik banyak dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dikembangkan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa indikator pencapaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman sebesar 75% sudah tercapai, yaitu dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 75,36%. Namun tercapainya indikator keberhasilan siklus I ini belum didukung dengan pencapaian minimal pada setiap indikator. Hal tersebut dapat terlihat pada indikator peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang belum mencapai 75%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang menguasai materi. Selain itu peserta didik masih terbawa dengan suasana pembelajaran sebelumnya yang kurang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar.

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar. Perolehan nilai peserta didik didapatkan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan penilai lain di luar peneliti pada akhir siklus. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai data pendukung. Dari hasil penilaian pratindakan, diperoleh rata-rata nilai peserta didik sebesar 72. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 77 (Lampiran 3 halaman 209-210). Dengan demikian, diketahui bahwa penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat dengan diterapkannya metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perencanaan tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki siklus I. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada siklus I sudah baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Dari hasil penilaian terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA 4 pada akhir siklus I juga meningkat. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki karena proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* belum berjalan dengan optimal.

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada satu indikator keaktifan peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Keaktifan peserta didik belum tergalil secara optimal karena mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa peserta didik yang masih sibuk dengan pembahasan di luar materi bahasa Jerman. Hal tersebut membuat mereka kurang fokus terhadap materi yang sedang dibahas sehingga mereka kurang menguasai materi. Materi yang dijadikan untuk diskusi pun dirasa terlalu banyak. Akibatnya saat guru memberikan pertanyaan kepada mereka ada yang kurang tepat dalam menjawab, bahkan ada yang tidak bisa menjawabnya. Mereka

terlihat ragu-ragu ketika akan menjawab pertanyaan. Selisih waktu yang cukup lama antara pertemuan pertama dan kedua membuat peserta didik lupa dengan materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tersebut di atas, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan siklus II dalam rangka memperbaiki kelemahan pada siklus I. Perbaikan dilakukan dengan cara guru memotivasi peserta didik supaya berani untuk menjawab pertanyaan. Bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat akan diberi nilai tambahan. Pembagian kelompok heterogen akan di acak kembali supaya peserta didik mendapat pengalaman yang berbeda dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Tim terbaik kedua juga akan diberi hadiah. Disamping itu materi yang dijadikan bahan diskusi sedikit dikurangi. Perbaikan itu dilakukan agar dapat mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian diharapkan indikator keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat tercapai.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Re-Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperlukan adanya tindakan siklus II. Hal tersebut dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I setiap indikator belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemui pada siklus I. Oleh

karena itu pada siklus II dilakukan kembali pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*.

Perencanaan pada siklus II yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun pembagian kelompok homogen dan heterogen, membuat soal diskusi serta kunci jawabannya dan menyiapkan hadiah. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi keaktifan peserta didik, catatan lapangan dan angket. Angket dibuat untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Semua perangkat tersebut dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 225-272.

Langkah selanjutnya peneliti berkonsultasi kepada guru. Peneliti juga memberitahukan ada angket yang akan disebarakan kepada peserta didik kelas XII IPA 4 pada akhir siklus II. Namun pertimbangan alokasi waktu yang terbatas dikhawatirkan tidak mencukupi untuk pengisian angket. Oleh karena itu angket tidak jadi disebarakan kepada peserta didik. Sebagai penggantinya dilakukan observasi dan catatan lapangan agar hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat optimal.

Perencanaan lain yang disusun peneliti dan guru adalah merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi kurang aktifnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut akan diatasi dengan memberikan motivasi bahwa kelompok terbaik kedua juga akan mendapatkan hadiah. Selain itu guru melakukan pendekatan personal agar peserta didik merasa dianggap

penting dan berperan di kelas. Guru aktif berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau dan membimbing peserta didik apabila mereka mengalami kesulitan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Re-Acting*)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 3 September 2013 dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan. Standar kompetensi dan tema yang diajarkan sama dengan siklus I, namun dengan materi yang berbeda. Guru sebagai pengajar dan peneliti dibantu *observer* lain bertindak sebagai pengamat. Kali ini rekan peneliti yang membantu pengamatan adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jerman. Peneliti mengamati tim A, tim B, tim C dan tim D, sedangkan rekan peneliti mengamati tim E, tim F dan tim G. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1). Pertemuan Pertama (2x45 menit)

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2013 pada jam ketujuh dan kedelapan (12.00-13.30 WIB) dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari-hari biasa, sehingga alokasi waktunya pun kembali normal. Semua peserta didik kelas XII IPA 4 dapat hadir mengikuti pelajaran. Pada pertemuan ini tahap *Teams-Games-Tournaments (TGT)* yang dilakukan adalah diskusi kelompok (*Teams*) dan presentasi kelas. Berikut ini deskripsi pelaksanaannya.

a). Kegiatan Awal (*Einführung*)

Berdasarkan data dari catatan lapangan, guru dan peneliti memasuki ruang kelas XII IPA 4 pada pukul 12.07 WIB. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “*Guten Tag! Wie geht es euch?*”. Peserta didik menjawab dengan serempak “*Gut, Danke! Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Ich bin prima, Danke!*”.

Selanjutnya guru mempersensi peserta didik kemudian menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* kembali. Para peserta didik antusias mendengarnya. Oleh karena itu, guru memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran diberi nilai tambahan. Selain itu tim terbaik kedua juga akan diberikan hadiah.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan apresepasi dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban, seperti sekolah, les matematika, les bahasa Inggris, latihan basket, membersihkan rumah. Guru menuliskan jawaban peserta didik pada *whiteboard* sambil menyebutkannya dalam bahasa Jerman. Peserta didik juga menulis pada bukunya masing-masing apa yang dituliskan guru di *whiteboard*.

b). Kegiatan Inti (*Inhalt*)

Pada kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Pembagian kelompok ini pada dasarnya sama dengan pembagian kelompok pada siklus I yaitu terbagi menjadi 7 tim (*Teams*). Perbedaannya terletak pada komposisi anggota tim yang diacak. Masing-masing tim diberi papan nama meja dan nomor tim anggota untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan. Setelah itu setiap tim diberi materi diskusi yang sama namun dengan soal diskusi yang berbeda. Materi yang dijadikan bahan diskusi adalah teks yang menceritakan kegiatan *Andrea* yang dilakukan sehari-hari. Untuk soal diskusi, masing-masing tim mendapatkan 5 soal. Guru menjelaskan sedikit materi diskusi dengan menerangkan judul teks. Guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan soal diskusi. Guru juga meminta jawaban soal diskusi tiap-tiap tim ditulis di kertas dan dikumpulkan pada akhir pelajaran.

Setiap tim mulai membaca materi diskusi berupa teks tentang *Andrea*. Anggota tim A juga mulai membaca teks tersebut. Peserta didik nomor 3A mengawali dengan pertanyaan kepada salah satu teman timnya. Ia menanyakan arti kata *liegt*. Peserta didik nomor 1A segera membuka kamus dan mencari arti kata tersebut. Setelah diketahui artinya, ia memberitahukan kepada temannya. Selanjutnya peserta didik nomor 4A juga menanyakan arti kata *klingselt* dan meminta temannya untuk mencarinya di kamus. Peserta didik nomor 1A juga memberitahukan arti kata tersebut setelah diketahui artinya dari kamus. Tidak lama kemudian, peserta didik nomor 5A juga mengajukan pertanyaan

mengenai arti *aufstehen, duschen, dan fruhstucken*. Tanpa melihat kamus, peserta didik nomor 1A menjawab pertanyaan temannya “*Kalau dari kalimatnya, itu artinya bangun, mandi terus sarapan*”. Anggota timnya setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian peserta didik nomor 2A juga bertanya arti kata *unterwegs* dan *voll*. Peserta didik nomor 1A kembali membuka kamus untuk mencari artinya dan segera memberitahukan artinya. Setelah beberapa saat, peserta didik nomor 2A juga bertanya kepada temannya arti kata *Unterrichtsstunde*. Namun peserta didik nomor 1A tidak menemukan arti kata tersebut di kamus. Oleh karena itu, peserta didik nomor 2A menanyakannya kepada guru “*Bu, Unterrichtsstunde itu artinya apa?*”. Guru menjawab “*Itu artinya jam pelajaran, maksudnya seperti bahasa Jerman di kelas ini kan dua jam pelajaran*”. Peserta didik dari kelompok lain juga menyimak penjelasan tersebut. Diskusi di tim A berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kosakata yang belum mereka ketahui artinya dan dilanjutkan dengan menjawab soal diskusi. Peserta didik nomor 4A mengajukan jawaban soal nomor 1 yaitu *16 Jahre alt*. Kemudian peserta didik nomor 2A juga mengemukakan jawaban soal nomor 2. Peserta didik nomor 5A juga ikut menyumbangkan jawaban soal nomor 4, yaitu *zweimal pro Woche*.

Tim B juga berdiskusi untuk menjawab soal, diawali dengan membaca teks terlebih dahulu. Peserta didik nomor 5B menanyakan arti kata *miestens voll*. Ia meminta temannya untuk mencari arti kata tersebut di kamus. Selanjutnya peserta didik nomor 2B juga menanyakan arti kata *gibt es*. Peserta didik nomor 4B yang sedang memegang kamus segera mencari artinya. Namun ia tidak menemukan kata *gibt es*, sehingga ia bertanya kepada guru “*Bu, mau tanya arti*

gibt es apa?”. Guru bertanya kepada seluruh peserta didik apakah ada yang mengetahui arti kata tersebut. Peserta didik nomor 1F menjawab *“Itu artinya ada Bu”*. Guru mengiyakan jawaban tersebut. Kemudian anggota tim B dan tim lain melanjutkan diskusinya. Selanjutnya peserta didik nomor 2B mengemukakan jawaban soal nomor 1 yaitu *Sie wohnt in Zierenberg*. Peserta didik nomor 5B menambahkan jawaban tersebut dengan *Das liegt bei Kassel*. Anggota kelompoknya menyetujui saran dari peserta didik nomor 5B. Selanjutnya peserta didik nomor 5B juga bertanya lagi arti pertanyaan *Um wie viel Uhr*. Peserta didik nomor 1B menjawab pertanyaan tersebut *“Maksudnya itu nanyain jam berapa dia berangkat ke halte bus”*. Peserta didik nomor 5B mengerti jawaban temannya, kemudian ia mengajukan pendapatnya untuk jawaban soal tersebut yaitu *um fünf nach sieben*. Peserta didik nomor 4B juga mengemukakan jawaban soal nomor 3. Anggota tim yang lain juga melanjutkan mencari jawaban soal diskusi.

Sama seperti tim yang lain, tim C juga terlebih dahulu membaca teks yang dijadikan materi diskusi. Peserta didik nomor 4C mulai membuka kamus mencari kata yang belum diketahui artinya. Peserta didik nomor 3C juga meminta temannya untuk mencarikan arti kata *müde* di kamus. Namun peserta didik nomor 1C langsung menjawab pertanyaan temannya itu *“Itu artinya lelah atau capek”*. Peserta didik 3C melanjutkan membaca teksnya. Kemudian peserta didik nomor 5C juga menanyakan arti kata *Clique*. Peserta didik nomor 4C segera mencari arti kata tersebut di kamus, namun ia tidak menemukannya. Peserta didik nomor 5C berinisiatif untuk menanyakan arti kata tersebut kepada guru. Kemudian guru menjelaskan bahwa arti kata tersebut adalah seperti teman dekat atau sahabat yang

sering berkumpul bersama. Selanjutnya anggota tim C yang lain mulai mencari jawaban soal diskusi. Setelah menemukan jawaban soal nomor 1 yaitu *Die Schule liegt in Kassel*, peserta didik nomor 2C mengemukakan jawaban tersebut kepada forum diskusinya. Anggota timnya menyetujui jawaban tersebut. Peserta didik nomor 3C bertanya lagi kepada temannya arti dari *Welcher Tag* pada soal nomor 3. Peserta didik nomor 1C menjelaskan bahwa arti kata tersebut adalah hari apa. Ia juga sekaligus mengemukakan jawaban soal nomor 3 yaitu *Samstags* dan jawaban tersebut disepakati oleh anggota satu timnya. Peserta didik nomor 4C juga mencoba menjawab soal nomor 5 yaitu *trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik*. Peserta didik nomor 3C juga mengemukakan pendapatnya tentang jawaban tersebut “*Dia juga main Skateboard kan di Jugendsentrum?!*”. Anggota tim menerima pendapatnya.

Di tim D, para peserta didik juga serius membaca teksnya. Mereka mencoba memahami kalimatnya satu per satu. Namun belum semua kosakata dalam teks tersebut dapat mereka pahami. Di tim D ini hanya terdiri dari 4 orang. Peserta didik nomor 2D bertanya kepada temannya arti kata *lingelt*. Peserta didik nomor 4D yang lebih dahulu membuka kamus dan mengetahui arti kata tersebut segera memberitahukan kepada temannya. Peserta didik nomor 3D juga meminta peserta didik nomor 4D untuk mencarakan arti kata *hält* pada kalimat *Der Bus hält*. Setelah menemukan artinya, peserta didik nomor 4D memberitahukan peserta didik nomor 3D. Peserta didik nomor 1D juga menyusul mengajukan pertanyaan kepada temannya yang memegang kamus untuk mencari arti kata *Arbeitsgemeinschaft*. Namun peserta didik nomor 4D tidak menemukan kata

tersebut di kamus. Oleh karena itu, peserta didik nomor 1D bertanya kepada guru arti kata *Arbeitsgemeinschaft*. Guru menjelaskan “*Arti kata tersebut yang sesuai dengan konteks kalimat adalah kelompok studi tentang ilmu ekologi.*” Para peserta didik lain juga memperhatikan penjelasan tersebut. Selanjutnya mereka kembali berdiskusi untuk menjawab soal. Peserta didik nomor 4D juga menanyakan arti kata *Zeitung*. Peserta didik nomor 1D yang sudah mengetahui arti kata tersebut segera memberitahukannya. Selanjutnya peserta didik nomor 3D mengemukakan jawaban soal nomor 2, yaitu *Der Lehrer ist nett und sympatisch*. Peserta didik nomor 2D juga ikut menjawab soal nomor 5. Anggota kelompok yang lain juga melanjutkan mencari jawaban soal untuk timnya.

Diskusi juga dilakukan oleh tim E. Peserta didik nomor 2E mengawali dengan mengajukan pertanyaan kepada temannya arti kata *unterwegs*. Selanjutnya peserta didik nomor 1E juga menanyakan arti kata *Hauptsache*. Peserta didik nomor 4E segera membuka kamus dan mencari arti kata yang ditanyakan teman-temannya. Setelah ditemukan artinya, ia memberitahukan arti kata-kata tersebut kepada temannya. Peserta didik nomor 3E menanyakan kepada peserta didik nomor 1E maksud dari pertanyaan soal nomor 1. Peserta didik nomor 1E meminta peserta didik nomor 4E untuk mencari arti kata *die Fahrt* di kamus. Setelah diketahui artinya, peserta didik nomor 1E menjelaskan bahwa maksud pertanyaan nomor 1 adalah menanyakan berapa lama perjalanan Andrea ke sekolah menggunakan bus. Peserta didik nomor 5E memberitahukan bahwa jawaban soal tersebut tidak ada di teks. Namun peserta didik nomor 2E berpendapat bahwa untuk menjawab soal nomor 1 mereka harus menghitung waktu yang digunakan

Andrea dari mulai berangkat ke halte bus sampai bus berhenti di sekolah. Anggota timnya menyetujui pendapat tersebut dan mereka mulai menghitung waktunya. Setelah dihitung, peserta didik nomor 3E mengungkapkan pendapatnya bahwa lama perjalanannya adalah 30 menit, dan jawaban tersebut disepakati oleh timnya. Mereka berdiskusi kembali untuk menjawab soal yang lain. Selanjutnya peserta didik nomor 4E mengemukakan jawaban soal nomor 3 yaitu *Der Unterricht ist meistens interessant*. Peserta didik nomor 5E juga menemukan jawaban soal nomor 4 “Jawaban nomor 4 itu Zeitung. Jadi sie liest meistens Zeitung”.

Anggota tim F juga berdiskusi untuk menjawab soal. Mereka mulai membaca teks dan mencari arti dari kosakata yang belum mereka pahami. Peserta didik nomor 2F memulai dengan bertanya maksud dari kalimat *Mein Wecker klingelt um viertel nach sechs*. Peserta didik nomor 3F menjawab bahwa arti kalimat tersebut adalah jam weker saya berbunyi. Peserta didik nomor 5F melanjutkan bahwa *um viertel nach sechs* adalah menunjukkan waktu. Kemudian ia menanyakan kepada guru maksud keterangan waktu tersebut “*Bu, um viertel nach sechs itu jam berapa ya?*”. Guru mencoba menanyakan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya “*Di antara kalian ada yang tahu um viertel nach sechs itu jam berapa?*”. Peserta didik nomor 2G menjawab “*Jam enam kurang seperempat, Bu*”. Guru meluruskan jawaban peserta didik “*Iya itu jam enam, tapi bukan kurang seperempat, tapi lebih seperempat atau lebih 15 menit. Kalau nach itu berarti lebih, kalau kurang itu pakai vor*”. Selanjutnya mereka berdiskusi lagi untuk menjawab soal yang lain. Peserta didik nomor 4F juga menanyakan arti kata *duschen*. Peserta didik nomor 1F menjawab pertanyaan temannya

“*Duschen itu artinya mandi*”. Ia juga mengungkapkan jawaban soal nomor 1 yaitu *Sie fährt in der Schule mit dem Schulbus*. Peserta didik nomor 5F ikut menjawab soal nomor 3 dengan jawaban *um 19.00 Uhr*.

Tim selanjutnya adalah tim G. Di tim G peserta didik juga berdiskusi. Mereka membaca teksnya dengan seksama. Peserta didik nomor 4G memulai dengan bertanya kepada peserta didik nomor 1G maksud pertanyaan nomor 1. Peserta didik nomor 1G menjelaskan bahwa maksud pertanyaannya adalah apa yang dilakukan orang di bus. Kemudian peserta didik nomor 4G mengemukakan jawaban soal tersebut adalah *Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen*. Anggota timnya setuju dengan jawaban yang diajukannya. Selanjutnya peserta didik nomor 3G bertanya arti kata *Ergebnisse* dan meminta peserta didik nomor 2G untuk mencari arti di kamus. Setelah diketahui artinya, ia memberitahu artinya kepada peserta didik nomor 3G. Tidak lama kemudian peserta didik nomor 5G juga bertanya kepada peserta didik nomor 1G. Ia menanyakan arti *viert* pada kalimat *Wir sind zu viert*. Peserta didik nomor 1G tidak mengetahuinya, sehingga ia bertanya kepada guru maksud kalimat tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa maksud kalimat itu adalah di rumahnya *Andrea* cuma berempat, yaitu orang tuanya, neneknya dan ia sendiri. Setelah mendengar penjelasan guru, tim G melanjutkan kembali diskusinya. Peserta didik nomor 4G mengemukakan jawaban soal nomor 3. Peserta didik nomor 2G juga menjawab soal nomor 5 dengan jawaban *Sie geht ins Bett etwa um zehn Uhr*.

Tahap yang selanjutnya dilakukan adalah tahap presentasi kelas. Sama seperti siklus I, pengertian presentasi pada penelitian ini adalah peserta didik membacakan jawaban soal hasil diskusi. Masing-masing peserta didik diminta untuk membacakan jawaban soal diskusi. Hal ini dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran, serta untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik. Setiap tim mempresentasikan hasil diskusinya. Guru mengacak tim yang mendapat giliran presentasi. Tim yang mendapat giliran pertama presentasi ialah Tim D, dilanjutkan dengan Tim B, Tim F, Tim C, Tim E, Tim A, dan terakhir adalah Tim G. Setiap peserta didik diminta untuk membacakan satu jawaban soal diskusi.

Tim yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah tim D yang beranggotakan 4 orang. Peserta didik nomor 2D membacakan jawaban soal nomor 1 dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 4D yang membacakan jawaban soal nomor 2. Kemudian jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 1D. Jawaban soal nomor 4 dan 5 dibacakan oleh peserta didik nomor 3D.

Tim selanjutnya yang mendapat giliran untuk presentasi yaitu tim B. Presentasi diawali dengan peserta didik nomor 5B yang membacakan jawaban soal nomor 1. Peserta didik nomor 2B membacakan jawaban soal nomor 2. Kemudian peserta didik nomor 3B dan 1B masing-masing membacakan jawaban soal nomor 3 dan 4. Jawaban soal terakhir dibacakan oleh peserta didik nomor 4B.

Tim F merupakan tim ketiga yang mempresentasikan hasil diskusinya. Jawaban soal nomor 1 dibacakan oleh peserta didik nomor 3F dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 1F yang membacakan jawaban soal nomor 2. Setelah

itu peserta didik nomor 4F mendapat giliran untuk membacakan jawaban soal nomor 3. Jawaban soal nomor 4 dan 5 masing-masing dibacakan oleh peserta didik nomor 2F dan 5F.

Presentasi selanjutnya adalah dari tim C. Peserta didik nomor 1C yang pertama membacakan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 4C dan 5C yang membacakan jawaban soal nomor 2 dan 3. Jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 3C, sedangkan jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 2C.

Presentasi kelima adalah dari tim E yang diawali dengan pembacaan jawaban soal nomor 1 oleh peserta didik nomor 3E. Selanjutnya peserta didik nomor 5E membacakan jawaban soal nomor 2 dan peserta didik nomor 4E membacakan jawaban soal nomor 3. Peserta didik nomor 1E mendapat giliran untuk membacakan jawaban soal nomor 4. Jawaban soal terakhir dibacakan oleh peserta didik nomor 2E.

Tim yang selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya adalah tim A. Jawaban soal nomor 1 dan 2 dibacakan oleh peserta didik nomor 4A dan 2A. Kemudian peserta didik nomor 5A membacakan jawaban soal nomor 3. Peserta didik nomor 1A membacakan jawaban soal nomor 4. Terakhir adalah peserta didik nomor 3A yang membacakan jawaban soal nomor 5.

Presentasi terakhir adalah giliran tim G. Peserta didik nomor 5G membacakan jawaban soal nomor 1 dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 1G yang membacakan jawaban soal nomor 2. Setelah itu peserta didik nomor 3G membacakan jawaban soal nomor 3, sedangkan jawaban soal nomor 4 dibacakan

oleh peserta didik nomor 4G. Peserta didik nomor 2G membacakan jawaban soal terakhir, yaitu soal nomor 5.

Semua peserta didik mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing peserta didik membacakan satu soal dan jawabannya. Secara keseluruhan mereka sudah membacakannya dengan lancar. Namun ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam pengucapan bahasa Jerman.

c). Penutup (*Schluss*)

Setelah semua tim mempresentasikan hasil diskusinya, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan *games-tournaments*. Soal yang digunakan saat *games-tournaments* dibuat berdasarkan soal diskusi yang telah dibahas. Tidak lupa guru pun bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami dan memberikan kesempatan waktu untuk bertanya. Pelajaran berakhir pada pukul 13.30 WIB atau setelah bel tanda pulang berbunyi. Guru bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pulang dan diakhiri dengan salam.

2). Pertemuan Kedua (2x45 menit)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 September 2013 pada pukul 12.00-13.30 WIB dengan aloksi waktu 2x45 menit. Semua peserta didik hadir untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan ini dilaksanakan tahap *games-tournaments*. Deskripsi pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut.

a). Kegiatan Awal (*Einführung*)

Peneliti bersama guru memasuki kelas pada pukul 12.10 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "*Guten Tag!*". Kemudian

dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht es euch?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, Danke! Und Ihnen?*”. Guru merespon pertanyaan peserta didik “*Auch gut, Danke!*”. Selanjutnya guru menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak hadir (mempresensi).

b). Kegiatan Inti (*Inhalt*)

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus II ini adalah *games-tournaments*. Guru meminta peserta didik untuk membentuk tim sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah mereka membentuk tim, guru mengulas sedikit materi yang dijadikan bahan diskusi untuk mengingatkan kembali peserta didik. Beberapa peserta didik diminta untuk menyeting meja turnamen, namun kali ini hanya menggunakan kursi saja, karena menyeting dengan meja turnamen dirasa menyita waktu.

Selanjutnya guru membacakan aturan permainan *games-tournaments*. Kemudian guru membacakan kelompok homogen yang akan berturnamen. Semua perwakilan tim yang maju untuk berturnamen diminta untuk mengambil satu kartu soal yang akan dibacakan guru. Setiap perwakilan tim yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat mendapat skor 10. Skor tersebut akan diakumulasi dengan skor yang diperoleh perwakilan tim yang sama. Apabila peserta turnamen tidak bisa menjawab pertanyaan, maka pertanyaan dilempar pada peserta turnamen yang lain untuk dijawab secara rebutan. Seperti pada siklus I, tahap turnamen ini dilaksanakan sebanyak 5 kali. Guru bertindak sebagai pembaca soal dan peneliti sebagai pencatat skor.

Pada turmanen pertama ini, peserta didik nomor 1A mendapat soal 4B. Ia mampu menjawab soal dengan benar dan tepat. Peserta selanjutnya adalah peserta didik nomor 1B yang mendapatkan soal 2C dan ia pun bisa menjawabnya dengan benar. Kemudian giliran peserta didik nomor 1C. Ia mendapat soal 1F dan berhasil pula menjawab soal tersebut. Begitupun peserta didik nomor 1D yang mampu menjawab soal 2A dengan benar. Selanjutnya peserta didik nomor 1E yang mendapat soal 5C. Dengan mudah ia juga bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu giliran perwakilan dari tim F. Peserta didik nomor 1F mendapat soal 4G dan soal juga bisa dijawab dengan benar. Peserta terakhir yaitu peserta didik nomor 1G. Ia juga berhasil menjawab soal 2B dengan benar, sehingga semua peserta turnamen yang pertama ini mendapat skor masing-masing 10.

Turnamen kedua yaitu peserta didik dengan nomor individu 2. Peserta pertama ialah peserta didik nomor 2A yang mendapat soal 3E. Soal tersebut bisa dijawab dengan benar. Selanjutnya peserta didik nomor 2B yang harus menjawab soal 4A. Namun ia kurang tepat dalam menjawab soal tersebut, sehingga soal dilempar ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik 2A berhasil menjawab soal tersebut dengan tepat, sehingga skor dibagi dua dengan tim B. Peserta selanjutnya adalah peserta didik nomor 2C dan 2D. Masing-masing mampu menjawab soal 4D dan 1G dengan benar. Setelah itu peserta didik nomor 2D mendapat giliran untuk menjawab soal 1G dan peserta didik nomor 2E yang harus menjawab soal 2F. Soal-soal tersebut bisa dijawab dengan benar, sehingga mereka mendapatkan skor masing-masing 10. Peserta turnamen selanjutnya adalah peserta didik nomor

2F yang mendapatkan soal 5G. Ia juga mampu menambah skor 10 untuk timnya. Begitu pula peserta terakhir yaitu peserta didik nomor 2G yang bisa menjawab soal 1B dengan benar.

Selanjutnya adalah peserta didik dengan nomor individu 3 yang maju untuk turnamen. Peserta didik perwakilan tim A sampai tim G maju ke depan. Masing-masing peserta mengambil satu soal untuk dibacakan guru dan mereka harus menjawab pertanyaan tersebut. Peserta pertama adalah peserta didik nomor 3A. Ia mendapatkan soal 3D dan soal tersebut bisa dijawab dengan benar. Peserta kedua yaitu peserta didik nomor 3B yang mendapat soal 4C. Ia juga mampu menambah skor 10 untuk timnya. Peserta selanjutnya berasal dari tim C yang berhasil menjawab soal 5E. Peserta didik nomor 3D yang mendapat soal 1E dan peserta didik nomor 3E yang mendapat soal 3B juga mampu menjawab soal dengan benar. Kemudian giliran peserta didik nomor 3F mendapat soal 5A. Ia kurang tepat dalam menjawab soal, sehingga soal dilempar ke peserta turnamen. Peserta turnamen juga tidak ada yang bisa menjawabnya. Oleh karena itu, soal dilempar ke anggota tim F. Peserta terakhir di turnamen ketiga ini adalah peserta didik nomor 3G yang mendapatkan soal 4F dan berhasil menjawab soal tersebut dengan benar.

Turnamen keempat diawali dengan peserta didik nomor 4A yang berhasil menjawab soal 2D. Begitupun dengan peserta didik nomor 4B yang mampu menjawab soal 1C. Kemudian giliran peserta didik nomor 4C. Ia mendapat soal 4E, namun jawaban soal kurang lengkap. Selanjutnya adalah peserta didik nomor 4D, 4E dan 4F. Masing-masing mendapatkan soal 3G, 5B dan 5F yang mampu

dijawab dengan benar. Peserta terakhir pada turnamen keempat ialah peserta didik nomor 4G mendapat soal 3A. Jawaban yang diberikan peserta didik nomor 4G kurang lengkap, sehingga soal dilempar ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 4A yang berhasil melengkapi jawaban tersebut.

Pada turnamen terakhir, peserta didik nomor 5A mengawali turnamen dengan menjawab soal 1D dengan benar. Disusul dengan peserta didik nomor 5B yang mendapat soal 3F dan kembali menambah skor untuk timnya. Selanjutnya peserta didik nomor 5C yang mendapat soal 2E, namun jawabannya kurang tepat, sehingga perwakilan dari tim E yang menjawabnya dengan tepat. Setelah itu, giliran peserta didik nomor 5E dan 5F yang masing-masing mampu menjawab soal 5D dan 3C. Peserta terakhir ialah peserta didik nomor 5G yang mendapatkan soal 1A. Jawaban yang diberikan peserta didik 5G juga kurang tepat, sehingga peserta didik nomor 5A yang melengkapinya.

Peserta turnamen berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tidak hanya peserta turnamen yang berebut menjawab soal, namun penonton juga ikut menjawab soal saat peserta turnamen tidak bisa menjawab soal. Setelah semua turnamen dimainkan, guru mengumumkan tim yang mendapat skor terbanyak dengan perolehan skor 65 yaitu tim A dan tim terbaik kedua dengan skor 55 adalah tim E. Tim tersebut diberi penghargaan berupa hadiah.

c). Penutup (*Schluss*)

Pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi lisan terhadap materi yang telah dibahas. Guru menilai jawaban peserta didik untuk

mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami dengan memberi kesempatan waktu untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*”. Tidak lama kemudian bel pulang berbunyi pada pukul 13.30 WIB. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum pulang. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan (*Re-Observing*)

Tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yakni pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator-indikator yang mencerminkan keaktifan peserta didik. Data yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan peserta didik dinyatakan dalam persentase (Lampiran 4 halaman 254-256). Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7: Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Indikator yang Diukur	Persentase
1	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	92,64%
2	Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.	88,23%
3	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	86,76%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	91,17%
Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		89,70%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data di atas, peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi sebesar 92,64% atau sebanyak 32 peserta didik. Peserta didik aktif mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi sebesar 88,23% atau sebanyak 30 peserta didik. Peserta didik yang aktif mempresentasikan hasil diskusi sebesar 86,76% atau sebanyak 29 peserta didik. Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebesar 91,17% atau sebanyak 31 peserta didik.

Hasil penelitian siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* sebesar 89,70% atau sebanyak 30 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik telah melebihi indikator pencapaian minimal. Pada siklus II ini peserta didik sudah merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang digunakan.

Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II ini juga dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan penilai lain di luar peneliti. Dari hasil penilaian pada akhir siklus I dan siklus II, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 77 dan pada siklus II naik menjadi 80 (Lampiran 4 halaman 259-260). Dengan penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, penguasaan dan pemahaman materi peserta didik dapat lebih optimal, baik secara individu maupun dengan bantuan forum diskusi kelompok. Disamping itu, peserta didik jadi berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bahasa Jerman.

d. Refleksi (*Re-Reflecting*)

Dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* menunjukkan adanya peningkatan. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Berdasarkan data observasi siklus II terlihat bahwa persentase indikator keaktifan peserta didik telah mencapai lebih dari 75%. Perolehan persentase rata-rata indikator keaktifan pada siklus II sebesar 89,70%. Peserta didik dikatakan sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal. Hal tersebut ditandai dengan antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA 4 pada akhir siklus II juga meningkat dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 80.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator, upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II secara umum dinyatakan berhasil. Kriteria minimum keberhasilan tindakan telah tercapai dengan baik. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti melakukan analisis data. Data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan perkembangan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Adapun tabel peningkatannya sebagai berikut.

Tabel 8: Persentase Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

No	Indikator yang Diukur	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	77,94%	92,64%	14,70%
2	Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.	76,47%	88,23%	11,76%
3	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	75%	86,76%	11,76%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	72,05%	91,17%	19,12%
Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		75,36%	89,70%	14,34%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 9: Perbandingan Keaktifan Peserta Didik secara Individu

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan peserta didik mencapai 100%	-	32,36% atau 11 dari 34 peserta didik
2	Jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan peserta didik $\geq 75\%$ dan $< 100\%$	58,82% atau 20 dari 34 peserta didik	67,64% atau 23 dari 34 peserta didik
3	Jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan peserta didik $< 75\%$	41,18% atau 14 dari 34 peserta didik	-

Sumber: Data primer yang diolah

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan persentase keaktifan peserta didik. Berdasarkan tabel di atas, peserta didik yang mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun forum diskusi pada siklus I sebesar 77,94% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,64%. Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi pada siklus I sebesar 76,47% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,23%. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,76%. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada siklus I sebesar 72,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,17%. Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 75,36% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,70%.

Jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan mencapai 100% pada siklus I belum ada dan pada siklus II naik menjadi 32,26%. Jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan $\geq 75\%$ dan $<100\%$ pada siklus I sebesar 58,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 67,64%. Jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan $<75\%$ pada siklus I sebesar 41,18% dan pada siklus II sudah tidak ada. Jadi indikator keberhasilan proses pada keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* telah tercapai.

Data peningkatan keaktifan peserta didik juga didukung dengan hasil penilaian kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sampai siklus II. Nilai individu peserta didik

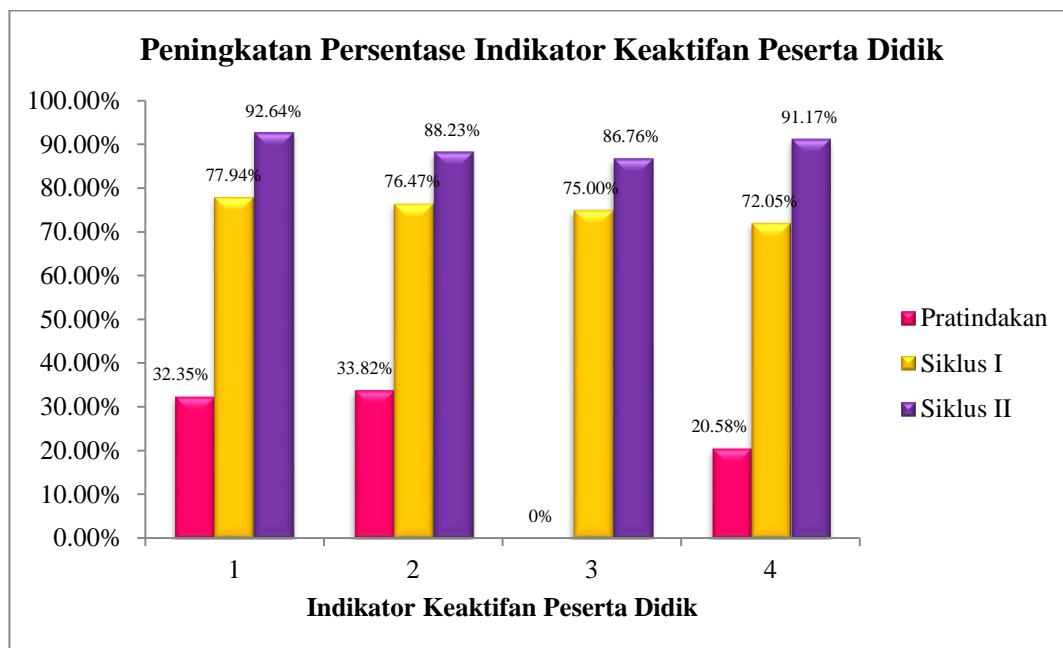
ada yang mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan kesiapan setiap peserta didik berbeda. Namun secara keseluruhan, penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan meningkat, sehingga nilai yang diperoleh pun meningkat. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik

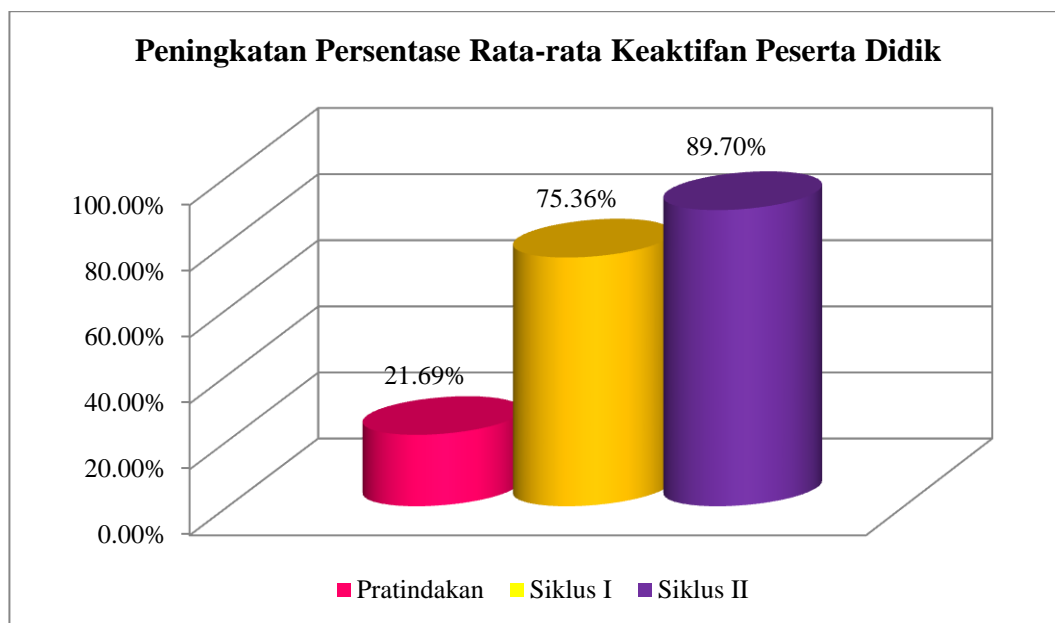
Siklus	Rata-rata Nilai
Pratindakan	72
I	77
II	80

2. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil tabel keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan persentase keaktifan peserta didik. Pada siklus I masih terdapat satu indikator yang belum mencapai 75%. Belum semua peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase pada semua indikator keaktifan. Adapun indikator keaktifannya yaitu (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, baik kepada guru atau forum diskusi, (2) peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi, (3) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, dan (4) peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini yang mencerminkan adanya peningkatan persentase pada setiap indikator keaktifan dan rata-rata keaktifan.

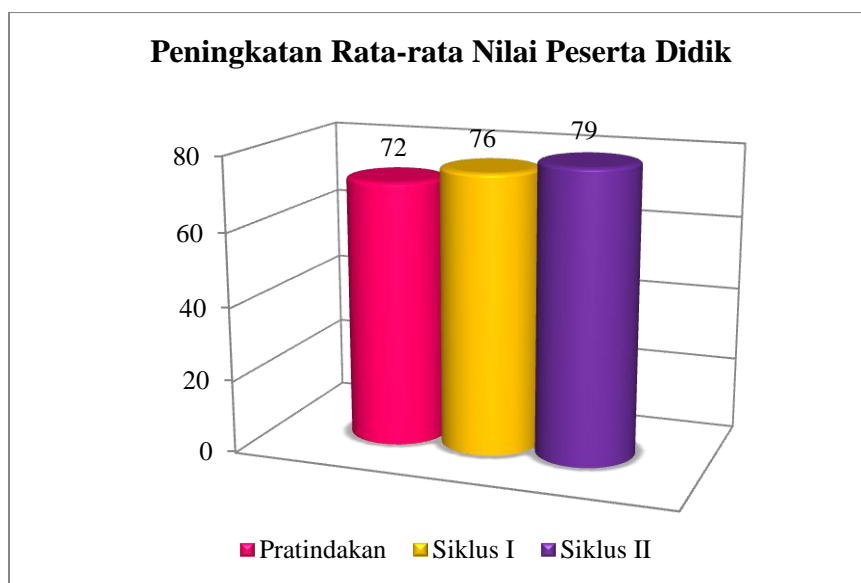


Gambar 3: Grafik Peningkatan Persentase Indikator Keaktifan Peserta Didik



Gambar 4: Grafik Peningkatan Persentase Rata-rata Keaktifan Peserta Didik

Indikator keaktifan dapat meningkat secara keseluruhan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam diri masing-masing peserta didik setelah diterapkannya metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penggunaan metode tersebut membuat peserta didik semangat, antusias, berperan aktif serta lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil pembelajaran juga lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan hasil penilaian pada setiap akhir siklus yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik. Berikut disajikan grafik peningkatan rata-rata nilai peserta didik.



Gambar 5: Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Peserta Didik

D. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, khususnya keaktifan lisan. Pada

siklus I indikator peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator keaktifan yang lain. Indikator keaktifan tersebut belum mencapai target minimal keberhasilan yaitu sebesar 75%. Namun pada siklus II seluruh indikator mengalami peningkatan sehingga telah mencapai target minimal 75%.

Pada indikator keaktifan peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi siklus I mencapai 77,94% atau sebanyak 27 dari 34 peserta didik. Peningkatan sebesar 14,70% terjadi pada siklus II menjadi 92,64% atau 32 dari 34 peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau forum diskusi. Dengan adanya kelompok heterogen pada metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* memungkinkan peserta didik dapat bertanya kepada teman satu timnya yang berkemampuan tinggi mengenai materi atau kosakata yang belum dipahami. Jika peserta didik yang berkemampuan tinggi tidak bisa menjawab pertanyaan, guru sebagai fasilitator tentu saja membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.

Pada siklus I indikator keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi sebesar 76,47% atau sebanyak 26 dari 34 peserta didik. Pada siklus II meningkat 11,67% menjadi 88,23% atau 30 dari 34 peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi. Metode pembelajaran *Teams-Games-Tournaments (TGT)* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat atau mengemukakan saran pada saat diskusi. Setiap anggota tim berhak untuk berpendapat atau mengemukakan saran saat diskusi dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada indikator keaktifan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi siklus I mencapai 75% atau sebanyak 25 dari 34 peserta didik. Peningkatan terjadi pada siklus II sebesar 11,76% menjadi 86,76% atau sebanyak 29 dari 34 peserta didik yang aktif mempresentasikan hasil diskusi. Tahapan presentasi kelompok pada metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka dituntut untuk berani melakukan presentasi meskipun pelafalan bahasa Jerman mereka yang belum sempurna.

Indikator keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada siklus I mencapai 72,05% atau sebanyak 24 dari 34 peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,12% menjadi 91,17% atau sebanyak 31 dari 34 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Adanya tahapan *games-tournaments* dan pemberian penghargaan dalam metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* mampu memacu motivasi peserta didik dalam usahanya menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Keaktifan peserta didik meningkat di semua indikator keaktifan yang diamati. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 75,36% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,70% atau sebanyak 30 dari 34 peserta didik. Peningkatan sebesar 14,34% ini telah mencapai kriteria keberhasilan minimal. Selain itu hasil tersebut didukung dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang melakukan indikator keaktifan yang mencapai 100% pada siklus II sebesar 32,36% atau sebanyak 11 dari 34

peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset Slavin yang mengemukakan bahwa kelebihan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* pada proses pembelajaran melibatkan peran aktif peserta didik. Penerapan metode tersebut menimbulkan interaksi positif yang terjadi antar peserta didik dan seluruh komponen di lingkungan belajarnya, sehingga peserta didik lebih mampu memaknai semua yang dipelajarinya. Oleh karena itu, dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti sempurna, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah dan guru karena adanya perpanjangan waktu belajar mata pelajaran Ujian Nasional (UN) untuk peserta didik kelas XII dalam upaya persiapan Ujian Nasional (UN).

3. Terdapat modifikasi dalam penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
4. Adanya keterbatasan sumber daya dan tenaga peneliti serta biaya yang sedikit banyak juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian ini.
5. Jarak antara pertemuan pertama dan kedua pada siklus I yang cukup lama membuat peserta didik mengalami hambatan dalam mengingat materi yang telah didiskusikan pada pertemuan pertama.
6. Tahap pengamatan penelitian yang hanya dilakukan oleh dua orang. Masing-masing pengamat mengamati lebih dari 15 peserta didik, sehingga memungkinkan adanya data keaktifan peserta didik yang terlewat.
7. Angket tidak jadi diberikan karena keterbatasan waktu. Sebagai penggantinya dilakukan observasi dan catatan lapangan agar hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat optimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPA 4 dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat dari kenaikan persentase setiap indikator keaktifan dan rata-rata nilai peserta didik. Adapun peningkatan tersebut sebagai berikut.

1. Peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun forum diskusi pada siklus I mencapai 77,94% dan pada siklus II naik menjadi 92,64%.
2. Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi pada siklus I mencapai 76,47% dan pada siklus II naik menjadi 88,23%.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II naik menjadi 86,76%.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada siklus I mencapai 72,05% dan pada siklus II naik menjadi 91,17%.
5. Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai 75,36% dan pada siklus II naik menjadi 89,70%. Peningkatan tersebut juga didukung dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik pada siklus I yang mencapai 77 dan pada siklus II naik menjadi 80. Hal itu berarti bahwa penguasaan dan

pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan juga meningkat. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dapat dijadikan salah satu metode untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan situasi dan kondisi kelas pratindakan yang semula kurang didominasi dengan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih didominasi dengan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik banyak dilibatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta dapat ikut berpartisipasi aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, apabila guru menemukan masalah yang sama seperti pada penelitian ini, guru dapat mengimplementasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh teman yang lebih banyak. Peserta didik juga dilatih untuk bersosialisasi melalui diskusi kelompok. Selain itu, persepsi, motivasi, serta prestasi peserta didik dalam belajar juga meningkat. Namun ada beberapa kelemahan pada metode tersebut, yaitu waktu proses pembelajarannya memakan waktu yang cukup lama, terkadang ada peserta didik berkemampuan tinggi yang kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya, serta skor penilaian kelompok yang belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik.

Kelemahan-kelemahan tersebut di atas dapat diatasi dengan cara guru melakukan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran. Selain itu, manajemen waktu yang baik perlu dilakukan agar alokasi waktu yang terbatas dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Selain itu, pembagian kelompok juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam satu kelompok harus ada peserta didik yang bisa memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya. Penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotor juga perlu dilakukan agar kemampuan peserta didik dapat terlihat secara keseluruhan. Hal tersebut perlu dilakukan karena skor pada penilaian kelompok belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan individu peserta didik.

Adapun penerapan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dilakukan dengan tahapan presentasi kelas, kelompok (*teams*), permainan (*games*), kompetisi (*tournaments*), dan penghargaan tim. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu terlebih dahulu guru menyusun soal dikusi dan kunci jawabannya, serta membuat kartu soal yang digunakan pada tahap *games-tournaments*. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok heterogen dan kelompok homogen berdasarkan kemampuan akademiknya. Selain itu, guru juga harus menyiapkan penghargaan untuk kelompok terbaik, baik berupa materi ataupun nonmateri. Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan digunakannya metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, prestasi belajar peserta didik juga meningkat.

C. Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* merupakan salah satu variasi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, karena berdasarkan hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu, sebaiknya guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik semangat dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan peserta didik banyak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan mampu berinovasi kembali terhadap penerapan metode *Teams-Games-Tournament (TGT)* pada pembelajaran keterampilan bahasa Jerman yang lain. Selain itu bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, terutama dengan guru kolaborator karena hal tersebut akan sangat membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti M K,. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Goppingen: Kümmek Verlag.
- BSNP. 2006 . *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- _____. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistic des Fremdsprachenunterrichts natürliche Kuntslichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Diensel, Sabine dan Monika Reinmann. 1988. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany. Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hammoud, Antje dan Anne Ratzki. 2008. "Was ist Kooperatives Lernen?". SV. Reicheisdorf/Konstantin Wolff: Goethe Institut.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta. Depdikbud.
- Hartono, Supri. 2011. *Keaktifan Belajar*. [Http.makalahmu.wordpress.com](http://makalahmu.wordpress.com) Diunduh pada tanggal 3 April 2014 pukul 15.53.
- Hollman, Analena. 2010. *Language & the Brain: The Neural Basis of Foreign Language Proficiency*. Hamburg: Verlag Dr. Kovac. [Http:](http://)

/de.wikipedia.org/wiki/foreignlanguage/ diunduh pada tanggal 5 April 2014, pukul 13.34 WIB.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Johnson, Elaine B. Phd. 2007. *Contextual Teaching and Learning* . Bandung. Penerbit MLC Edisi ketiga.
- Keraf, Gorys.1997. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhsin, Drs. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuner, Gerhard. 2003. *Deutschunterricht planen, Arbeit mit Lehrwerkslektionen*. München: Manuel Beisswenger, Mechtild Gerdes.
- _____.2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuel Beisswenger, Mechtild Gerdes.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra – Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pannen, Pulina. Dina Mustafa. Mestika Sekarwinahya. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI UT.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Puji Wijayanti. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Dukun Magelang Melalui Metode Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Skripsi S1. Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Richards, Jack C. 2002. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: University Press.
- Richards, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schriffler, L. 1987. *Interaktiv Fremdsprachunterricht*. Stuttgart: GmbH. Co, KG.
- Segermann, Krista. Helmut Heuer. 1992. *Typologie des fremdsprachlichen Übens*. Bochum. Universitätsverlag Dr. N. Brockmeyer.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subroto, dkk. 1996. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Katalis.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Hachett Brace Jovanovich.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- 1. KISI-KISI PANDUAN OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 2. PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 3. KRITERIA PENILAIAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 4. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 5. KISI-KISI DAN RAMBU-RAMBU WAWANCARA**
- 6. KISI-KISI ANGKET**
- 7. KISI-KISI TES**
- 8. KISI-KISI OBSERVASI TEMPAT PENELITIAN**
- 9. FORMAT CATATAN LAPANGAN**
- 10. SILABUS**
- 11. DAFTAR NILAI BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK**

KISI-KISI PANDUAN OBSERVASI
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
 Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
 Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

No	Aspek yang diamati	Uraian Indikator Keaktifan	No Indikator
1	Keaktifan Lisan	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	1
2		Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.	2
3		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	3
4		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	4
Jumlah			4

PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran, terutama untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Indikator-indikator yang diamati adalah sebagai berikut.
Keaktifan Lisan
 - 1) Peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun forum diskusi.
 - 2) Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
 - 3) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
 - 4) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Indikator-indikator yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan frekuensi kemunculannya, sesuai dengan rincian pada kriteria penilaian indikator keaktifan belajar peserta didik.
4. Alternatif penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut.

Aktif	2
Cukup Aktif	1
Tidak Aktif	0

5. Skor/ nilai tersebut diisikan pada kolom indikator yang diamati untuk masing-masing peserta didik. Selanjutnya, skor dijumlahkan dan dihitung untuk memperoleh persentase keaktifan belajar peserta didik.

**KRITERIA PENILAIAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS XII IPA 4 DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO DENGAN METODE
*TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)***

1. Peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun forum diskusi.	
Aktif	Peserta didik mengajukan lebih dari satu pertanyaan kepada guru atau forum diskusi.
Cukup Aktif	Peserta didik pernah mengajukan pertanyaan kepada guru atau forum diskusi.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru atau forum diskusi.

2. Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.	
Aktif	Peserta didik lebih dari satu kali mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
Cukup Aktif	Peserta didik pernah mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak pernah mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.

3. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.	
Aktif	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar dan jelas hingga selesai.
Cukup Aktif	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi hingga selesai.
Tidak Aktif	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan tidak lancar dan tidak jelas sehingga tidak selesai.

4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	
Aktif	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dan tepat.
Cukup Aktif	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun kurang tepat.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS :

Tanggal Pelaksanaan :

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan :

Responden :

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik [*]				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
1	A1						
2	A2						
3	A3						
4	A4						
5	A5						
6	A6						
7	A7						
8	A8						
9	A9						
10	A10						
11	A11						
12	A12						
13	A13						
14	A14						
15	A15						
16	A16						
17	A17						
18	A18						
19	A19						

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik [*]				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
20	A20						
21	A21						
22	A22						
23	A23						
24	A24						
25	A25						
26	A26						
27	A27						
28	A28						
29	A29						
30	A30						
31	A31						
32	A32						
33	A33						
34	A34						
Jumlah							
% Keaktifan Tiap Indikator							
% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik							

Keterangan:

$$\text{a. \% Keaktifan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$$

$$\text{b. \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{c. \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK YANG DIAMATI

No	Aspek	Uraian Indikator
1	Keaktifan Lisan	Peserta didik mengajukan pertanyaan.
2		Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
3		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
4		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN
SMA NEGERI 2 PURWOREJO**

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Perangkat Pembelajaran	1-5	5
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	6-22	17
4.	Kelas	23-26	4
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	27-29	3
6.	Penawaran metode <i>Teams-Games- Tournaments (TGT)</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	30-32	3
Jumlah Pertanyaan			32

RAMBU-RAMBU WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN SMA NEGERI 2 PURWOREJO

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

I. Perangkat Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?
2. Bagaimana dengan silabus pembelajarannya?
3. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
4. Buku ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jerman?
5. Apakah ada kamus yang dapat dipakai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

6. Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
7. Seperti apa pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh guru?
8. Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman?
9. Kelas berapa yang tingkat keaktifannya paling rendah?
10. Bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilakukan guru di kelas tersebut?
11. Berapa jam alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
12. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?
13. Bagaimanakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?

14. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas tersebut?
15. Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?
16. Latihan berbicara seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik di kelas tersebut?
17. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam mengajukan pertanyaan baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Jerman?
18. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam mengemukakan pendapat atau saran baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Jerman?
19. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam mempresentasikan hasil pekerjaan yang ditugaskan guru?
20. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru?
21. Apakah guru memberikan evaluasi berbicara setelah materi selesai diajarkan?
22. Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

III. Kelas

23. Bagaimana situasi dan kondisi kelas tersebut saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman akan dimulai?
24. Bagaimana situasi dan kondisi kelas tersebut pada saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
25. Fasilitas-fasilitas apa yang ada di dalam kelas tersebut yang dapat menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
26. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sering dilakukan di laboratorium bahasa?

IV. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

27. Apakah hambatan yang dihadapi guru dari segi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?
28. Hambatan apakah yang dihadapi guru dari segi peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas tersebut?
29. Solusi apakah yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

V. Penawaran Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

30. Apakah metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?
31. Menurut guru, apakah penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas tersebut?
32. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?

KISI-KISI ANGKET

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode <i>Teams-Games-Tournament (TGT)</i> .	1	1
2	Motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode <i>Teams-Games-Tournament (TGT)</i> .	2	1
3	Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode <i>Teams-Games-Tournament (TGT)</i> .	3	1
4	Hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode <i>Teams-Games-Tournament (TGT)</i> .	4	1
5	Kesan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode <i>Teams-Games-Tournament (TGT)</i> .	5	1
Jumlah butir soal			5

SMA Negeri 2 Purworejo
Kelas XII IPA 4
Nama :
No. Absen :

ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Mohon bantuan kepada peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo untuk mengisi angket penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA 4 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *Teams-Games-Tournament (TGT)*.

Pertanyaan dalam angket ini bukan merupakan tes atau tidak ada kaitannya dengan penilaian guru terhadap Anda. Untuk itu peneliti berharap Anda dapat memberikan jawaban dengan jujur dan tanpa paksaan. Jawaban Anda tidak perlu dicocokkan dengan jawaban teman Anda.

Peneliti,

Ervina Rahayu Setiawati

Angket Respon Peserta Didik

Tulislah secara singkat jawaban Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournament (TGT)*?

2. Bagaimana motivasi belajar Anda selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*?

3. Apakah keaktifan Anda selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* dapat meningkat?

4. Hambatan apakah yang Anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*?

5. Bagaimana kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*?

KISI-KISI TES
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purworejo
 Kelas/Semester : XII IPA 4/1
 Tahun Ajaran : 2013/2014

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.	Tema : <i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i> .	1. Membaca beberapa frasa dalam wacana hal. 130. 2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks. 3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.	-	-

KISI-KISI PANDUAN OBSERVASI
TEMPAT PENELITIAN

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka Pelajaran 2. Penyajian materi 3. Metode pembelajaran 4. Media pembelajaran 5. Penggunaan bahasa pengantar 6. Penggunaan waktu 7. Gerak 8. Cara memotivasi peserta didik 9. Teknik bertanya 10. Teknik penguasaan kelas 11. Bentuk dan cara evaluasi 12. Menutup pelajaran
2	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap peserta didik 2. Keaktifan peserta didik 3. Motivasi peserta didik 4. Interaksi antara peserta didik dan guru 5. Kemampuan berbicara peserta didik
3	Situasi dan Kondisi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana sekolah 2. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman 3. Kelengkapan kelas yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman

LEMBAR OBSERVASI
TEMPAT PENELITIAN

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Tahun Ajaran :
Hari, Tanggal :

A.	Guru	
No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Membuka pelajaran	
2.	Penyajian materi	
3.	Metode pembelajaran	
4.	Media pembelajaran	
5.	Penggunaan bahasa pengantar	
6.	Penggunaan waktu	
7.	Gerak	
8.	Cara memotivasi siswa	
9.	Teknik bertanya	
10.	Teknik penguasaan kelas	
11.	Bentuk dan cara evaluasi	
12.	Menutup pelajaran	
B.	Peserta didik	
1.	Sikap peserta didik	
2.	Keaktifan peserta didik	
3.	Motivasi peserta didik	
4.	Interaksi antara peserta didik dan guru	
5.	Kemampuan berbicara peserta didik	
C.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
1.	Sarana dan prasarana sekolah	
2.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
3.	Kelengkapan kelas yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS:.....

Hari : _____

Tanggal : _____

Jam ke : _____

Materi : _____

Jumlah Siswa: _____

Catatan :

[illegible]

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Semester : XII IPA/1
Standar Kompetensi : Berbicara

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*.

Alokasi Waktu : 8 jam pelajaran

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Nilai Kebangsaan	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Tatap Muka	Tugas Terstruktur	Tugas Mandiri Tak Terstruktur					
2.1.	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.	<i>Hobby</i> • Wie findest du...? • Was ist dein Hobby? Was machst du in der Freizeit? • Wie oft schwimmst du pro Woche? • usw.	• Mengulang beberapa frasa dari wacana lisan hal. 130. • Melatih ujaran tentang kegunaan suatu benda • Berlatih menyatakan pentingnya suatu benda • Berlatih menggunakan kata tanya „Wann“ dan „Wie lange“ • Menyatakan setuju dan tidak setuju terhadap sesuatu	• Melengkapi percakapan di hal. 143 • Melengkapi slogan hal 146 Ü19	• Membuat slogan tentang setuju dan tidak setuju	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air 12. Menghargai prestasi 13. Bersahabat/ Komunikatif 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Peduli lingkungan 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab	• Membaca beberapa frasa dalam wacana hal. 130 • Bertanya dan menjawab kegunaan sesuatu • Menyebutkan pentingnya sesuatu dalam hidup • Membuat kalimat tentang setuju dan tidak setuju tentang suatu hal.	• Jenis tagihan: praktik, ulangan, harian, performans	4 jam 2 x 45' 2 x 45'	Buku Kontakte Deutsch 1 Unit 3B Seite 130-131, 140-141 Ü 13, 144, 146
2.2.	Melakukan dialog sederhana dengan lancar,	• Ungkapan komunikatif tentang: - pendapat	• Mengajukan pertanyaan kepada teman • Menjawab	Melengkapi percakapan hal. 148 Ü 22.	• Menghafal penggunaan ujaran yang dipelajari.	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin	• Mengajukan pertanyaan sesuai konteks • Menjawab	• Jenis tagihan: praktik, ulangan	4 jam 2 x 45' 2 x 45'	• Buku Kontakte Deutsch 1 Unit 3B

	yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.	tentang hobi dan menjawabnya - bertanya dan menjawab kegunaan sesuatu - bertanya dan menjawab pentingnya sesuatu.	pertanyaan dari lawan bicara • Melakukan percakapan dengan variasi dialog sesuai tema.		• Performans percakapan hal. 148 Ü21b	5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air 12. Menghargai prestasi 13. Bersahabat/ Komunikatif 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Peduli lingkungan 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab	pertanyaan sesuai konteks • Membuat variasi dialog • Melakukan percakapan sederhana sesuai konteks.	harian, performans • Bentuk: wawancara, bermain peran, demonstrasi		Seite 142, 145, 157.
--	--	---	---	--	---------------------------------------	---	---	---	--	----------------------

Mengetahui/menyetujui:
Kepala Sekolah,

Drs. Bunadi, M.M.

NIP 19590513 198102 1 003

Purworejo, 15 Juli 2013

Penyusun,
Guru Bahasa Jerman

Entuk Awiyati, S.Pd.

NIP.

DAFTAR NILAI BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	SUBJEK	NILAI
1	A1	73
2	A2	75
3	A3	81
4	A4	69
5	A5	69
6	A6	84
7	A7	88
8	A8	77
9	A9	68
10	A10	73
11	A11	76
12	A12	72
13	A13	84
14	A14	75
15	A15	91
16	A16	89
17	A17	71
18	A18	76
19	A19	84

NO.	SUBJEK	NILAI
20	A20	72
21	A21	73
22	A22	85
23	A23	77
24	A24	72
25	A25	72
26	A26	79
27	A27	84
28	A28	87
29	A29	80
30	A30	77
31	A31	76
32	A32	79
33	A33	84
34	A34	69

Purworejo, 23 Juli 2013



Entuk Awiyati, S.Pd

NIP.

LAMPIRAN 2

PRATINDAKAN

- 1. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 2. ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 3. RANGKUMAN HASIL WAWANCARA**
- 4. HASIL OBSERVASI TEMPAT PENELITIAN**
- 5. CATATAN LAPANGAN**
- 6. DAFTAR NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK**

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PRATINDAKAN**

Tanggal Pelaksanaan : Tanggal 23 Juli 2013

Waktu Pelaksanaan : Pukul 11.15-12.25 WIB

Tempat Pelaksanaan : Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo

Responden : Peserta Didik Kelas XII IPA 4

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik [*]				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
1	A1	1	1	0	0	2	25%
2	A2	1	0	0	1	2	25%
3	A3	0	1	0	0	1	12,5%
4	A4	1	0	0	0	1	12,5%
5	A5	0	0	0	0	0	0%
6	A6	1	0	0	0	1	12,5%
7	A7	0	1	0	1	2	25%
8	A8	1	0	0	0	1	12,5%
9	A9	1	0	0	1	2	25%
10	A10	1	1	0	0	2	25%
11	A11	1	0	0	0	1	12,5%
12	A12	1	0	0	1	2	25%
13	A13	0	1	0	0	1	12,5%
14	A14	0	0	0	0	0	0%
15	A15	1	2	0	0	3	37,5%
16	A16	1	1	0	0	2	25%
17	A17	1	0	0	0	1	12,5%
18	A18	0	1	0	0	1	12,5%
19	A19	1	1	0	2	4	50%

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik [*]				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
20	A20	0	1	0	0	1	12,5%
21	A21	0	1	0	2	3	37,5%
22	A22	1	0	0	1	1	25%
23	A23	0	0	0	0	0	0%
24	A24	1	0	0	1	2	25%
25	A25	1	1	0	2	4	50%
26	A26	1	1	0	0	2	25%
27	A27	0	1	0	0	1	12,5%
28	A28	1	2	0	0	3	37,5%
29	A29	1	1	0	0	2	25%
30	A30	1	0	0	2	3	37,5%
31	A31	0	1	0	0	1	12,5%
32	A32	1	1	0	0	2	25%
33	A33	1	2	0	0	3	37,5%
34	A34	0	1	0	0	1	12,5%
Jumlah		22	23	0	14		
% Keaktifan Tiap Indikator		32,35%	33,82%	0%	20,58%		
% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		21,69%					

Keterangan:

$$\text{a. \% Keaktifan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$$

$$\text{b. \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{c. \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK YANG DIAMATI

No	Aspek	Uraian Indikator
1	Keaktifan Lisan	Peserta didik mengajukan pertanyaan.
2		Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
3		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
4		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

**ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
PRATINDAKAN**

Persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Indikator	Jumlah Skor	Persentase Indikator
1	22	32,35%
2	23	33,82%
3	0	0%
4	14	20,58%
Rata-rata		21,69%

1. **% Keaktifan Individu** = $\frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$

Misalkan:

Skor Keaktifan Individu untuk peserta didik A1 $\rightarrow \frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$

$$2. \text{ \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{Indikator 1 : } \frac{22}{68} \times 100\% = 32,35\%$$

$$\text{Indikator 2 : } \frac{23}{68} \times 100\% = 33,82\%$$

$$\text{Indikator 3 : } \frac{0}{68} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Indikator 4 : } \frac{14}{68} \times 100\% = 20,58\%$$

$$3. \text{ \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

$$\frac{32,35\% + 33,82\% + 0\% + 20,58\%}{4} = 21,69\%$$

**RAGKUMAN HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU BAHASA JERMAN
SMA NEGERI 2 PURWOREJO**

Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui
Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

Pelaksanaan : Selasa, 16 Juli 2014

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo

I. Perangkat Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?
 - *Untuk semester ini saya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mbak, karena Kurikulum 2013 masih dalam proses sosialisasi.*
2. Bagaimana dengan silabus pembelajarannya?
 - *Silabusnya juga disesuaikan dengan kurikulum dan sudah disepakati saat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) se-Kabupaten Purworejo.*
3. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
 - *RPP ya saya buat sesuai dengan silabus mbak dan dibuat sebelum mengajar.*
4. Buku ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jerman?
 - *Buku yang digunakan untuk kelas X Kontakte Deutsch 1. Kalo kelas XI pake Kontakte Deutsch Extra, dan XII pake Kontakte Deutsch 1 yang bagian 3B.*
5. Apakah ada kamus yang dapat dipakai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 - *Kamus disediakan sekolah dan disimpan di perpustakaan, tapi beberapa peserta didik juga ada yang punya kamus kecil.*

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

6. Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
 - *Untuk kelas X itu cuma satu jam pelajaran mbak. Kalo kelas XI dan XII dua jam pelajaran.*
7. Seperti apa pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh guru?
 - *Biasanya pembelajaran saya kombinasikan, kadang menulis dan berbicara atau menyimak dengan membaca. Tapi kalo waktunya ga cukup ya satu keterampilan aja.*
8. Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman?
 - *Minat dan motivasi peserta didik kelihatannya biasa aja sih mbak, tapi ada beberapa peserta didik yang suka pelajaran bahasa Jerman. Anak-anak di kelas ya ada yang aktif ada yang enggak.*
9. Kelas berapa yang tingkat keaktifannya paling rendah?
 - *Dibandingkan dengan kelas yang lain yang saya ajar sih kelas XII IPA 4 ya. Ada sekitar 34 orang satu kelasnya, jadi sering gaduh kalo di kelas.*
10. Bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilakukan guru di kelas tersebut?
 - *Saya biasanya pake metode tanya jawab atau dialog antarpeserta didik.*
11. Berapa jam alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
 - *Sesuai silabus sih ada 8 jam pelajaran mbak.*
12. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?
 - *Tujuannya yang ingin dicapai ya sesuai dengan indikator pada silabus.*
13. Bagaimanakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
 - *Kriterianya ya nilai peserta didik minimal mencapai KKM yang telah disepakati dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) se-Kabupaten Purworejo..*

14. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas tersebut?

- *Kemampuannya masih rendah mbak, ya tapi ada beberapa peserta didik yang kemampuan bicaranya tinggi.*

15. Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?

- *Dari hasil nilai UAS semester kemarin sih ya anak-anak sudah mencapai KKM, ya ada juga yang belum mencapai KKM.*

16. Latihan berbicara seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik di kelas tersebut?

- *Ya seperti dialog sederhana antarpeserta didik yang sebangku.*

17. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam mengajukan pertanyaan baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Jerman?

- *Kalo dalam bahasa Indonesia sih sering ya mbak, karena mereka kurang terbiasa kalo pake bahasa Jerman. Cuma beberapa peserta didik yang sering aktif.*

18. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam mengemukakan pendapat atau saran baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Jerman?

- *Kalo mereka disuruh diskusi ya anak-anak sering pada berpendapat, tapi kalo lagi diskusi kadang-kadang anak-anak malah ngobrol, melenceng dari materi.*

19. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam mempresentasikan hasil pekerjaan yang ditugaskan guru?

- *Biasanya ya ada yang mau tanpa disuruh, tapi kadang juga anak-anak tuh harus ditunjuk dulu mbak, baru mau.*

20. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik di kelas tersebut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru?

- *Kalo menjawab pertanyaan biasanya serempak, giliran ditunjuk satu-satu ga ada yang jawab.*

21. Apakah guru memberikan evaluasi berbicara setelah materi selesai diajarkan?
- *Ya diakhir pelajaran biasanya saya kasih soal buat anak-anak untuk mengevaluasi pemahaman mereka.*
22. Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- *Penilaiannya ya kadang dari tugas berbicara yang disuruh dihapalkan anak-anak, nanti dites di kelas, baik itu perorangan atau kelompok.*

III. Kelas

23. Bagaimana situasi dan kondisi kelas tersebut saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman akan dimulai?
- *Situasinya ya kadang anak-anak sering gaduh mbak, tapi ketika saya mulai dengan salam dan menanyakan kabar, biasanya anak-anak sudah mulai tenang.*
24. Bagaimana situasi dan kondisi kelas tersebut pada saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- *Kalo pelajaran sedang berlangsung ya kadang ada anak laki-laki yang membuat banyolan saat penyampaian apersepsi, jadi anak-anak yang lain juga ikut tertawa.*
25. Fasilitas-fasilitas apa yang ada di dalam kelas tersebut yang dapat menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- *Di setiap kelas XII itu ada LCD proyektor mbak, ya yang lain ada kelengkapan kelas, peserta papan tulis dan spidol.*
26. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sering dilakukan di laboratorium bahasa?
- *Kalo pembelajaran di Lab. bahasa sih masih jarang mbak, apalagi kemaren Labnya baru direnovasi.*

IV. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

27. Apakah hambatan yang dihadapi guru dari segi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?

- *Anak-anak kan memiliki karakter yang berbeda, ada yang pendiam, ada juga yang banyak bicara, sehingga dari segi keaktifan juga berbeda-beda mbak.*

28. Hambatan apakah yang dihadapi guru dari segi peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas tersebut?

- *Nilai-nilai bahasa Jerman anak kelas XII IPA 4 ya terbilang bagus mbak, tapi ya ada yang belum mencapai KKM. Penguasaan kosakata mereka memang masih rendah.*

29. Solusi apakah yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

- *Biasanya saya membuat kelompok untuk tugas-tugas yang saya berikan, jadi anak yang kurang memahami materi dapat belajar dari anak yang sudah paham.*

V. Penawaran Metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT)

30. Apakah metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT) pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?

- *Belum mbak, saya baru mendengar ada metode itu.*

31. Menurut guru, apakah penggunaan metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT) ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas tersebut?

- *Ya kan itu metode baru yang belum pernah saya gunakan di kelas mbak, jadi ya semoga saja bisa meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar anak-anak.*

32. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas tersebut?

- *Harapannya ya tadi bisa meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar anak-anak, pembelajarannya juga menyenangkan. Sarannya ya untuk penerapan metodenya agar dipersiapkan dengan baik mbak.*

HASIL OBSERVASI TEMPAT PENELITIAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purworejo
 Kelas/Semester : XII IPA 4/1
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Hari, Tanggal : Selasa, 16 dan 23 Juli 2013

A.			Guru
No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil observasi	
1.	Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan sapaan dalam bahasa Jerman. Guru memberi apersepsi kepada peserta didik.	
2.	Penyajian materi	Guru menyampaikan materi secara runtut dan bervariasi. Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.	
3.	Metode pembelajaran	Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab.	
4.	Media pembelajaran	Media yang digunakan berupa papan tulis dan buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> .	
5.	Penggunaan bahasa pengantar	Bahasa pengantar yang digunakan guru dalam mengajar adalah bahasa Jerman, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.	
6.	Penggunaan waktu	Guru sedikit telat ketika memasuki kelas. Alokasi waktu 2 x 35 menit digunakan guru untuk menyampaikan materi, namun waktu habis ketika peserta didik diminta untuk membacakan hasil tugas yang diberikan guru.	
7.	Gerak	Menggunakan kombinasi gerak tangan dan sesekali berjalan mendekati siswa.	
8.	Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pujian.	
9.	Teknik bertanya	Guru biasanya bertanya kepada peserta didik di kelas dengan sapaan "kalian".	
10.	Teknik penguasaan kelas	Kelas dikendalikan guru dengan cukup baik.	
11.	Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara lisan dan tertulis.	

12.	Menutup pelajaran	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam " <i>Aufwiedersehen</i> ".
B.	Peserta didik	
1.	Sikap peserta didik	Beberapa peserta didik terlihat kurang serius dalam mengikuti pelajaran.
2.	Keaktifan peserta didik	Hanya beberapa peserta didik yang aktif. Peserta didik yang lain kebanyakan pasif.
3.	Motivasi peserta didik	Motivasi peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti KBM.
4.	Interaksi antara peserta didik dan guru	Interaksi antara peserta didik dan guru masih rendah.
5.	Kemampuan berbicara peserta didik	Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman.
C.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
1.	Sarana dan prasarana sekolah	Sekolah memiliki beberapa ruang yaitu ruang kantor, ruang belajar, dan ruang penunjang. Terdapat 21 ruang kelas teori dan 5 ruang laboratorium yakni Lab. Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa dan Komputer.
2.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	Saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang mengoperasikan <i>handphone</i> . Ada peserta didik yang ngawaur dalam menjawab pertanyaan sehingga peserta didik lain tertawa, dan kelas menjadi gaduh.
3	Kelengkapan kelas yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	Terdapat 1 <i>black board</i> dan 1 <i>white board</i> , serta 1 <i>LCD</i> proyektor, penerangan listrik, kipas angin, serta kelengkapan kelas lainnya. Terdapat 17 meja dengan masing-masing 2 kursi, 1 meja dan 1 kursi guru.

CATATAN LAPANGAN PRATINDAKAN

Hari, tanggal : Selasa, 23 Juli 2013

Jam ke (pukul): 7-8 (11.15-12.25 WIB)

Materi : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Jumlah Siswa : 34

Catatan :

Pembelajaran bahasa Jerman di kelas XII IPA 4 dilaksanakan pada jam ketujuh sampai kedelapan atau pada pukul 11.15-12.25 WIB. Setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi, guru memasuki kelas pada pukul 11.20 dan mengawali pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar. Peserta didik menjawab salam serta kabar yang ditanyakan guru dan merespon pertanyaan guru dengan menanyakan kabar kepada guru. Guru menjawab pertanyaan peserta didik dilanjutkan dengan mempresensi peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

Sebelum menyampaikan materi, guru meminta 2 peserta didik untuk membawa buku Kontakte Deutsch 1 dan kamus di perpustakaan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuka buku Kontakte Deutsch 1 halaman 132 dan memperhatikan gambarnya. Suasana kelas menjadi ramai ketika ada beberapa peserta didik menertawakan gambar yang ada pada buku. Guru mencoba untuk mengendalikan kelas dan meminta peserta didik fokus kembali. Setelah suasana kelas tenang, guru meminta peserta didik bersama teman sebangkunya untuk mencocokkan gambar dengan kata yang tepat sesuai gambar. Peserta didik mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengerjakannya. Ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai kata yang belum dimengerti.

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal latihan, guru menanyakan kepada peserta didik siapa yang berani membacakan hasil pekerjaannya. Namun tidak ada peserta didik yang berani, sehingga guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan hasil pekerjaannya satu per satu. Pada

pertemuan ini terlihat bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Jerman dan kurang menunjukkan semangat dalam belajar. Pembelajaranpun diakhiri pada pukul 12.25 WIB setelah terdengar bel pulang sekolah berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
PRATINDAKAN

NO	SUBJEK	NILAI
1	A1	67
2	A2	71
3	A3	73
4	A4	65
5	A5	65
6	A6	70
7	A7	85
8	A8	66
9	A9	65
10	A10	70
11	A11	75
12	A12	72
13	A13	80
14	A14	74
15	A15	85
16	A16	85
17	A17	76
18	A18	69
19	A19	80

NO	SUBJEK	NILAI
20	A20	66
21	A21	69
22	A22	66
23	A23	67
24	A24	71
25	A25	75
26	A26	72
27	A27	77
28	A28	75
29	A29	69
30	A30	70
31	A31	68
32	A32	77
33	A33	77
34	A34	67
Rata-rata		72

Purworejo, 23 Juli 2013



Entuk Awiyati, S.Pd

NIP.

LAMPIRAN 3

SIKLUS I

- 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
- 2. KETENTUAN *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS***
- 3. DAFTAR PEMBAGIAN *TEAMS***
- 4. SOAL DISKUSI KELOMPOK DAN *GAMES-TOURNAMENTS***
- 5. KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI DAN *GAMES-TOURNAMENTS***
- 6. DAFTAR PENGELOMPOKAN PESERTA *GAMES-TOURNAMENTS***
- 7. KARTU SOAL *GAMES-TOURNAMENTS***
- 8. SKOR *GAMES-TOURNAMENTS***
- 9. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 10. ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 11. DAFTAR NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK**
- 12. CATATAN LAPANGAN**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XII/1
Materi Pokok	: Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (2x35 menit dan 2x45 menit)
Standar Kompetensi	: Berbicara / <i>Sprechfertigkeit</i> <ol style="list-style-type: none">1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>.

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

Kompetensi dasar:

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

Indikator:

1. Membaca beberapa frasa dalam wacana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran, diharapkan peserta didik mampu:

1. Membaca beberapa frasa dalam wacana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Jugendliche berichten

❖ Reinhold, 15 Jahre

Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker. In meiner Freizeit spiele ich auch Computer. Mein Lieblingsspiel ist „Sims 2“. Aber manchmal surfe ich im Internet.

❖ Dirk, 15 Jahre

Ich bin ein Sportfan. Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate. Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe. Ich finde Sport prima. Meine Lieblingssportart ist Basketball. Ich spiele Basketball in der Freizeit. Ich verbringe Freizeit interessant!!!

❖ Bernd, 16 Jahre

Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby. Aber ohne Geld geht es nicht. Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe. Am Wochenende sehe ich oft fern. In meiner Freizeit spiele ich mit meiner Katze „Pussy“. Ich mag Sport nicht. Aber ich mag schwimmen. Ich kann sehr gut schwimmen.

❖ Ulla, 17 Jahre

Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation. Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen. Aktiv sein – das ist die Hauptsache! Ah ja, in der Freizeit sehe ich oft fern, weil ich die Filme sehen mag.

❖ Emma, 16 Jahre

Ich bin in einer Jugendgruppe. Wir machen Fahrradtouren, zelten, wandern. Normalerweise fahre ich Fahrrad im Sommer. Eine Kamera zum Fotografieren und Dokumentieren habe ich immer dabei. Ich mag Fotos machen. Ich fotografiere Natur, Freunden und Tiere.

❖ Tina, 16 Jahre

Ich mag keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater. Zweimal pro Woche habe ich Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater. Ich mag Musik hören. Ich höre klassische Musik. Ich höre Popmusik auch. Ich höre Rockmusik nicht.

❖ Katja, 15 Jahre

In der Freizeit mag ich die Bücher lesen. Manchmal leihe ich die Bücher in der Bibliothek aus. Ich mag auch Musik hören. Ich höre Klassik nicht gern! Am Wochenende gehen meine Schwester und ich ins Kino. Ich mag Sport auch! Im Sommer mag ich Tennis spielen. Ich liebe meine Hobbys!!!

D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Cooperative Learning*
2. Metode : *Teams-Games-Tournament (TGT)*

E. KEGIATAN PEM BELAJARAN

Pertemuan pertama (2x35 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1.	Einführung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Tag!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Presensi peserta didik • Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Mengingat materi yang telah disampaikan tentang <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> dengan menanyakan kegiatan peserta didik yang biasa dilakukan pada waktu luang dan meminta mereka menjawabnya dalam bahasa Jerman. Contoh : <i>Was macht ihr in der Freizeit?</i> - Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode <i>Teams-Games-Tournaments</i> serta menjelaskan cara bermainnya. 	15 menit
2.	Inhalt	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. - Meminta peserta didik membaca materi yang dibagikan pada masing-masing kelompok. - Peserta didik diminta mengerjakan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok (<i>Teams</i>). • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengundi kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya (Presentasi). - Meminta kelompok yang dapat undian untuk presentasi dan meminta kelompok lain untuk benar-benar memperhatikan jalannya presentasi dan mencatat kata-kata yang penting. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan mengenai tema <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>. 	40 menit

3.	Schluß	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. <i>Habt ihr Fragen?</i> - Menanyakan kepada peserta didik kalau ada materi yang belum jelas. - Menjawab pertanyaan peserta didik. - Menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan turnamen dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi kembali. - Menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen.</i> 	15 menit
----	--------	---	----------

Pertemuan kedua (2x45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1.	Einführung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Tag!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Presensi peserta didik • Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan materi yang telah disampaikan tentang <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i>. - Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode <i>Teams-Games-Tournaments</i> serta menjelaskan cara mainannya. 	10 menit
2.	Inhalt	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari materi kembali yang dijadikan diskusi. - Guru menjelaskan aturan main pada tahap <i>games-tournaments</i>. - Guru membacakan perwakilan tiap kelompok yang akan maju pada meja turnamen. - Guru membacakan soal turnamen dan menunjuk 	65 menit

		<p>peserta didik yang mengangkat tangan paling cepat dan memintanya untuk menjawab (<i>games-tournaments</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi - Guru memberikan kesimpulan. - Memberikan hadiah pada kelompok terbaik. 	
3.	Schluß	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi soal evaluasi lisan <p>Soal : 1. <i>Was macht Reinhold in der Freizeit?</i></p> <p>2. <i>Was macht Dirk in der Freizeit?</i></p> <p>3. <i>Was macht Bernd in der Freizeit?</i></p> <p>4. <i>Nennt bitte die Wörter über das Thema Hobbys und Freizeitbeschäftigungen!</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. <p><i>Habt ihr Fragen?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan kepada peserta didik kalau ada materi yang belum jelas. - Menjawab pertanyaan peserta didik. - Menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen.</i></p>	15 menit

F. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber : Buku Kontakte Deutsch 1 halaman 130-131.

Alat : Spidol

Kartu soal

White board

G. PENILAIAN

- Teknik : Lisan

Observasi/Pengamatan langsung

Purworejo, 30 Juli 2013

Guru Kolaborator



Entuk Awiyati, S.Pd

NIP.

Peneliti



Ervina Rahayu Setiawati

NIM. 09203244014

LAMPIRAN PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen/Soal
1. Membaca beberapa frasa dalam wacana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Lisan	Uraian	1. Was macht Reinhold in der Freizeit?
2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Lisan		2. Was macht Dirk in der Freizeit?
3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Lisan		3. Was macht Bernd in der Freizeit?
			4. Nennt bitte einige Wörter über das Thema Hobbys und Freizeitbeschäftigungen!

KUNCI JAWABAN SOAL URAIAN

1. Er entwickelt Computerprogramme, spielt am Computer und surft im Internet.
2. Er spielt Fußball und Basketball und abends trainiert er Karate.
3. Er bastelt Flugzeugmodelle und sieht fern.
4. Fußball, Basketball, Fahrrad fahren, zelten, Theater spielen, usw.


ATURAN PENILAIAN:

Aspek yang dinilai	Skor
<i>Aussprache</i>	30
Kelancaran berbicara	30
Gramatik	40
Jumlah	100

$$\text{NILAI} = (\text{Skor yang didapat} / \text{Skor maksimal}) \times 100$$

LAMPIRAN MATERI DISKUSI KELOMPOK


A



Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker. In meiner Freizeit spiele ich auch Computer. Mein Lieblingsspiel ist „Sims 2“. Aber manchmal surfe ich im Internet.

Reinhold, 15 Jahre

C



Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby. Aber ohne Geld geht es nicht. Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe. Am Wochenende sehe ich oft fern. In meiner Freizeit spiele ich mit meiner Katze „Pussy“. Ich mag Sport nicht. Aber ich mag schwimmen. Ich kann sehr gut schwimmen.

Bernd, 16 Jahre

B

Ich bin ein Sportfan. Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate. Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe. Ich finde Sport prima. Meine Lieblingssportart ist Basketball. Ich spiele Basketball in der Freizeit. Ich verbringe Freizeit interessant!!!



Dirk, 15 Jahre

E



Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation. Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen. Aktiv sein – das ist die Hauptsache! Ah ja, in der Freizeit sehe ich oft fern, weil ich die Filme sehen mag.

Ulla, 17 Jahre

E

Ich bin in einer Jugendgruppe. Wir machen Fahrradtouren, zelten, wandern. Normalerweise fahre ich Fahrrad im Sommer. Eine Kamera zum Fotografieren und Dokumentieren habe ich immer dabei. Ich mag Fotos machen. Ich fotografiere Natur, Freunden und Tiere.



Emma, 16 Jahre


G

In der Freizeit mag ich die Bücher lesen. Manchmal leihe ich die Bücher in der Bibliothek. Ich mag auch Musik hören. Ich höre Klassik nicht gern! Am Wochenende gehen meine Schwester und ich ins Kino. Ich mag Sport auch! Im Sommer mag ich Tennis spielen. Ich liebe meine Hobbys!!!



Katja, 15 Jahre

F



Ich mag keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater. Zweimal pro Woche habe ich Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater. Ich mag Musik hören. Ich höre klassische Musik. Ich höre Popmusik auch. Ich höre Rockmusik nicht.

Tina, 16 Jahre

KETENTUAN PELAKSANAAN *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT (TGT)*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA BAHASA
JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)

1. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
2. Peserta didik diberi materi dan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.
3. Guru mengundi urutan presentasi kelompok.
4. Setelah presentasi kelompok selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke meja turnamen.
5. Perwakilan kelompok yang berada di meja turnamen akan diberi soal yang akan dibacakan oleh guru.
6. Anggota kelompok lainnya tidak boleh memberitahukan jawaban kepada perwakilan kelompoknya.
7. Apabila perwakilan kelompok mendapat jawaban dari anggota kelompoknya, maka akan didiskualifikasi dari permainan.
8. Jika soal tidak dapat dijawab, maka perwakilan kelompok lain yang berada di meja turnamen berhak menjawabnya.
9. Perwakilan kelompok yang mengangkat tangan paling cepat yang berhak menjawab soal terlebih dahulu.
10. Setiap perwakilan kelompok yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan skor, dan akan diakumulasikan dengan perolehan skor anggota kelompoknya yang lain.
11. Kelompok yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan hadiah.

**DAFTAR PEMBAGIAN *TEAMS* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN
BERBICARA BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN
METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)*
SIKLUS I**

TIM A

No.	Subjek	Kategori
1.	A15	Tinggi
2.	A29	Sedang I
3.	A30	Sedang II
4.	A10	Sedang III
5.	A4	Rendah

TIM B

No.	Subjek	Kategori
1.	A7	Tinggi
2.	A3	Sedang I
3.	A11	Sedang II
4.	A2	Sedang III
5.	A17	Rendah

TIM C

No.	Subjek	Kategori
1.	A16	Tinggi
2.	A32	Sedang I
3.	A31	Sedang II
4.	A20	Sedang III
5.	A12	Rendah

TIM D

No.	Subjek	Kategori
1.	A6	Tinggi
2.	A19	Sedang I
3.	A23	Sedang II
4.	A21	Sedang III
5.	A9	Rendah

TIM E

No.	Subjek	Kategori
1.	A22	Tinggi
2.	A26	Sedang I
3.	A8	Sedang II
4.	A5	Rendah

TIM F

No.	Subjek	Kategori
1.	A33	Tinggi
2.	A13	Sedang I
3.	A18	Sedang II
4.	A1	Sedang III
5.	A24	Rendah

TIM G

No.	Subjek	Kategori
1.	A28	Tinggi
2.	A27	Sedang I
3.	A14	Sedang II
4.	A25	Sedang III
5.	A34	Rendah

SOAL DISKUSI KELOMPOK DAN *GAMES-TOURNAMENTS*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA BAHASA
JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS I

TIM A

Fragen
1. Was macht Reinhold in seiner Freizeit?
2. Wofür braucht er den Komputer?
3. Was ist sein Lieblingsspiel?
4. Was möchte er gern?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Reinhold?

TIM B

Fragen
1. Wann trainiert Dirk Karate?
2. Wie findet er Sport und Freizeit?
3. Was ist seine Lieblingssportart?
4. Sind seine Noten in der Schule super?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Dirk?

TIM C

Fragen
1. Ist sein Hobby teuer? Warum?
2. Was ist seine Lieblingssportart?
3. Was macht Bernd am Wochenende?
4. Spielt er in der Freizeit mit seinem Hund?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Bernd?

TIM D

Fragen
1. Wie viel mal arbeitet sie für die Umweltschutzorganisation?
2. Was will sie nächste Woche machen?
3. Was macht sie in der Freizeit?
4. Was sieht sie im Fernsehen?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Ulla?

TIM E

Fragen
1. Was macht sie in ihrer Jugendgruppe?
2. Wofür bringt sie eine Kamera?
3. Führt sie Motorrad im Sommer?
4. Was fotografiert sie?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Emma?

TIM F

Fragen
1. Wie viel mal hat sie Klavierunterricht?
2. Was macht sie mittwochs und freitags?
3. Mag sie Sport? Was ist ihr Lieblingssport?
4. Welche Musik hört sie gerne?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Tina?

TIM G

Fragen
1. Was macht sie in der Freizeit?
2. Wo kann sie die Bücher ausleihen?
3. Geht sie ins Kino mit ihrem Freund?
4. Mag sie Sport? Was spielt sie?
5. Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Katja?

**KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI DAN *GAMES-TORNAMENTS*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA BAHASA
JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS I**

TIM A

Antworten	
1.	In der Freizeit spielt er Komputer. Manchmal surft er im Internet.
2.	Er braucht den Komputer zum Lernen.
3.	Sein Lieblingsspiel ist „Sims 2“.
4.	Er möchte gern einen Laser-Drucker.
5.	Komputerprogramme entwickeln, Komputer spielen, im Internet surfen

TIM B

Antworten	
1.	Er trainiert Karate abends.
2.	Er findet Sport prima und Freizeit interessant.
3.	Seine Lieblingssportart ist Basketball.
4.	Nein, seine Noten in der Schule sind schlecht.
5.	Fußball spielen, Basketball spielen, Karate trainieren

TIM C

Antworten	
1.	Ja, sein Hobby ist teuer. Ohne Geld geht es nicht.
2.	Seine Lieblingssportart ist schwimmen.
3.	Am Wochenende sieht er oft fern.
4.	Nein, in der Freizeit spielt er mit seiner Katze „Pussy“.
5.	Flugzeugmodelle basteln, fernsehen, mit der Katze spielen

TIM D

Antworten	
1.	Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeitet sie für die Umweltschutzorganisation.
2.	Nächste Woche will Ulla eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen machen.
3.	In der Freizeit sieht sie oft fern.
4.	Sie sieht Filme.
5.	Für den Umweltschutz arbeiten, fernsehen, die Filme sehen

TIM E

Antworten	
1.	Sie macht Fahrradtouren, zelten, und wandern.
2.	Sie bringt eine Kamera zum Fotografieren und Dokumentieren.
3.	Nein, sie fährt Fahrrad im Sommer.
4.	Sie fotografiert Natur, Freunde und Tiere.
5.	Fahrradtouren machen, zelten, wandern, Fahrrad fahren, fotografieren

TIM F

Antworten	
1.	Sie hat Klavierunterricht zweimal pro Woche.
2.	Mittwochs und freitags spielt sie Theater.
3.	Nein, sie liebt Musik und Theater.
4.	Sie hört gerne klassische Musik und Popmusik.
5.	Musik hören, Theater spielen, Klavier spielen

TIM G

Antworten	
1.	In der Freizeit liest sie Bücher.
2.	Sie kann die Bücher in der Bibliothek ausleihen.
3.	Nein, sie geht ins Kino mit ihrer Schwester.
4.	Ja, sie mag Sport. Sie spielt Tennis im Sommer.
5.	Bücher lesen, Musik hören, ins Kino gehen, Tennis spielen

DAFTAR PENGELOMPOKKAN PESERTA
GAMES-TOURNAMENTS DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN
BERBICARA BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN
METODE TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS I

Games-Tournaments I

Tim	Subjek
A	A15
B	A7
C	A16
D	A6
E	A22
F	A33
G	A28

Games-Tournaments IV

Tim	Subjek
A	A10
B	A2
C	A20
D	A21
E	A5
F	A1
G	A25

Games-Tournaments II

Tim	Subjek
A	A29
B	A3
C	A32
D	A19
E	A26
F	A13
G	A27

Games-Tournaments V

Tim	Subjek
A	A4
B	A17
C	A12
D	A9
F	A24
G	A34

Games-Tournaments III

Tim	Subjek
A	A30
B	A11
C	A31
D	A23
E	A8
F	A18
G	A14

KARTU SOAL *GAMES-TOURNAMENTS*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA
BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS I

1.A	Was macht Reinhold in seiner Freizeit?
	In der Freizeit spielt er Komputer. Manchmal surft er im Internet.
2.A	Wofür braucht Reinhold den Komputer?
	Er braucht den Komputer zum Lernen.
3.A	Was ist das Lieblingsspiel von Reinhold?
	Sein Lieblingsspiel ist „Sims 2“.
4.A	Was möchte Reinhold gern?
	Er möchte gern einen Laser-Drucker.
5.A	Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Reinhold?
	Komputerprogramme entwickeln, Komputer spielen, im Internet surfen

1.B	Wann trainiert Dirk Karate?
	Er trainiert Karate abends.
2.B	Wie findet Dirk Sport und Freizeit?
	Er findet Sport prima und Freizeit interessant.
3.B	Was ist die Lieblingssportart von Dirk?
	Seine Lieblingssportart ist Basketball.
4.B	Sind die Noten von Dirk in der Schule super?
	Nein, seine Noten in der Schule sind schlecht.
5.B	Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Dirk?
	Fußball spielen, Basketball spielen, Karate trainieren

1.C	Ist das Hobby von Bernd teuer? Warum?
	Ja, sein Hobby ist teuer. Ohne Geld geht es nicht.
2.C	Was ist seine Lieblingssportart?
	Seine Lieblingssportart ist schwimmen.
3.C	Was macht Bernd am Wochenende?
	Am Wochenende sieht er oft fern.
4.C	Spielt Bernd in der Freizeit mit seinem Hund?
	Nein, in der Freizeit spielt er mit seiner Katze „Pussy“.
5.C	Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Bernd?
	Flugzeugmodelle basteln, fernsehen, mit der Katze spielen

1.D	Wie viel mal arbeitet Ulla für die Umweltschutzorganisation?
	Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeitet sie für die Umweltschutzorganisation.
2.D	Was will Ulla nächste Woche machen?
	Nächste Woche will Ulla eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen machen.
3.D	Was macht Ulla in der Freizeit?
	In der Freizeit sieht sie oft fern.
4.D	Was sieht Ulla im Fernsehen?
	Sie sieht Filme.
5.D	Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Ulla?
	Für die Umweltschutzorganisation arbeiten, fernsehen, die Filme sehen

1.E	Was macht Emma in ihrer Jugendgruppe?
	Sie macht Fahrradtouren, zelten, und wandern.
2.E	Wofür bringt Emma eine Kamera?
	Sie bringt eine Kamera zum Fotografieren und Dokumentieren.
3.E	Fährt Emma ein Motorrad im Sommer?
	Nein, sie fährt Fahrrad im Sommer.
4.E	Was fotografiert Emma?
	Sie fotografiert Natur, Freunde und Tiere.
5.E	Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Emma?
	Fahrradtouren machen, zelten, wandern, Fahrrad fahren, fotografieren

1.F	Wie viel mal hat Tina Klavierunterricht?
	Sie hat Klavierunterricht zweimal pro Woche.
2.F	Was macht Tina mittwochs und freitags?
	Mittwochs und freitags spielt sie Theater.
3.F	Mag Tina Sport? Was liebt sie?
	Nein, sie liebt Musik und Theater.
4.F	Welche Musik hört sie gerne?
	Sie hört gerne klassische Musik und Pop-Musik.
5.F	Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Tina?
	Musik hören, Theater spielen, Klavier spielen

1.G Was macht Katja in der Freizeit?
In der Freizeit liest sie Bücher.
2.G Wo kann Katja die Bücher leihen?
Sie kann die Bücher in der Bibliothek leihen.
3.G Geht Katja ins Kino mit ihrem Freund?
Nein, sie geht ins Kino mit ihrer Schwester.
4.G Mag Katja Sport? Was spielt sie?
Ja, sie mag Sport. Sie spielt Tennis im Sommer.
5.G Nennt bitte die Wörter über Hobbys und Freizeitbeschäftigungen von Katja?
Bücher lesen, Musik hören, ins Kino gehen, Tennis spielen

**SKOR GAMES-TOURNAMENTS DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN
BERBICARA BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN
METODE TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS I**

Games-Tournaments I

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A15	10	0	0	0	0	0	0	10
B	A7	0	10	0	0	0	0	0	10
C	A16	0	0	10	5	0	0	0	15
D	A6	0	0	0	5	0	0	0	5
E	A22	0	0	0	0	0	0	0	0
F	A33	0	0	0	0	0	5	0	5
G	A28	0	0	0	0	0	0	10	10

Games-Tournaments II

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A29	0	0	0	0	0	0	0	0
B	A3	0	10	0	0	5	0	0	15
C	A32	0	0	0	0	0	0	0	0
D	A19	10	0	0	0	0	5	0	15
E	A26	0	0	5	0	0	0	5	10
F	A13	0	0	5	0	5	0	0	10
G	A27	0	0	0	10	0	5	0	15

Games-Tournaments III

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A30	5	0	0	0	0	0	0	5
B	A11	0	5	0	0	0	0	0	5
C	A31	0	0	10	0	0	0	0	10
D	A23	0	0	0	0	0	0	0	0
E	A8	0	0	5	5	0	10	0	20
F	A18	5	0	0	0	0	0	5	10
G	A14	0	0	0	5	5	0	5	15

Games-Tournaments IV

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A10	5	0	0	0	0	0	0	5
B	A2	5	0	0	0	5	0	0	10
C	A20	0	0	5	0	0	0	0	5
D	A21	0	0	0	5	0	10	0	15
E	A5	0	0	5	0	5	0	0	10
F	A1	0	10	0	0	0	0	0	10
G	A25	0	0	0	5	0	0	10	15

Games-Tournaments V

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A4	5	0	0	0	0	0	0	5
B	A17	5	0	0	0	0	5	0	10
C	A12	0	0	5	0	0	0	0	5
D	A9	0	0	0	0	0	0	0	0
F	A24	0	10	0	0	0	5	5	20
G	A34	0	0	5	5	0	0	5	15

**REKAP SKOR GAMES-TOURNAMENTS TIAP TIM
SIKLUS I**

Tim	Turnamen Ke-					Total
	1	2	3	4	5	
A	10	0	5	5	5	25
B	10	15	5	10	10	50
C	15	0	10	5	5	35
D	5	15	0	15	0	35
E	0	10	20	10	0	40
F	5	10	10	10	20	55
G	10	15	15	15	15	70

Tim Terbaik Siklus I : Tim G

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS : 1

Tanggal Pelaksanaan : Tanggal 30 Juli dan 20 Agustus 2013

Waktu Pelaksanaan : Pukul 11.15-12.25 WIB dan 12.00-13.30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo

Responden : Peserta Didik Kelas XII IPA 4

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik*				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
1	A1	1	2	2	2	7	87,5%
2	A2	1	2	1	2	6	75%
3	A3	1	2	2	2	7	87,5%
4	A4	2	1	2	1	6	75%
5	A5	1	1	1	2	5	62,5%
6	A6	2	2	1	1	6	75%
7	A7	2	2	1	2	7	87,5%
8	A8	1	1	2	2	6	75%
9	A9	2	1	2	0	5	62,5%
10	A10	1	2	1	1	5	62,5%
11	A11	2	1	2	1	6	75%
12	A12	1	2	2	1	6	75%
13	A13	2	2	1	2	7	87,5%
14	A14	2	1	1	2	6	75%
15	A15	1	2	2	2	7	87,5%
16	A16	2	2	1	2	7	87,5%
17	A17	1	2	2	1	6	75%
18	A18	2	1	1	2	6	75%
19	A19	1	2	2	1	6	75%

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik [*]				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
20	A20	1	2	1	1	5	62,5%
21	A21	2	1	1	2	6	75%
22	A22	1	2	2	0	5	62,5%
23	A23	2	1	2	0	5	62,5%
24	A24	2	2	1	2	7	87,5%
25	A25	2	1	1	2	6	75%
26	A26	1	1	2	2	6	75%
27	A27	2	2	1	2	7	87,5%
28	A28	2	1	1	2	6	75%
29	A29	2	2	1	1	6	75%
30	A30	2	1	2	1	6	75%
31	A31	2	1	1	2	6	75%
32	A32	2	1	2	0	5	62,5%
33	A33	1	2	2	1	6	75%
34	A34	1	1	2	2	6	75%
Jumlah		53	52	51	49		
% Keaktifan Tiap Indikator		77,94%	76,47%	75%	72,05%		
% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		75,36%					

Keterangan:

$$\text{a. \% Keaktifan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$$

$$\text{b. \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{c. \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK YANG DIAMATI

No	Aspek	Uraian Indikator
1	Keaktifan Lisan	Peserta didik mengajukan pertanyaan.
2		Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
3		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
4		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

**ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
SIKLUS I**

Persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Indikator	Jumlah Skor	Persentase Indikator
1	53	77,94%
2	52	76,47%
3	51	75%
4	49	72,05%
Rata-rata		75,36%

1. % Keaktifan Individu = $\frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$

Misalkan:

Skor Keaktifan Individu untuk peserta didik A1 $\rightarrow \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$

$$2. \text{ \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{Indikator 1 : } \frac{53}{68} \times 100\% = 77,94\%$$

$$\text{Indikator 2 : } \frac{52}{68} \times 100\% = 76,47\%$$

$$\text{Indikator 3 : } \frac{51}{68} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Indikator 4 : } \frac{49}{68} \times 100\% = 72,05\%$$

$$3. \text{ \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

$$\frac{77,94\% + 76,47\% + 75\% + 72,05\%}{4} = 75,36\%$$

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
DENGAN METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)*
SIKLUS I

NO	SUBJEK	PENILAI 1	PENILAI 2
1	A1	70	75
2	A2	71	74
3	A3	80	85
4	A4	70	72
5	A5	69	75
6	A6	75	79
7	A7	84	88
8	A8	75	72
9	A9	68	70
10	A10	72	78
11	A11	73	75
12	A12	70	76
13	A13	84	80
14	A14	71	76
15	A15	86	88
16	A16	85	81
17	A17	74	77
18	A18	77	80
19	A19	80	86

NO	SUBJEK	PENILAI 1	PENILAI 2
20	A20	70	76
21	A21	75	78
22	A22	74	77
23	A23	72	72
24	A24	80	84
25	A25	73	77
26	A26	76	80
27	A27	85	83
28	A28	82	80
29	A29	73	78
30	A30	76	80
31	A31	72	70
32	A32	75	79
33	A33	82	89
34	A34	70	75
Rata-rata		76	78
		77	

Purworejo, 20 Agustus 2013

PENILAI 1


Entuk Awiyati, S.Pd

NIP.

PENILAI 2


Alfonsa Rahmayati Safrudin

NIM. 09203244018

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

PERTEMUAN KE-1

Hari, tanggal : Selasa, 30 Juli 2013

Jam ke (pukul): 7-8 (11.15-12.25 WIB)

Materi : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Jumlah Siswa : 34

Catatan :

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 11.17 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht es euch?*”. Peserta didik merespon dengan jawaban “*Gut, Danke! Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Auch gut, Danke!*”. Kemudian guru mempresensi peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan menanyakan hobi peserta didik “*Was ist euer Hobby?, Hobi kalian apa?*”. Peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban, namun jawabannya dalam bahasa Indonesia, seperti “*membaca, berenang, sepak bola, chatting*”.

Guru mulai menulis pada *white board* dengan membuat asosiogram. Tema utamanya adalah *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*. Selanjutnya guru menanyakan kembali hobi dan kesibukan peserta didik di waktu luang “*Was ist euer Hobby? Was macht ihr in der Freizeit?*”. Peserta didik masih menjawab dalam bahasa Indonesia, sebagai contoh “*Berenang, bu*”. Guru menuntun jawaban peserta didik dalam bahasa Jerman “*Berenang itu bahasa Jermanya schwimmen*”.

Guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat karena dalam proses pembelajaran akan diadakan *games*. Peserta didik akan diberi hadiah jika mereka memenangkan *games* tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa proses

pembelajaran akan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* serta menjelaskan cara pelaksanaannya.

Guru membacakan tim yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik mulai berkelompok sesuai dengan tim yang dibacakan guru. Selanjutnya guru dibantu peneliti membagikan materi serta soal diskusi. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal diskusi bersama anggota timnya dan menuliskan jawabannya pada kertas.

Tim A mendapat teks tentang *Reinhold*. Peserta didik nomor 5A bertanya kepada forum diskusi kelompoknya arti kata *brauche*. Peserta didik nomor 2A mulai mencari arti kata tersebut di kamus. Setelah ia menemukan artinya, ia memberitahukan kepada temannya. Peserta didik nomor 5A melanjutkan pertanyaannya dengan menanyakan arti kata *Laser-Drucker*. Namun teman satu kelompoknya tidak ada yang tahu, sehingga peserta didik nomor 3A berinisiatif untuk bertanya kepada guru "*Bu, mau tanya, Laser-Drucker itu apa?*". Guru menjawab pertanyaan tersebut "*Laser-Drucker itu semacam mesin pencetak atau printer*". Peserta didik yang lain mulai mengerjakan soal diskusi. Satu per satu soal diskusi dicari jawabannya. Peserta didik nomor 1A mengungkapkan pendapatnya mengenai jawaban soal nomor 1 "*In meiner Freizeit spiele ich auch Komputer*". Jawaban tersebut dilengkapi oleh peserta didik nomor 4A "*Aber manchmal surfe ich im Internet*". Peserta didik nomor 2A memberikan saran agar subjeknya diganti menjadi *er* sesuai dengan subjek pada pertanyaan. Anggota kelompok menyetujui saran tersebut. Ia juga mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban soal nomor 2 yaitu *zum Lernen*. Peserta didik nomor 4A mengajukan pertanyaan kepada guru arti kata *Wofür*. Guru mengajukan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain apakah ada salah satu di antara mereka yang mengetahui jawabannya. Peserta didik nomor 2D menjawab "*Itu artinya untuk apa, Bu*". Setelah mengetahui arti kata *Wofür*, tim A melanjutkan mengerjakan soal diskusinya.

Di tim B peserta didik juga berdiskusi untuk menjawab soal tentang *Dirk*. Diskusi diawali dengan pertanyaan dari peserta didik nomor 4B yang menanyakan arti kata *trainiere*. Ia meminta peserta didik nomor 3B untuk mencari arti kata tersebut di kamus. Peserta didik nomor 5B juga meminta untuk sekalian mencari arti kata *Noten* dan *Katastrophe*. Setelah menemukan arti kata *Noten* dan *Katastrophe*, peserta didik nomor 3B memberitahukannya kepada temannya. Namun ia tidak menemukan kata *trainiere*, sehingga ia bertanya kepada peserta didik nomor 1B. Peserta didik nomor 1B berpendapat bahwa kata *trainiere* mirip dengan kata dalam bahasa Inggris *training*. Anggota kelompok menyetujui pendapat temannya. Untuk memastikannya, peserta didik nomor 3B menanyakannya kepada guru “*Bu, trainiere itu latihan bukan?*”. Guru mengiyakan pertanyaan tersebut. Peserta didik nomor 2B juga mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompoknya arti kata *verbringe*. Peserta didik nomor 3B kemudian membuka kamus untuk mencari arti kata tersebut dan memberitahukan artinya. Peserta didik nomor 4B juga bertanya arti kata *Lieblingssportart*. Namun peserta didik nomor 3B tidak menemukan arti kata tersebut di kamus, sehingga ia bertanya kepada guru. Guru menjawab “*Arti kata Lieblingssportart itu adalah cabang olahraga yang paling disukai*”. Kemudian peserta didik nomor 4B mengajukan jawaban soal 3 yaitu *Basketball*. Anggota kelompok yang lain mengiyakan jawaban tersebut dan melanjutkan diskusinya.

Sama seperti tim A dan B, tim C juga berdiskusi untuk menjawab soal. Mereka mendapat teks tentang *Bernd* dan mulai membaca teksnya. Peserta didik nomor 4C bertanya kepada guru maksud dari kata *Flugzeugmodelle basteln*. Guru menerangkan bahwa *Flugzeugmodelle basteln* merupakan kegiatan merangkai model miniatur pesawat terbang. Selain peserta didik nomor 4C, peserta didik nomor 1C juga bertanya kepada guru “*Bu, was ist ohne Geld geht es nicht?*”. Guru menjawab bahwa artinya tanpa uang hal itu tidak bisa dilakukan. Anggota tim C mengangguk menandakan mereka mengerti. Mereka melanjutkan membaca teks dan mencoba menjawab soal. Peserta didik nomor 2C berpendapat bahwa jawaban soal nomor 1 adalah *Ja, teuer*. Jawaban tersebut dirasa benar oleh anggota kelompok yang lainnya. Peserta didik nomor 3C melengkapi kalimat

tersebut dengan kalimat *Ja, sein Hobby ist teuer. Ohne Geld geht es nicht*. Diskusi dilanjutkan dengan pertanyaan dari peserta didik nomor 5C kepada peserta didik nomor 1C. Ia menanyakan arti kata *Privatstunden*. Peserta didik nomor 1C menjawab bahwa kemungkinan arti kata tersebut adalah *ngeles* atau memberi les privat. Untuk meyakinkan jawabannya, ia bertanya kepada guru arti kata tersebut “*Bu, Privatstunden itu artinya ngeles bukan?*”. Guru mengiyakan pertanyaan tersebut dan menambahkan bahwa artinya memberikan les privat yang hitungannya per jam. Kemudian peserta didik nomor 2C juga bertanya kepada guru arti kata *Nennt* pada soal nomor 5. Guru menjelaskan bahwa kata kerja tersebut adalah *nennen* yang berarti menyebutkan. Selanjutnya tim C berdiskusi kembali untuk menjawab soal.

Tim D mendapatkan teks tentang *Ulla*. Mereka juga mulai membaca teksnya dan menanyakan kata yang tidak dimengerti kepada teman atau guru. Peserta didik nomor 2D bertanya kepada guru arti dari *Umweltschutzorganisation*. Guru meminta peserta didik 2D untuk membuka kamus dan mencari kata *Umwelt* dan *Schutz*. Setelah ia menemukan arti kata tersebut, guru memintanya merangkai artinya. “*Jadi artinya pelindung lingkungan hidup, Bu?*”. Guru menambahkan jawaban peserta didik menjadi organisasi pelindung lingkungan hidup. Peserta didik nomor 5D juga menanyakan arti kata *Mehrwegverpackungen*. Guru menjawab bahwa arti kata tersebut adalah kemasan yang dapat digunakan kembali. Mereka melanjutkan dengan berdiskusi untuk menjawab soal. Peserta didik nomor 3D mengungkapkan jawaban soal nomor 1 yaitu *zwei bis drei Nachmittage pro Woche*. Selain itu, peserta didik nomor 4D juga menyumbangkan jawaban soal nomor 3 yaitu *In der Freizeit sehe ich oft fern*. Peserta didik nomor 1D mengemukakan pendapatnya bahwa subjeknya diganti *sie* sesuai konteks pertanyaan. Kemudian ia bertanya kepada guru bagaimana konjugasi kata kerja *sehen* untuk subjek *sie*. Guru menjawab bahwa *sehen* adalah kata kerja kuat, sehingga bila subjeknya *sie* atau *er* berubah menjadi *sieht*. Selanjutnya peserta didik nomor 1D mengemukakan bahwa jawaban soal nomor 3 menjadi “*In der Freizeit sieht sie oft fern*”. Peserta didik nomor 2D juga memberikan jawaban soal nomor 5 yaitu *fernsehen und Filme sehen*.

Pada tahap *teams* siklus I ini tim E hanya beranggotakan 4 orang. Mereka berdiskusi untuk menjawab soal tentang *Emma*. Peserta didik nomor 2E menanyakan kepada anggota timnya arti kata *Jugendgruppe*. Peserta didik nomor 3E mencari arti kata tersebut di kamus. Ia memberitahukan arti kata *Jugend* adalah orang muda dan *Gruppe* berarti kelompok atau grup. Peserta didik nomor 2E menyimpulkan arti kata *Jugendgruppe* adalah kelompok anak-anak muda. Ia juga mengemukakan jawaban nomor 1 adalah *Fahrradtouren, zelten, wandern*. Peserta didik nomor 1E mengiyakan pernyataan tersebut. Selain itu peserta didik nomor 4E juga mengungkapkan jawaban nomor 2 yaitu *fotografieren und dokumentieren*. Peserta didik nomor 3E bertanya kepada guru maksud dari kata *immer dabei* pada kalimat "*Eine Kamere zum Fotografieren und Dokumentieren habe ich immer dabei*". Guru menjawab bahwa maksud dari kata *immer dabei* pada kalimat tersebut adalah selalu membawa. Guru juga menambahkan arti dari kalimat tersebut yaitu saya selalu membawa sebuah kamera untuk memotret dan mendokumentasikan. Setelah mendengar penjelasan dari guru, anggota tim E melanjutkan diskusinya. Peserta didik nomor 1E mengemukakan jawaban nomor 4 yaitu "*Sie fotografiert Natur, Freunde und Tiere*". Peserta didik yang lain juga mencari jawaban soal yang belum dikerjakan.

Tim F mendapatkan teks tentang *Tina*. Anggota tim tersebut mulai membaca teks dan mengartikan kosakata yang kurang dimengerti. Peserta didik nomor 4F menanyakan kepada teman satu timnya arti dari kata *Klavierunterricht*. Namun tidak ada satu pun anggota timnya yang mengetahui arti kata tersebut. Oleh karena itu, peserta didik nomor 2F menanyakannya kepada guru. Guru mengembalikan pertanyaan tersebut ke seluruh peserta didik apakah di antara mereka ada yang mengetahuinya. Guru meminta peserta didik untuk membuka kamus dan mencari arti kata *Klavier* dan *unterrichten*. Setelah beberapa saat ada peserta didik dari tim D yang menjawab pertanyaan tersebut "*Artinya mengajar piano ya Bu?!*". Guru mengiyakan jawaban tersebut dan memperjelasnya "*Maksudnya seperti ngeles piano*". Selanjutnya peserta didik nomor 3F juga bertanya kepada guru arti kata *Wie viel mal*. Guru menjawab bahwa kata tanya tersebut berarti berapa kali. Kemudian peserta didik nomor 3F mengemukakan

jawaban soal nomor 1 adalah *Zweimal pro Woche*. Peserta didik nomor 1F juga menjawab soal nomor 2 yaitu *sie spielt Theater*. Selain itu peserta didik nomor 5F ikut menyumbangkan jawaban soal nomor 4 yaitu *klassische Musik*. Jawaban tersebut dilengkapi oleh peserta didik nomor 2F dengan menambahkan *Popmusik*.

Seperti tim yang lain, tim G juga mendapatkan teks dan soal diskusi. Mereka menjawab pertanyaan tentang *Katja*. Peserta didik nomor 4G bertanya kepada teman satu timnya arti dari kata *leihe*. Teman satu timnya yakni peserta didik nomor 2G segera mencari arti kata tersebut di kamus. Setelah ia menemukan artinya, ia memberitahukan kepada peserta didik nomor 4G. Peserta didik yang lainnya juga berdiskusi untuk mencari jawaban soal diskusi. Mereka membagi 1 soal untuk dikerjakan oleh 1 orang saja, sehingga soal lebih cepat untuk dikerjakan. Peserta didik nomor 1G menjawab soal nomor 1 yaitu *die Bücher lesen*. Peserta didik nomor 2G mendapat soal nomor 2 juga dan jawabannya adalah *in der Bibliothek*. Soal nomor 3 dikerjakan oleh peserta didik nomor 3G. Ia berpendapat bahwa jawabannya yaitu *Nein*, karena Katja pergi bersama adik perempuannya. Peserta didik nomor 4G menjawab soal nomor 4, dan jawabannya adalah *Ja, sie spielt Tennis*. Yang terakhir adalah soal nomor 5 yang dikerjakan oleh peserta didik nomor 5G. Ia menyebutkan bahwa hobinya Katja yaitu *die Bücher lesen, Musik hören, Tennis spielen*.

Setelah semua tim selesai mengerjakan soal diskusi, maka dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing tim. Guru mengundi tim secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tim yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya ialah Tim D, dilanjutkan dengan Tim A, Tim F, Tim B, Tim G, Tim C, dan terakhir adalah Tim E. Guru meminta semua peserta didik untuk membacakan jawaban soal diskusi dari masing-masing timnya, sehingga kemampuan semua peserta didik dapat terlihat. Setiap anggota tim bergantian membacakan satu jawaban soal diskusi. Seluruh peserta didik diminta untuk memperhatikan jalannya presentasi.

Peserta didik nomor 2D yang pertama membacakan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 4D membacakan jawaban soal nomor 2. Kemudian jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 1D. Peserta

didik nomor 3D melanjutkan membaca jawaban soal nomor 4, dan yang terakhir peserta didik nomor 5D membacakan jawaban soal nomor 5.

Tim A mendapat giliran kedua untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diawali dengan peserta didik nomor 3A yang membacakan jawaban soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 2A membacakan jawaban soal nomor 2. Setelah itu jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 1A, sedangkan jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 5A. Peserta didik nomor 4A mendapat giliran terakhir yang membacakan jawaban soal 5.

Tim yang selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya ialah tim F. Peserta didik nomor 3F mendapat giliran pertama untuk membacakan jawaban soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 1F membacakan jawaban soal nomor 2 dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 2F yang membacakan jawaban soal nomor 3. Jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 5F dan jawaban soal nomor 5 dibacakan oleh peserta didik nomor 4F.

Presentasi selanjutnya adalah dari tim B. Peserta didik nomor 4B mengawali pembacaan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 3B membacakan jawaban soal nomor 2 dan peserta didik nomor 1B membacakan jawaban soal nomor 3. Untuk jawaban soal nomor 4 dan 5, masing-masing dibacakan oleh peserta didik nomor 2B dan 5B.

Tim G mendapat giliran presentasi setelah tim B. Peserta didik nomor 1G membacakan jawaban soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 4G dan 2G masing-masing membacakan jawaban soal nomor 2 dan 3. Selanjutnya jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 5G. Jawaban soal terakhir dibacakan oleh peserta didik nomor 3G.

Presentasi dari tim C diawali dengan peserta didik nomor 5C yang membacakan jawaban soal nomor 1. Setelah itu peserta didik nomor 3C membacakan jawaban soal nomor 2, sedangkan jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 2C. Selanjutnya giliran peserta didik nomor 4C yang membacakan jawaban soal nomor 4 dan terakhir peserta didik nomor 1C membacakan jawaban soal nomor 5.

Tim yang terakhir mempresentasikan hasil diskusinya adalah tim E. Peserta didik nomor 3E yang pertama membacakan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 1E membacakan jawaban soal nomor 2 dan peserta didik nomor 4E membacakan jawaban soal nomor 3. Jawaban soal nomor 4 dan 5 dibacakan oleh peserta didik nomor 2E. Secara keseluruhan, semua tim mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang tepat dalam mengucapkan pelafalan bahasa Jerman. Oleh karena itu, mereka sedikit terbata-bata dalam membacakan jawaban soal diskusi.

Setelah semua tim mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta setiap tim untuk mengumpulkan jawaban hasil diskusinya. Tidak lupa guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami serta memberikan kesempatan waktu untuk bertanya "*Habt ihr Fragen?*". Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *games-tournaments* berdasarkan soal diskusi yang telah dikerjakan. Pada akhir pelajaran guru menutupnya dengan doa bersama dan mengucapkan salam "*Vielen Dank für heute und auf Wiedersehen!*".

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

PERTEMUAN KE-2

Hari, tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Jam ke (pukul): 7-8 (12.00-13.30 WIB)

Materi : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Jumlah Siswa : 34

Catatan :

Guru bersama peneliti mulai memasuki kelas pada pukul 12.05 WIB. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik “*Guten Tag! Wie geht es euch?*”. Mereka menjawab dengan serempak “*Guten Tag, Frau! Gut, danke! Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Auch gut, danke!*”, kemudian mengucapkan permohonan maaf dikarenakan masih dalam suasana Idul Fitri. Selanjutnya guru mempresensi peserta didik dan mengulas sedikit materi yang dijadikan bahan diskusi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan peserta didik.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan tim pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa akan ada *games-tournaments* yang berkaitan dengan materi diskusi. Tim yang memenangkan *games* akan mendapat hadiah. Para peserta didik terlihat antusias dan bersemangat. Setelah itu guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk menyeting meja turnamen di depan kelas dan membacakan aturan permainan dalam *games-tournaments*.

Sebelum *games-tournaments* dilaksanakan, terlebih dahulu guru memberi waktu kepada setiap tim untuk mempelajari materi diskusi. Selanjutnya guru membacakan peraturan *games-tournaments*. Setelah peraturan *games-tournaments* selesai dibacakan, guru melanjutkan dengan membacakan perwakilan tim yang telah ditentukan untuk berturnamen. Masing-masing tim akan mewakili satu anggota timnya. Peserta *games-tournaments* yang pertama ialah peserta didik

dengan nomor 1 yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap tim. Selanjutnya *games-tournaments* dilakukan secara berurutan sesuai nomor individu peserta didik.

Setelah semua peserta didik nomor 1 perwakilan dari tim A sampai tim G maju ke meja turnamen, mereka diminta untuk mengambil satu kartu soal yang dibacakan guru. Peserta didik nomor 1A mendapat soal 1C. Ia bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Peserta didik nomor 1B mendapat soal 4D dan ia juga bisa menjawab soal tersebut. Peserta didik nomor 1C mendapat soal 5A dan mampu menjawab dengan benar pula. Peserta didik nomor 1D mendapat soal 5G. Ia mampu menjawab pertanyaan, namun kurang lengkap. Oleh karena itu soal dilempar ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 1C berhasil melengkapi jawaban tersebut, sehingga skor dibagi dua. Peserta didik nomor 1E mendapat soal 1B. Namun ia tidak bisa menjawab soal tersebut. Peserta turnamen yang lain pun tidak ada yang mengangkat tangan. Turnamen dilanjutkan dengan peserta didik nomor 1F yang mendapat soal 5D dan bisa menjawab pertanyaan tersebut, namun jawabannya kurang lengkap. Terakhir adalah peserta didik nomor 1G mendapat soal 3E dan ia menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada turnamen kedua, giliran peserta didik dengan nomor individu 2. Perwakilan dari tim A sampai dengan tim G maju ke meja turnamen. Pertanyaan pertama adalah untuk peserta didik nomor 2A yang mendapat soal 4C. Namun ia tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga soal dilemparkan ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik perwakilan dari tim D yang mengangkat tangan terlebih dahulu dan mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Peserta didik nomor 2B mendapat soal 4A dan dengan mudah ia menjawab soal tersebut. Soal ketiga adalah untuk peserta didik nomor 2C yang mendapat soal 5E. Kali ini ia juga tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga peserta didik nomor 2E dan 2F yang mampu menjawabnya dengan benar. Selanjutnya peserta didik nomor 2D mendapat soal 1A, namun ia juga tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian soal dilemparkan ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 2G yang tercepat mengangkat tangan mampu menjawabnya dan menambah skor untuk timnya. Peserta didik nomor 2E mendapat soal 4B. Sama seperti peserta sebelumnya, ia

juga tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga soal dijawab oleh peserta didik nomor 2B dan dilengkapi oleh peserta didik nomor 2F. Giliran peserta didik nomor 2F yang mendapatkan soal 3G, dan soal tersebut juga tidak bisa dijawab. Peserta didik nomor 2G dan 2D yang berhasil menjawab dengan benar. Peserta turnamen kedua yang terakhir adalah peserta didik nomor 2G yang mendapat soal 3D. Soal tidak bisa dijawab olehnya, sehingga peserta didik nomor 2E yang menjawab soal tersebut.

Turnamen ketiga diawali dengan peserta didik nomor 3A yang mendapatkan soal 1F. Ia bisa menjawab soal, namun kurang lengkap, sehingga jawaban dilengkapi oleh peserta didik nomor 3F. Selanjutnya peserta didik nomor 3B yang mendapatkan soal 3C dan ia mampu menjawabnya. Setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik nomor 3C yang harus menjawab soal 4F. Soal tersebut juga bisa dijawab dengan benar. Peserta turnamen selanjutnya adalah peserta didik nomor 3D. Ia mendapatkan soal 1E, namun ia tidak bisa menjawabnya. Peserta didik nomor 3E yang menjawab soal tersebut dan peserta didik nomor 3G yang melengkapi jawabannya. Soal kelima adalah untuk peserta didik nomor 3E yang mendapat soal 1D. Namun ia tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, sehingga pertanyaan kembali dilemparkan kepada peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 3G yang tercepat mengangkat tangan untuk menjawab soal. Ia bisa menjawabnya, namun kurang lengkap, sehingga hanya mendapat skor 5. Soal selanjutnya adalah soal 2A untuk peserta didik nomor 3F. Peserta didik nomor 3E yang berhasil menjawab pertanyaan, karena peserta didik nomor 3F tidak bisa menjawabnya. Peserta terakhir di turnamen ketiga yaitu peserta didik nomor 3G yang mendapatkan soal 4E. Pertanyaan bisa dijawab oleh peserta didik nomor 3G dan dilengkapi peserta didik nomor 3F.

Pada turnamen keempat, peserta didik nomor 4A mendapat soal 5B. Soal mampu dijawab oleh peserta didik 4A, namun jawabannya kurang lengkap. Peserta didik nomor 4B melengkapi jawaban soal tersebut, sehingga skor dibagi dua. Selanjutnya adalah peserta didik nomor 4B yang mendapat soal 3F, namun ia tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu soal dilemparkan pada peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 4F yang mengangkat tangan

paling cepat dan mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Kemudian turnamen dilanjutkan dengan peserta didik nomor 4C. Ia mendapatkan soal 3A dan bisa menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik nomor 4D mendapat soal 4G. Soal tersebut dapat dijawab oleh peserta didik nomor 4D dan dilengkapi oleh peserta didik 4G. Soal selanjutnya adalah untuk peserta didik nomor 4E yang mampu menjawab soal 2C. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik nomor 4F yang mendapat soal 2D. Ia tidak bisa menjawab soal tersebut, sehingga peserta didik 4D yang mendapat skor karena jawaban yang ia berikan benar. Soal terakhir adalah untuk peserta didik nomor 4G mendapat soal 2G dan ia dengan mudah menjawab soal tersebut.

Turnamen terakhir adalah untuk peserta didik dengan nomor individu 5. Peserta didik nomor 5A mendapat giliran pertama yang mendapat soal 3B. Soal tersebut bisa dijawab olehnya namun kurang lengkap, sehingga jawabannya dilengkapi oleh peserta didik nomor 5B. Selanjutnya giliran peserta didik nomor 5B. Soal 2F tidak bisa ia jawab, sehingga peserta didik nomor 5F yang menjawab soal tersebut. Soal ketiga untuk peserta didik nomor 5C yang mendapat soal 1G. Skor dibagi dua dengan peserta didik nomor 5G, karena peserta didik nomor 5C tidak lengkap dalam menjawab soal tersebut. Setelah itu giliran peserta didik nomor 5D yang mendapatkan soal 2E. Karena ia juga tidak dapat menjawab soal tersebut, maka peserta didik nomor 5G yang menjawabnya. Soal 2B diperuntukkan bagi peserta didik nomor 5F. Ia bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, dan jawaban dilengkapi oleh peserta didik nomor 5B. Yang terakhir di turnamen kelima ini adalah peserta didik nomor 5G yang mendapat soal 5F. Soal dilemparkan pada peserta turnamen lain karena ia kurang lengkap dalam menjawab soal tersebut. Jawaban dilengkapi oleh peserta didik nomor 5F.

Perwakilan tim terlihat bersemangat dalam mengikuti turnamen, karena skor yang mereka dapat akan menentukan kemenangan tim. Mereka aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat *games-tournaments*. Pertanyaan yang dibacakan guru berbahasa Jerman, sehingga para peserta turnamen pun menjawabnya dengan bahasa Jerman. Namun tidak semua perwakilan tim bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Beberapa peserta didik kurang tepat dalam

menjawab pertanyaan, sehingga soal dilemparkan kembali ke perwakilan tim yang lain. Mereka berebutan untuk menjawab pertanyaan, namun perwakilan tim yang tercepat mengangkat tanganlah yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Setelah semua turnamen dimainkan, guru mengumumkan tim terbaik yang berhasil mengumpulkan skor terbanyak. Tim G berhasil memenangkan turnamen dengan total skor 70, sehingga berhak mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dan soal evaluasi lisan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dibahas, serta menilai kemampuan berbicara peserta didik. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan selanjutnya, karena pada pertemuan berikutnya juga akan menggunakan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. Peserta didik terlihat antusias mendengar penjelasan tersebut. Pukul 13.30 WIB bel pulang berbunyi dan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam "*Vielen Dank für heute und auf Wiedersehen!*".

LAMPIRAN 4

SIKLUS II

- 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
- 2. KETENTUAN *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS***
- 3. DAFTAR PEMBAGIAN *TEAMS***
- 4. SOAL DISKUSI KELOMPOK DAN *GAMES-TOURNAMENTS***
- 5. KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI DAN *GAMES-TOURNAMENTS***
- 6. DAFTAR PENGELOMPOKAN PESERTA *GAMES-TOURNAMENTS***
- 7. KARTU SOAL *GAMES-TOURNAMENTS***
- 8. SKOR *GAMES-TOURNAMENTS***
- 9. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 10. ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**
- 11. DAFTAR NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK**
- 12. CATATAN LAPANGAN**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Purworejo

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas/Semester : XII/1

Materi Pokok : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Standar Kompetensi : *Sprechfertigkeit*

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

Kompetensi dasar:

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

Indikator:

1. Membaca beberapa frasa dalam wacana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran, diharapkan peserta didik mampu:

1. Membaca beberapa frasa dalam wacana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.
3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Andera berichtet aus ihrem Alltag

Hallo – ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.

Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken. Ca. Fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.

Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas. Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen. 7.45 Uhr: Wir sind da. Der Bus hält.

In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur samstags sind es drei Stunden.

Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympathisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde. Ich schlafe. Dann mache ich Hausaufgaben. Das dauert ca. 1-2 Stunden. Fertig! Jetzt beginnt die Freizeit!

Mittwochs und freitags habe ich Ökologie-Arbeitsgemeinschaft, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal

telefoniere ich auch mit meiner Clique – das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.

19.00 Uhr: Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert: meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Ergebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

Danach lese ich meistens noch Zeitung – Politik und Sport finde ich sehr interessant – oder ich mache Handarbeiten. Ich stricke z.B. gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich „Gute Nacht“, gehe ich ins Bett und schlafe.

Der Tag ist zu Ende.

D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Cooperative Learning*
2. Metode : *Teams-Games-Tournament* (TGT)

E. KEGIATAN PEM BELAJARAN

Pertemuan pertama (2x45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1.	Einführung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Tag!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mempresensi dan memberikan motivasi kepada peserta didik. • Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode <i>Teams-Games-Tournaments</i> serta menjelaskan cara permainannya. - Guru menanyakan aktivitas peserta didik yang biasa dilakukan sehari-hari. 	20 menit

2.	Inhalt	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. - Meminta peserta didik membaca materi yang dibagikan pada masing-masing kelompok. - Peserta didik diminta mengerjakan soal diskusi yang harus dikerjakan secara berkelompok (<i>Teams</i>). • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengundi kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya (Presentasi). - Meminta kelompok yang dapat undian untuk presentasi dan meminta kelompok lain untuk benar-benar memperhatikan jalannya presentasi dan mencatat kata-kata yang penting. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. 	50 menit
3.	Schluß	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. <i>Habt ihr Fragen?</i> - Menanyakan kepada peserta didik jika ada materi yang belum dipahami. - Menjawab pertanyaan peserta didik. - Menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan turnamen dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi kembali. - Menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen.</i> 	20 menit

Pertemuan kedua (2x45 menit)

No.	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1.	Einführung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Tag!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Presensi peserta didik • Memberikan apersepsi : 	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. - Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode <i>Teams-Games-Tournaments</i> serta menjelaskan cara bermainnya. 	
2.	Inhalt	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari materi kembali yang dijadikan diskusi. - Guru menjelaskan aturan main pada tahap <i>games-tournaments</i>. - Guru membacakan perwakilan tiap kelompok yang akan maju pada meja turnamen. - Guru membacakan soal turnamen dan menunjuk peserta didik yang mengangkat tangan paling cepat dan memintanya untuk menjawab (<i>games-tournaments</i>). • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan. - Memberikan hadiah pada kelompok terbaik. 	65 menit
3.	Schluß	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi soal evaluasi lisan Soal : 1. <i>Ist Andrea eine Schülerin?</i> 2. <i>Wo wohnt sie? Wo liegt denn das?</i> 3. <i>Womit fährt sie in die Schule?</i> 4. <i>Wie findest du über Andrea?</i> 5. <i>Was sind ihre Hobbys? Nennt bitte!</i> - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. <i>Habt ihr Fragen?</i> - Menanyakan kepada peserta didik kalau ada materi yang belum jelas. - Menjawab pertanyaan peserta didik. - Menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen.</i> 	15 menit

F. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber : Buku Kontakte Deutsch 1 halaman 151.

Alat : Spidol, Kartu soal, *White board*

G. PENILAIAN

- Teknik : Lisan

Observasi/Pengamatan langsung

Purworejo, 27 Agustus 2013

Guru Kolaborator

Peneliti



Entuk Awiyati, S.Pd

Ervina Rahayu Setiawati

NIP.

NIM. 09203244014

LAMPIRAN PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen/Soal
1. Membaca beberapa frasa dalam wacana tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Lisan	Uraian	1. Ist Andrea eine Schülerin?
2. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Lisan		2. Wo wohnt sie? Wo liegt denn das?
3. Menjawab pertanyaan sesuai konteks tentang Hobi dan Kesibukan di waktu luang / <i>Hobbys und Freizeitbeschäftigungen</i> .	Lisan		3. Womit fährt sie in die Schule?
			4. Wie findest du über Andrea?
			5. Was sind ihre Hobbys? Nennt bitte!

KUNCI JAWABAN SOAL URAIAN

1. Ja, sie ist eine Schülerin.
2. Sie wohnt in Zierenberg. Das liegt bei Kassel.
3. Sie fährt in die Schule mit dem Schulbus.
4. Sie ist ein fleißiges Mädchen.
5. Ihre Hobbys sind Volleyball spielen, Skateboard spielen, fernsehen.

ATURAN PENILAIAN:

Aspek yang dinilai	Skor
<i>Aussprache</i>	30
Kelancaran berbicara	30
Gramatik	40
Jumlah	100

$\text{NILAI} = (\text{Skor yang didapat} / \text{Skor maksimal}) \times 100$

LAMPIRAN MATERI

Andera berichtet aus ihren Alltag

Hallo – ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich

wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel.

Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.

Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs:

aufstehen, duschen, frühstücken. Ca. Fünf nach sieben gehe ich zur

Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.

Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas.

Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen. 7.45 Uhr: Wir

sind da. Der Bus hält.

In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag

sechs Stunden Unterricht. Nur samstags sind es drei Stunden.

Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympathisch. Und die Hauptsache:

Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde. Ich schlafe.

Dann mache ich Hausaufgaben. Das dauert ca. 1-2 Stunden. Fertig! Jetzt

beginnt die Freizeit!



Mittwochs und freitags habe ich Ökologie-Arbeitsgemeinschaft, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal telefoniere ich auch mit meiner Clique – das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.

19.00 Uhr: Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert: meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Ergebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

Danach lese ich meistens noch Zeitung – Politik und Sport finde ich sehr interessant – oder ich mache Handarbeiten. Ich stricke z.B. gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich “Gute Nacht”, gehe ich ins Bett und schlafe.

Der Tag ist zu Ende.

KETENTUAN PELAKSANAAN *TEAMS-GAMES-TOURNAMENT (TGT)*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA BAHASA
JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)

1. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
2. Peserta didik diberi materi dan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.
3. Guru mengundi urutan presentasi kelompok.
4. Setelah presentasi kelompok selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke meja turnamen.
5. Perwakilan kelompok yang berada di meja turnamen akan diberi soal yang akan dibacakan oleh guru.
6. Anggota kelompok lainnya tidak boleh memberitahukan jawaban kepada perwakilan kelompoknya.
7. Apabila perwakilan kelompok mendapat jawaban dari anggota kelompoknya, maka akan didiskualifikasi dari permainan.
8. Jika soal tidak dapat dijawab, maka perwakilan kelompok lain yang berada di meja turnamen berhak menjawabnya.
9. Perwakilan kelompok yang mengangkat tangan paling cepat yang berhak menjawab soal terlebih dahulu.
10. Setiap perwakilan kelompok yang menjawab soal dengan benar akan mendapatkan skor, dan akan diakumulasikan dengan perolehan skor anggota kelompoknya yang lain.
11. Kelompok yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan hadiah.

**DAFTAR PEMBAGIAN *TEAMS* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN
BERBICARA BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN
METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)*
SIKLUS II**

TIM A

No.	Subjek	Kategori
1.	A16	Tinggi
2.	A3	Sedang I
3.	A8	Sedang II
4.	A25	Sedang III
5.	A9	Rendah

TIM B

No.	Subjek	Kategori
1.	A28	Tinggi
2.	A26	Sedang I
3.	A18	Sedang II
4.	A21	Sedang III
5.	A4	Rendah

TIM C

No.	Subjek	Kategori
1.	A22	Tinggi
2.	A29	Sedang I
3.	A11	Sedang II
4.	A20	Sedang III
5.	A24	Rendah

TIM D

No.	Subjek	Kategori
1.	A15	Tinggi
2.	A13	Sedang I
3.	A31	Sedang II
4.	A34	Rendah

TIM E

No.	Subjek	Kategori
1.	A33	Tinggi
2.	A27	Sedang I
3.	A23	Sedang II
4.	A10	Sedang III
5.	A17	Rendah

TIM F

No.	Subjek	Kategori
1.	A6	Tinggi
2.	A32	Sedang I
3.	A14	Sedang II
4.	A2	Sedang III
5.	A5	Rendah

TM G

No.	Subjek	Kategori
1.	A7	Tinggi
2.	A19	Sedang I
3.	A30	Sedang II
4.	A1	Sedang III
5.	A12	Rendah

SOAL DISKUSI KELOMPOK DAN *GAMES-TOURNAMENTS*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA BAHASA
JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS II

TIM A

Fragen	
1.	Wie alt ist sie?
2.	Wie viele Schüler und Schülerinnen gibt es in ihrer Klasse?
3.	Um wie viel Uhr ist die letzte Unterrichtsstunde zu Ende?
4.	Wie viel mal trainiert sie Volleyball?
5.	Was machen ihre Familie und sie, wenn sie zusammen essen?

TIM B

Fragen	
1.	Wo wohnt sie? Wo liegt denn das?
2.	Um wie viel Uhr geht sie zur Bushaltestelle?
3.	Wann hat sie Ökologie-Arbeitsgemeinschaft?
4.	Woher geht sie, wenn sie ihr Skateboard nimmt?
5.	Mag sie Handarbeiten?

TIM C

Fragen	
1.	Wo liegt ihre Schule?
2.	Was macht sie, nachdem sie aufsteht?
3.	Wann haben die Schüler und Schülerinnen den Unterricht drei Stunden?
4.	Um wie viel Uhr ist sie zu Hause?
5.	Was macht sie mit ihrer Clique?

TIM D

Fragen	
1.	Um wie viel Uhr klingelt ihr Wecker?
2.	Warum mögen die Schüler und Schülerinnen ihr Lehrer?
3.	Was macht sie, wenn sie sehr müde ist?
4.	Wie viele Personen gibt es in ihrer Clique?
5.	Was sind ihre Hobbys? Nennt bitte!

TIM E

Fragen	
1.	Wie lange dauert die Fahrt in die Schule?
2.	Um wie viel Uhr kommt sie in der Schule an?
3.	Wie unterrichtet der Lehrer?
4.	Was liest sie meistens?
5.	Mag sie Radio hören?

TIM F

Fragen	
1.	Womit fährt sie in die Schule?
2.	Wie viele Stunden haben die Schüler und Schülerinnen den Unterricht jeden Tag?
3.	Um wie viel Uhr isst ihre ganze Familie zusammen zu Abend?
4.	Mit wem telefoniert sie manchmal?
5.	Was strickt sie gern?

TIM G

Fragen	
1.	Was macht man im Bus?
2.	Wie lange macht sie die Hausaufgaben?
3.	Wie findet sie Politik und Sport?
4.	Bei wem wohnt sie in ihrem Haus?
5.	Um wie viel Uhr geht sie ins Bett?

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI DAN *GAMES-TORNAMENTS*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA BAHASA
JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS II

TIM A

Antworten	
1.	Sie ist 16 Jahre alt.
2.	In ihrer Klasse gibt es 24 Schüler und Schülerinnen.
3.	Die letzte Unterrichtsstunde ist um 13.10 Uhr zu Ende.
4.	Sie trainiert Volleyball zweimal pro Woche.
5.	Sie erzählen Ergebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

TIM B

Antworten	
1.	Sie wohnt in Zierenberg. Das liegt bei Kassel.
2.	Sie geht zur Bushaltestelle um fünf nach sieben.
3.	Sie hat Ökologie-Arbeitsgemeinschaft mittwochs und freitags.
4.	Sie geht ins Jugendzentrum.
5.	Ja, sie mag Handarbeiten.

TIM C

Antworten	
1.	Die Schule liegt in Kassel.
2.	Sie duscht und frühstückt.
3.	Samstags haben die Schüler und Schülerinnen drei Stunden Unterricht.
4.	Sie ist zu Hause um 14.00 Uhr.
5.	Sie trinken Tee zusammen und hören Pop-Musik.

TIM D

Antworten	
1.	Ihr Wecker klingelt um viertel nach sechs.
2.	Denn der Lehrer ist nett und sympathisch.
3.	Wenn sie sehr müde ist, schläft sie.
4.	In ihrer Clique gibt es fünf Freundinnen und Freunde.
5.	Volleyball trainieren, mit der Clique telefonieren, Musik hören, Skateboard spielen, Zeitung lesen, Handarbeiten machen, stricken, fernsehen.

TIM E

Antworten	
1.	Die Fahrt dauert ca. 30 Minuten.
2.	Sie kommt in der Schule um 7.45 Uhr an.
3.	Der Unterricht ist meistens interessant.
4.	Sie liest meistens noch Zeitung.
5.	Nein, sie mag fernsehen.

TIM F

Antworten	
1.	Sie fährt in die Schule mit dem Schulbus.
2.	Die Schüler und Schülerinnen haben jeden Tag sechs Unterricht.
3.	Ihre ganze Familie isst zusammen zu Abend um 19.00 Uhr.
4.	Manchmal telefoniert sie mit ihrer Clique.
5.	Sie strickt gern Pullover.

TIM G

Antworten	
1.	Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.
2.	Sie macht die Hausaufgaben ca. 1-2 Stunden.
3.	Sie findet Politik und Sport sehr interessant.
4.	Sie wohnt bei ihren Eltern und ihrer Oma.
5.	Sie geht ins Bett etwa um zehn Uhr.

DAFTAR PENGELOMPOKKAN PESERTA
GAMES-TOURNAMENTS DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN
METODE TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS II

Games-Tournament I

TIM	Subjek
A	A16
B	A28
C	A22
D	A15
E	A33
F	A6
G	A7

Games-Tournament IV

TIM	Subjek
A	A25
B	A21
C	A20
D	A34
E	A10
F	A2
G	A1

Games-Tournament II

TIM	Subjek
A	A3
B	A26
C	A29
D	A13
E	A27
F	A32
G	A19

Games-Tournament V

TIM	Subjek
A	A9
B	A4
C	A24
E	A17
F	A5
G	A12

Games-Tournament III

TIM	Subjek
A	A8
B	A18
C	A11
D	A31
E	A23
F	A14
G	A30

KARTU SOAL *GAMES-TOURNAMENTS*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN BERBICARA
BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN METODE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)
SIKLUS II

1.A	Wie alt ist sie?
	Sie ist 16 Jahre alt.
2.A	Wie viele Schüler und Schülerinnen gibt es in ihrer Klasse?
	In ihrer Klasse gibt es 24 Schüler und Schülerinnen.
3.A	Um wie viel Uhr ist die letzte Unterrichtsstunde zu Ende?
	Die letzte Unterrichtsstunde ist um 13.10 Uhr zu Ende.
4.A	Wie viel mal trainiert sie Volleyball?
	Sie trainiert Volleyball zweimal pro Woche.
5.A	Was machen ihre Familie und sie, wenn sie zusammen essen?
	Sie erzählen Ergebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

1.B	Wo wohnt sie? Wo liegt denn das?
	Sie wohnt in Zierenberg. Das liegt bei Kassel.
2.B	Um wie viel Uhr geht sie zur Bushaltestelle?
	Sie geht zur Bushaltestelle um fünf nach sieben.
3.B	Wann hat sie Ökologie-Arbeitsgemeinschaft?
	Sie hat Ökologie-Arbeitsgemeinschaft mittwochs und freitags.
4.B	Woher geht sie, wenn sie ihr Skateboard nimmt?
	Sie geht ins Jugendzentrum.
5.B	Mag sie Handarbeiten?
	Ja, sie mag Handarbeiten.

1.C	Wo liegt ihre Schule?
	Die Schule liegt in Kassel.
2.C	Was macht sie, nachdem sie aufsteht?
	Sie duscht und frühstückt.
3.C	Wann haben die Schüler und Schülerinnen den Unterricht drei Stunden?
	Samstags haben die Schüler und Schülerinnen drei Stunden Unterricht.
4.C	Um wie viel Uhr ist sie zu Hause?
	Sie ist zu Hause um 14.00 Uhr.
5.C	Was macht sie mit ihrer Clique?
	Sie trinken Tee zusammen und hören Pop-Musik.

1.D	Um wie viel Uhr klingelt ihr Wecker?
	Ihr Wecker klingelt um viertel nach sechs.
2.D	Warum mögen die Schüler und Schülerinnen ihr Lehrer?
	Denn der Lehrer ist nett und sympathisch.
3.D	Was macht sie, wenn sie sehr müde ist?
	Wenn sie sehr müde ist, schläft sie.
4.D	Wie viele Personen gibt es in ihrer Clique?
	In ihrer Clique gibt es fünf Freundinnen und Freunde.
5.D	Was sind ihre Hobbys? Nennt bitte!
	Volleyball trainieren, mit der Clique telefonieren, Musik hören, Skateboard spielen, Zeitung lesen, Handarbeiten machen, stricken, fernsehen.

1.E	Wie lange dauert die Fahrt in die Schule?
	Die Fahrt dauert ca. 30 Minuten.
2.E	Um wie viel Uhr kommt sie in der Schule an?
	Sie kommt in der Schule um 7.45 Uhr an.
3.E	Wie unterrichtet der Lehrer?
	Der Unterricht ist meistens interessant.
4.E	Was liest sie meistens?
	Sie liest meistens noch Zeitung.
5.E	Mag sie Radio hören?
	Nein, sie mag fernsehen.

1.F	Womit fährt sie in die Schule?
	Sie fährt in die Schule mit dem Schulbus.
2.F	Wie viele Stunden haben die Schüler und Schülerinnen den Unterricht jeden Tag?
	Die Schüler und Schülerinnen haben jeden Tag sechs Unterricht.
3.F	Um wie viel Uhr isst ihre ganze Familie zusammen zu Abend?
	Ihre ganze Familie isst zusammen zu Abend um 19.00 Uhr.
4.F	Mit wem telefoniert sie manchmal?
	Manchmal telefoniert sie mit ihrer Clique.
5.F	Was strickt sie gern?
	Sie strickt gern Pullover.

1.G Was macht man im Bus?
Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.
2.G Wie lange macht sie die Hausaufgaben?
Sie macht die Hausaufgaben ca. 1-2 Stunden.
3.G Wie findet sie Politik und Sport?
Sie findet Politik und Sport sehr interessant.
4.G Bei wem wohnt sie in ihrem Haus?
Sie wohnt bei ihren Eltern und ihrer Oma.
5.G Um wie viel Uhr geht sie ins Bett?
Sie geht ins Bett etwa um zehn Uhr.

**SKOR GAMES-TOURNAMENTS DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPIAN
BERBICARA BAHASA JERMAN DI KELAS XII IPA 4 DENGAN
METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)*
SIKLUS II**

Games-Tournaments I

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A16	10	0	0	0	0	0	0	10
B	A28	0	10	0	0	0	0	0	10
C	A22	0	0	10	0	0	0	0	10
D	A15	0	0	0	10	0	0	0	10
E	A33	0	0	0	0	10	0	0	10
F	A6	0	0	0	0	0	10	0	10
G	A7	0	0	0	0	0	0	10	10

Games-Tournaments II

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A3	10	5	0	0	0	0	0	15
B	A26	0	5	0	0	0	0	0	5
C	A29	0	0	10	0	0	0	0	10
D	A13	0	0	0	10	0	0	0	10
E	A27	0	0	0	0	10	0	0	10
F	A32	0	0	0	0	0	10	0	10
G	A19	0	0	0	0	0	0	10	10

Games-Tournaments III

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A8	10	0	0	0	0	0	0	10
B	A18	0	10	0	0	0	0	0	10
C	A11	0	0	10	0	0	0	0	10
D	A31	0	0	0	10	0	0	0	10
E	A23	0	0	0	0	10	0	0	10
F	A14	0	0	0	0	0	5	0	5
G	A30	0	0	0	0	0	0	10	10

Games-Tournaments IV

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A25	10	0	0	0	0	0	5	15
B	A21	0	10	0	0	0	0	0	10
C	A20	0	0	5	0	0	0	0	5
D	A34	0	0	0	10	0	0	0	10
E	A10	0	0	0	0	10	0	0	10
F	A2	0	0	0	0	0	10	0	10
G	A1	0	0	0	0	0	0	5	5

Games-Tournaments V

Tim	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	Total
A	A9	10	0	0	0	0	0	5	15
B	A4	0	10	0	0	0	0	0	10
C	A24	0	0	5	0	0	0	0	5
E	A17	0	0	5	10	0	0	0	15
F	A5	0	0	0	0	0	10	0	10
G	A12	0	0	0	0	0	0	5	5

**REKAP SKOR *GAMES-TOURNAMENTS* TIAP TIM
SIKLUS II**

Tim	Turnamen Ke-					Total
	1	2	3	4	5	
A	10	15	10	15	15	65
B	10	5	10	10	10	45
C	10	10	10	5	5	40
D	10	10	10	10	0	40
E	10	10	10	10	15	55
F	10	10	5	10	5	40
G	10	10	10	5	5	40

Tim Terbaik Siklus II : Tim A dan Tim E

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS : II

Tanggal Pelaksanaan : 27 Agustus dan 3 September 2013

Waktu Pelaksanaan : Pukul 12.00-13.30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 2 Purworejo

Responden : Peserta Didik Kelas XII IPA 4

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik*				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	2	3	4		
1	A1	2	2	2	1	7	87,5%
2	A2	1	2	2	2	7	87,5%
3	A3	2	2	2	2	8	100%
4	A4	2	1	2	2	7	87,5%
5	A5	1	2	2	2	7	87,5%
6	A6	2	2	2	2	8	100%
7	A7	2	2	2	2	8	100%
8	A8	2	2	1	2	7	87,5%
9	A9	2	1	2	2	7	87,5%
10	A10	2	2	2	2	8	100%
11	A11	2	1	2	2	7	87,5%
12	A12	1	2	2	1	6	75%
13	A13	2	2	1	2	7	87,5%
14	A14	2	2	1	1	6	75%
15	A15	2	2	2	2	8	100%
16	A16	2	2	2	2	8	100%
17	A17	2	2	1	2	7	87,5%
18	A18	2	2	2	2	8	100%
19	A19	1	2	2	2	7	87,5%

No	Subjek	Indikator Keaktifan Peserta Didik*				Jumlah	% Keaktifan Individu
		Lisan					
		1	3	2	4		
20	A20	2	2	1	1	6	75%
21	A21	2	2	1	2	7	87,5%
22	A22	2	1	2	2	7	87,5%
23	A23	2	1	2	2	7	87,5%
24	A24	2	2	2	1	7	87,5%
25	A25	2	1	2	2	7	87,5%
26	A26	2	2	2	1	7	87,5%
27	A27	2	2	2	2	8	100%
28	A28	2	2	2	2	8	100%
29	A29	2	2	2	2	8	100%
30	A30	2	2	1	2	7	87,5%
31	A31	2	2	1	2	7	87,5%
32	A32	1	1	2	2	6	75%
33	A33	2	2	2	2	8	100%
34	A34	2	1	1	2	6	75%
Jumlah		63	60	59	62		
% Keaktifan Tiap Indikator		92,64%	88,23%	86,76%	91,17%		
% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik		89,70%					

Keterangan:

$$\text{a. \% Keaktifan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$$

$$\text{b. \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{c. \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

INDIKATOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK YANG DIAMATI

No	Aspek	Uraian Indikator
1	Keaktifan Lisan	Peserta didik mengajukan pertanyaan.
2		Peserta didik mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi.
3		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
4		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

**ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
SIKLUS II**

Persentase skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Indikator	Jumlah Skor	Persentase Indikator
1	63	92,64%
2	60	88,23%
3	59	86,76%
4	62	91,17%
Rata-rata		89,70%

1. % Keaktifan Individu = $\frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{8} \times 100\%$

Misalkan:

Skor Keaktifan Individu untuk peserta didik A1 $\rightarrow \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$

$$2. \text{ \% Keaktifan Tiap Indikator} = \frac{\text{Total Skor Siswa Aktif}}{68} \times 100\%$$

$$\text{Indikator 1 : } \frac{63}{68} \times 100\% = 92,64\%$$

$$\text{Indikator 2 : } \frac{60}{68} \times 100\% = 88,23\%$$

$$\text{Indikator 3 : } \frac{59}{68} \times 100\% = 86,76\%$$

$$\text{Indikator 4 : } \frac{62}{68} \times 100\% = 91,17\%$$

$$3. \text{ \% Rata-rata Keaktifan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah \% Keaktifan Peserta Didik}}{4}$$

$$\frac{92,64\% + 88,23\% + 86,76\% + 91,17\%}{4} = 89,70\%$$

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 4 SMA NEGERI 2 PURWOREJO
SIKLUS II

NO	SUBJEK	PENILAI 1	PENILAI 2
1	A1	75	78
2	A2	75	77
3	A3	84	89
4	A4	72	76
5	A5	73	80
6	A6	79	84
7	A7	90	93
8	A8	75	78
9	A9	73	79
10	A10	75	80
11	A11	78	84
12	A12	73	77
13	A13	84	89
14	A14	77	86
15	A15	88	93
16	A16	90	90
17	A17	74	77
18	A18	75	73
19	A19	85	89

NO	SUBJEK	PENILAI 1	PENILAI 2
20	A20	76	80
21	A21	74	79
22	A22	80	86
23	A23	78	84
24	A24	76	73
25	A25	76	77
26	A26	79	84
27	A27	84	89
28	A28	85	87
29	A29	77	75
30	A30	78	76
31	A31	76	77
32	A32	75	78
33	A33	88	90
34	A34	73	76
Rata-rata		79	81
		80	

Purworejo, 3 September 2013

PENILAI 1



Entuk Awiyati, S.Pd

NIP.

PENILAI 2



Alfonsa Rahmayati Safrudin

NIM. 09203244018

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

PERTEMUAN KE-1

Hari, tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Jam ke (pukul): 7-8 (12.00-13.30 WIB)

Materi : *Alltag*

Jumlah Siswa : 34

Catatan :

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas XII IPA 4 pada pukul 12.07 WIB. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik "*Guten Tag! Wie geht es euch?*". Peserta didik menjawab dengan serempak "*Gut, danke! Und Ihnen?*". Guru menjawab "*Ich bin prima, danke!*".

Selanjutnya guru mempresensi peserta didik kemudian menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* kembali. Para peserta didik antusias mendengarnya. Oleh karena itu, guru memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran diberi nilai tambahan. Selain itu tim terbaik kedua juga akan diberikan hadiah.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan apresepasi dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban, seperti sekolah, les matematika, les bahasa Inggris, latihan basket, membersihkan rumah. Guru menuliskan jawaban peserta didik pada *whiteboard* sambil menyebutkannya dalam bahasa Jerman. Peserta didik juga menulis pada bukunya masing-masing apa yang dituliskan guru di *whiteboard*.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Masing-masing tim diberi papan nama meja dan nomor tim anggota untuk memudahkan peneliti dalam melakukan

pengamatan. Setelah itu setiap tim diberi materi diskusi yang sama namun dengan soal diskusi yang berbeda. Materi yang dijadikan bahan diskusi adalah teks yang menceritakan kegiatan *Andrea* yang dilakukan sehari-hari. Untuk soal diskusi, masing-masing tim mendapatkan 5 soal. Guru menjelaskan sedikit materi diskusi dengan menerangkan judul teks. Guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan soal diskusi. Guru juga meminta jawaban soal diskusi tiap-tiap tim ditulis di kertas dan dikumpulkan pada akhir pelajaran.

Setiap tim mulai membaca materi diskusi berupa teks tentang *Andrea*. Anggota tim A juga mulai membaca teks tersebut. Peserta didik nomor 3A mengawali dengan pertanyaan kepada salah satu teman timnya. Ia menanyakan arti kata *liegt*. Peserta didik nomor 1A segera membuka kamus dan mencari arti kata tersebut. Setelah diketahui artinya, ia memberitahukan kepada temannya. Selanjutnya peserta didik nomor 4A juga menanyakan arti kata *klingselt* dan meminta temannya untuk mencari arti kata di kamus. Peserta didik nomor 1A juga memberitahukan arti kata tersebut setelah diketahui artinya dari kamus. Tidak lama kemudian, peserta didik nomor 5A juga mengajukan pertanyaan mengenai arti *aufstehen*, *duschen*, dan *frühstücken*. Tanpa melihat kamus, peserta didik nomor 1A menjawab pertanyaan temannya “*Kalau dari kalimatnya, itu artinya bangun, mandi terus sarapan*”. Anggota timnya setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian peserta didik nomor 2A juga bertanya arti kata *unterwegs* dan *voll*. Peserta didik nomor 1A kembali membuka kamus untuk mencari artinya dan segera memberitahukan artinya. Setelah beberapa saat, peserta didik nomor 2A juga bertanya kepada temannya arti kata *Unterrichtsstunde*. Namun peserta didik nomor 1A tidak menemukan arti kata tersebut di kamus. Oleh karena itu, peserta didik nomor 2A menanyakannya kepada guru “*Bu, Unterrichtsstunde itu artinya apa?*”. Guru menjawab “*Itu artinya jam pelajaran, maksudnya seperti bahasa Jerman di kelas ini kan dua jam pelajaran*”. Peserta didik dari kelompok lain juga menyimak penjelasan tersebut. Diskusi di tim A berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kosakata yang belum mereka ketahui artinya dan dilanjutkan dengan menjawab soal diskusi. Peserta didik nomor 4A mengajukan jawaban soal nomor 1 yaitu *16 Jahre alt*. Kemudian peserta didik nomor 2A juga

mengemukakan jawaban soal nomor 2. Peserta didik nomor 5A juga ikut menyumbangkan jawaban soal nomor 4, yaitu *zweimal pro Woche*.

Tim B juga berdiskusi untuk menjawab soal, diawali dengan membaca teks terlebih dahulu. Peserta didik nomor 5B menanyakan arti kata *miestens voll*. Ia meminta temannya untuk mencari arti kata tersebut di kamus. Selanjutnya peserta didik nomor 2B juga menanyakan arti kata *gibt es*. Peserta didik nomor 4B yang sedang memegang kamus segera mencari artinya. Namun ia tidak menemukan kata *gibt es*, sehingga ia bertanya kepada guru “*Bu, mau tanya arti gibt es apa?*”. Guru bertanya kepada seluruh peserta didik apakah ada yang mengetahui arti kata tersebut. Peserta didik nomor 1F menjawab “*Itu artinya ada Bu*”. Guru mengiyakan jawaban tersebut. Kemudian anggota tim B dan tim lain melanjutkan diskusinya. Selanjutnya peserta didik nomor 2B mengemukakan jawaban soal nomor 1 yaitu *Sie wohnt in Zierenberg*. Peserta didik nomor 5B menambahkan jawaban tersebut dengan *Das liegt bei Kassel*. Anggota kelompoknya menyetujui saran dari peserta didik nomor 5B. Selanjutnya peserta didik nomor 5B juga bertanya lagi arti pertanyaan *Um wie viel Uhr*. Peserta didik nomor 1B menjawab pertanyaan tersebut “*Maksudnya itu nanyain jam berapa dia berangkat ke halte bus*”. Peserta didik nomor 5B mengerti jawaban temannya, kemudian ia mengajukan pendapatnya untuk jawaban soal tersebut yaitu *um fünf nach sieben*. Peserta didik nomor 4B juga mengemukakan jawaban soal nomor 3. Anggota tim yang lain juga melanjutkan mencari jawaban soal diskusi.

Sama seperti tim yang lain, tim C juga terlebih dahulu membaca teks yang dijadikan materi diskusi. Peserta didik nomor 4C mulai membuka kamus mencari kata yang belum diketahui artinya. Peserta didik nomor 3C juga meminta temannya untuk mencari arti kata *müde* di kamus. Namun peserta didik nomor 1C langsung menjawab pertanyaan temannya itu “*Itu artinya lelah atau capek*”. Peserta didik 3C melanjutkan membaca teksnya. Kemudian peserta didik nomor 5C juga menanyakan arti kata *Clique*. Peserta didik nomor 4C segera mencari arti kata tersebut di kamus, namun ia tidak menemukannya. Peserta didik nomor 5C berinisiatif untuk menanyakan arti kata tersebut kepada guru. Kemudian guru menjelaskan bahwa arti kata tersebut adalah seperti teman dekat atau sahabat yang

sering berkumpul bersama. Selanjutnya anggota tim C yang lain mulai mencari jawaban soal diskusi. Setelah menemukan jawaban soal nomor 1 yaitu *Die Schule liegt in Kassel*, peserta didik nomor 2C mengemukakan jawaban tersebut kepada forum diskusinya. Anggota timnya menyetujui jawaban tersebut. Peserta didik nomor 3C bertanya lagi kepada temannya arti dari *Welcher Tag* pada soal nomor 3. Peserta didik nomor 1C menjelaskan bahwa arti kata tersebut adalah hari apa. Ia juga sekaligus mengemukakan jawaban soal nomor 3 yaitu *Samstags* dan jawaban tersebut disepakati oleh anggota satu timnya. Peserta didik nomor 4C juga mencoba menjawab soal nomor 5 yaitu *trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik*. Peserta didik nomor 3C juga mengemukakan pendapatnya tentang jawaban tersebut “*Dia juga main Skateboard kan di Jugendsentrum?!.*”. Anggota tim menerima pendapatnya.

Di tim D, para peserta didik juga serius membaca teksnya. Mereka mencoba memahami kalimatnya satu per satu. Namun belum semua kosakata dalam teks tersebut dapat mereka pahami. Di tim D ini hanya terdiri dari 4 orang. Peserta didik nomor 2D bertanya kepada temannya arti kata *lingelt*. Peserta didik nomor 4D yang lebih dahulu membuka kamus dan mengetahui arti kata tersebut segera memberitahukan kepada temannya. Peserta didik nomor 3D juga meminta peserta didik nomor 4D untuk mencarakan arti kata *hält* pada kalimat *Der Bus hält*. Setelah menemukan artinya, peserta didik nomor 4D memberitahukan peserta didik nomor 3D. Peserta didik nomor 1D juga menyusul mengajukan pertanyaan kepada temannya yang memegang kamus untuk mencari arti kata *Arbeitsgemeinschaft*. Namun peserta didik nomor 4D tidak menemukan kata tersebut di kamus. Oleh karena itu, peserta didik nomor 1D bertanya kepada guru arti kata *Arbeitsgemeinschaft*. Guru menjelaskan “*Arti kata tersebut yang sesuai dengan konteks kalimat adalah kelompok studi tentang ilmu ekologi.*” Para peserta didik lain juga memperhatikan penjelasan tersebut. Selanjutnya mereka kembali berdiskusi untuk menjawab soal. Peserta didik nomor 4D juga menanyakan arti kata *Zeitung*. Peserta didik nomor 1D yang sudah mengetahui arti kata tersebut segera memberitahukannya. Selanjutnya peserta didik nomor 3D mengemukakan jawaban soal nomor 2, yaitu *Der Lehrer ist nett und sympatisch*.

Peserta didik nomor 2D juga ikut menjawab soal nomor 5. Anggota kelompok yang lain juga melanjutkan mencari jawaban soal untuk timnya.

Diskusi juga dilakukan oleh tim E. Peserta didik nomor 2E mengawali dengan mengajukan pertanyaan kepada temannya arti kata *unterwegs*. Selanjutnya peserta didik nomor 1E juga menanyakan arti kata *Hauptsache*. Peserta didik nomor 4E segera membuka kamus dan mencari arti kata yang ditanyakan teman-temannya. Setelah ditemukan artinya, ia memberitahukan arti kata-kata tersebut kepada temannya. Peserta didik nomor 3E menanyakan kepada peserta didik nomor 1E maksud dari pertanyaan soal nomor 1. Peserta didik nomor 1E meminta peserta didik nomor 4E untuk mencari arti kata *die Fahrt* di kamus. Setelah diketahui artinya, peserta didik nomor 1E menjelaskan bahwa maksud pertanyaan nomor 1 adalah menanyakan berapa lama perjalanan Andrea ke sekolah menggunakan bus. Peserta didik nomor 5E memberitahukan bahwa jawaban soal tersebut tidak ada di teks. Namun peserta didik nomor 2E berpendapat bahwa untuk menjawab soal nomor 1 mereka harus menghitung waktu yang digunakan Andrea dari mulai berangkat ke halte bus sampai bus berhenti di sekolah. Anggota timnya menyetujui pendapat tersebut dan mereka mulai menghitung waktunya. Setelah dihitung, peserta didik nomor 3E mengungkapkan pendapatnya bahwa lama perjalanannya adalah 30 menit, dan jawaban tersebut disepakati oleh timnya. Mereka berdiskusi kembali untuk menjawab soal yang lain. Selanjutnya peserta didik nomor 4E mengemukakan jawaban soal nomor 3 yaitu *Der Unterricht ist meistens interessant*. Peserta didik nomor 5E juga menemukan jawaban soal nomor 4 “Jawaban nomor 4 itu Zeitung. Jadi sie liest meistens Zeitung”.

Anggota tim F juga berdiskusi untuk menjawab soal. Mereka mulai membaca teks dan mencari arti dari kosakata yang belum mereka pahami. Peserta didik nomor 2F memulai dengan bertanya maksud dari kalimat *Mein Wecker klingelt um viertel nach sechs*. Peserta didik nomor 3F menjawab bahwa arti kalimat tersebut adalah jam weker saya berbunyi. Peserta didik nomor 5F melanjutkan bahwa *um viertel nach sechs* adalah menunjukkan waktu. Kemudian ia menanyakan kepada guru maksud keterangan waktu tersebut “Bu, *um viertel nach sechs* itu jam berapa ya?”. Guru mencoba menanyakan pertanyaan tersebut

kepada peserta didik lainnya “*Di antara kalian ada yang tahu um viertel nach sechs itu jam berapa?*”. Peserta didik nomor 2G menjawab “*Jam enam kurang seperempat, Bu*”. Guru meluruskan jawaban peserta didik “*Iya itu jam enam, tapi bukan kurang seperempat, tapi lebih seperempat atau lebih 15 menit. Kalau nach itu berarti lebih, kalau kurang itu pakai vor*”. Selanjutnya mereka berdiskusi lagi untuk menjawab soal yang lain. Peserta didik nomor 4F juga menanyakan arti kata *duschen*. Peserta didik nomor 1F menjawab pertanyaan temannya “*Duschen itu artinya mandi*”. Ia juga mengungkapkan jawaban soal nomor 1 yaitu *Sie fährt in der Schule mit dem Schulbus*. Peserta didik nomor 5F ikut menjawab soal nomor 3 dengan jawaban *um 19.00 Uhr*.

Tim selanjutnya adalah tim G. Di tim G peserta didik juga berdiskusi. Mereka membaca teksnya dengan seksama. Peserta didik nomor 4G memulai dengan bertanya kepada peserta didik nomor 1G maksud pertanyaan nomor 1. Peserta didik nomor 1G menjelaskan bahwa maksud pertanyaannya adalah apa yang dilakukan orang di bus. Kemudian peserta didik nomor 4G mengemukakan jawaban soal tersebut adalah *Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen*. Anggota timnya setuju dengan jawaban yang diajukannya. Selanjutnya peserta didik nomor 3G bertanya arti kata *Ergebnisse* dan meminta peserta didik nomor 2G untuk mencarikan artinya di kamus. Setelah diketahui artinya, ia memberitahu artinya kepada peserta didik nomor 3G. Tidak lama kemudian peserta didik nomor 5G juga bertanya kepada peserta didik nomor 1G. Ia menanyakan arti *viert* pada kalimat *Wir sind zu viert*. Peserta didik nomor 1G tidak mengetahuinya, sehingga ia bertanya kepada guru maksud kalimat tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa maksud kalimat itu adalah di rumahnya Andrea cuma berempat, yaitu orang tuanya, neneknya dan ia sendiri. Setelah mendengar penjelasan guru, tim G melanjutkan kembali diskusinya. Peserta didik nomor 4G mengemukakan jawaban soal nomor 3. Peserta didik nomor 2G juga menjawab soal nomor 4 dengan jawaban *Sie geht ins Bett etwa um zehn Uhr*.

Tahap yang selanjutnya dilakukan adalah tahap presentasi kelas. Masing-masing tim mempresentasikan hasil diskusinya. Guru mengacak tim yang mendapat giliran presentasi. Tim yang mendapat giliran pertama presentasi ialah

Tim D, dilanjutkan dengan Tim B, Tim F, Tim C, Tim E, Tim A, dan terakhir adalah Tim G. Setiap peserta didik diminta untuk membacakan satu jawaban soal diskusi.

Tim yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah tim D yang beranggotakan 4 orang. Peserta didik nomor 2D membacakan jawaban soal nomor 1 dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 4D yang membacakan jawaban soal nomor 2. Kemudian jawaban soal nomor 3 dibacakan oleh peserta didik nomor 1D. Jawaban soal nomor 4 dan 5 dibacakan oleh peserta didik nomor 3D.

Tim selanjutnya yang mendapat giliran untuk presentasi yaitu tim B. Presentasi diawali dengan peserta didik nomor 5B yang membacakan jawaban soal nomor 1. Peserta didik nomor 2B membacakan jawaban soal nomor 2. Kemudian peserta didik nomor 3B dan 1B masing-masing membacakan jawaban soal nomor 3 dan 4. Jawaban soal terakhir dibacakan oleh peserta didik nomor 4B.

Tim F merupakan tim ketiga yang mempresentasikan hasil diskusinya. Jawaban soal nomor 1 dibacakan oleh peserta didik nomor 3F dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 1F yang membacakan jawaban soal nomor 2. Setelah itu peserta didik nomor 4F mendapat giliran untuk membacakan jawaban soal nomor 3. Jawaban soal nomor 4 dan 5 masing-masing dibacakan oleh peserta didik nomor 2F dan 5F.

Presentasi selanjutnya adalah dari tim C. Peserta didik nomor 1C yang pertama membacakan jawaban soal nomor 1. Selanjutnya peserta didik nomor 4C dan 5C yang membacakan jawaban soal nomor 2 dan 3. Jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 3C, sedangkan jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 2C.

Presentasi kelima adalah dari tim E yang diawali dengan pembacaan jawaban soal nomor 1 oleh peserta didik nomor 3E. Selanjutnya peserta didik nomor 5E membacakan jawaban soal nomor 2 dan peserta didik nomor 4E membacakan jawaban soal nomor 3. Peserta didik nomor 1E mendapat giliran untuk membacakan jawaban soal nomor 4. Jawaban soal terakhir dibacakan oleh peserta didik nomor 2E.

Tim yang selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya adalah tim A. Jawaban soal nomor 1 dan 2 dibacakan oleh peserta didik nomor 4A dan 2A. Kemudian peserta didik nomor 5A membacakan jawaban soal nomor 3. Peserta didik nomor 1A membacakan jawaban soal nomor 4. Terakhir adalah peserta didik nomor 3A yang membacakan jawaban soal nomor 5.

Presentasi terakhir adalah giliran tim G. Peserta didik nomor 5G membacakan jawaban soal nomor 1 dan dilanjutkan dengan peserta didik nomor 1G yang membacakan jawaban soal nomor 2. Setelah itu peserta didik nomor 3G membacakan jawaban soal nomor 3, sedangkan jawaban soal nomor 4 dibacakan oleh peserta didik nomor 4G. Peserta didik nomor 2G membacakan jawaban soal terakhir, yaitu soal nomor 5.

Semua peserta didik mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing peserta didik membacakan satu soal dan jawabannya. Secara keseluruhan mereka sudah membacakannya dengan lancar. Namun ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam pengucapan bahasa Jerman.

Setelah semua tim mempresentasikan hasil diskusinya, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan *games-tournaments*. Soal yang digunakan saat *games-tournaments* dibuat berdasarkan soal diskusi yang telah dibahas. Tidak lupa guru pun bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami dan memberikan kesempatan waktu untuk bertanya. Pelajaran berakhir pada pukul 13.30 WIB atau setelah bel tanda pulang berbunyi. Guru bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pulang dan diakhiri dengan salam.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

PERTEMUAN KE-2

Hari, tanggal : Selasa, 3 September 2013

Jam ke (pukul): 7-8 (12.00-13.30 WIB)

Materi : *Alltag*

Jumlah Siswa : 34

Catatan :

Peneliti bersama guru memasuki kelas pada pukul 12.10 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "*Guten Tag!*". Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht es euch?*". Peserta didik menjawab "*Gut, danke! Und Ihnen?*". Guru merespon pertanyaan peserta didik "*Auch gut, danke!*". Selanjutnya guru menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak hadir (mempresensi).

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membentuk tim sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah mereka membentuk tim, guru mengulas sedikit materi yang dijadikan bahan diskusi untuk mengingatkan kembali peserta didik. Beberapa peserta didik diminta untuk menyeting meja turnamen, namun kali ini hanya menggunakan kursi saja, karena menyeting dengan meja turnamen dirasa menyita waktu.

Selanjutnya guru membacakan aturan permainan *games-tournaments*. Kemudian guru membacakan kelompok homogen yang akan berturnamen. Semua perwakilan tim yang maju untuk berturnamen diminta untuk mengambil satu kartu soal yang akan dibacakan guru.

Pada turmanen pertama, peserta didik nomor 1A mendapat soal 4B. Ia mampu menjawab soal dengan benar dan tepat. Peserta selanjutnya adalah peserta didik nomor 1B yang mendapatkan soal 2C dan ia pun bisa menjawabnya dengan benar. Kemudian giliran peserta didik nomor 1C. Ia mendapat soal 1F dan berhasil pula menjawab soal tersebut. Begitupun peserta didik nomor 1D yang

mampu menjawab soal 2A dengan benar. Selanjutnya peserta didik nomor 1E yang mendapat soal 5C. Dengan mudah ia juga bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu giliran perwakilan dari tim F. Peserta didik nomor 1F mendapat soal 4G dan soal juga bisa dijawab dengan benar. Peserta terakhir yaitu peserta didik nomor 1G. Ia juga berhasil menjawab soal 2B dengan benar, sehingga semua peserta turnamen yang pertama ini mendapat skor masing-masing 10.

Turnamen kedua yaitu peserta didik dengan nomor individu 2. Peserta pertama ialah peserta didik nomor 2A yang mendapat soal 3E. Soal tersebut bisa dijawab dengan benar. Selanjutnya peserta didik nomor 2B yang harus menjawab soal 4A. Namun ia kurang tepat dalam menjawab soal tersebut, sehingga soal dilempar ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik 2A berhasil menjawab soal tersebut dengan tepat, sehingga skor dibagi dua dengan tim B. Peserta selanjutnya adalah peserta didik nomor 2C dan 2D. Masing-masing mampu menjawab soal 4D dan 1G dengan benar. Setelah itu peserta didik nomor 2E yang harus menjawab soal 2F. Soal-soal tersebut bisa dijawab dengan benar, sehingga ia mendapatkan skor 10. Peserta turnamen selanjutnya adalah peserta didik nomor 2F yang mendapatkan soal 5G. Ia juga mampu menambah skor 10 untuk timnya. Begitu pula peserta terakhir yaitu peserta didik nomor 2G yang bisa menjawab soal 1B dengan benar.

Selanjutnya adalah peserta didik dengan nomor individu 3 yang maju untuk turnamen. Peserta didik perwakilan tim A sampai tim G maju ke depan. Masing-masing peserta mengambil satu soal untuk dibacakan guru dan mereka harus menjawab pertanyaan tersebut. Peserta pertama adalah peserta didik nomor 3A. Ia mendapatkan soal 3D dan soal tersebut bisa dijawab dengan benar. Peserta kedua yaitu peserta didik nomor 3B yang mendapat soal 4C. Ia juga mampu menambah skor 10 untuk timnya. Peserta selanjutnya berasal dari tim C yang berhasil menjawab soal 5E. Peserta didik nomor 3D yang mendapat soal 1E dan peserta didik nomor 3E yang mendapat soal 3B juga mampu menjawab soal dengan benar. Kemudian giliran peserta didik nomor 3F mendapat soal 5A. Ia kurang tepat dalam menjawab soal, sehingga soal dilempar ke peserta turnamen.

Peserta turnamen juga tidak ada yang bisa menjawabnya. Oleh karena itu, soal dilempar ke anggota tim F. Peserta terakhir di turnamen ketiga ini adalah peserta didik nomor 3G yang mendapatkan soal 4F dan berhasil menjawab soal tersebut dengan benar.

Turnamen keempat diawali dengan peserta didik nomor 4A yang berhasil menjawab soal 2D. Begitupun dengan peserta didik nomor 4B yang mampu menjawab soal 1C. Kemudian giliran peserta didik nomor 4C. Ia mendapat soal 4E, namun jawaban soal kurang lengkap. Selanjutnya adalah peserta didik nomor 4D, 4E dan 4F. Masing-masing mendapatkan soal 3G, 5B dan 5F yang mampu dijawab dengan benar. Peserta terakhir pada turnamen keempat ialah peserta didik nomor 4G mendapat soal 3A. Jawaban yang diberikan peserta didik nomor 4G kurang lengkap, sehingga soal dilempar ke peserta turnamen yang lain. Peserta didik nomor 4A yang berhasil melengkapi jawaban tersebut.

Pada turnamen terakhir, peserta didik nomor 5A mengawali turnamen dengan menjawab soal 1D dengan benar. Disusul dengan peserta didik nomor 5B yang mendapat soal 3F dan kembali menambah skor untuk timnya. Selanjutnya peserta didik nomor 5C yang mendapat soal 2E, namun jawabannya kurang tepat, sehingga perwakilan dari tim E yang menjawabnya dengan tepat. Setelah itu, giliran peserta didik nomor 5E dan 5F yang masing-masing mampu menjawab soal 5D dan 3C. Peserta terakhir ialah peserta didik nomor 5G yang mendapatkan soal 1A. Jawaban yang diberikan peserta didik 5G juga kurang tepat, sehingga peserta didik nomor 5A yang melengkapinya.

Peserta turnamen berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tidak hanya peserta turnamen yang berebut menjawab soal, namun penonton juga ikut menjawab soal saat peserta turnamen tidak bisa menjawab soal. Setelah semua turnamen dimainkan, guru mengumumkan tim yang mendapat skor terbanyak dengan perolehan skor 65 yaitu tim A dan tim terbaik kedua dengan skor 55 adalah tim E. Tim tersebut diberi penghargaan berupa hadiah.

Pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi lisan terhadap materi yang telah dibahas. Guru menilai jawaban peserta didik untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang kurang dipahami dengan memberi kesempatan waktu untuk bertanya "*Habt ihr Fragen?*". Tidak lama kemudian bel pulang berbunyi pada pukul 13.30 WIB. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum pulang. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI DAN PERIJINAN

- 1. DOKUMENTASI PENELITIAN**
- 2. PERIJINAN PENELITIAN**

DOKUMENTASI FOTO DAN SURAT IJIN PENELITIAN



Gambar 1: Peserta didik sedang berdiskusi menjawab soal diskusi.



Gambar 2: Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru serta forum diskusi.



Gambar 3: Peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskusinya dengan membacakan jawaban soal diskusi.



Gambar 4: Persiapan peserta *games-tournaments* dan pencatatan skor.



Gambar 5: Pelaksanaan *games-tournaments*.



Gambar 6: Pemberian hadiah kepada tim terbaik.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0709b/UN.34.12/DT/VII/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Juli 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas,
 Jl. Jendral Sudirman No. 5 Yogyakarta
 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI METODE TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERVINA RAHAYU SETIAWATI
 NIM : 09203244014
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Juli 2013

Nomor : 074 / 1646 / Kesbang / 2013
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 0709b/UN.34.12/DT/VII/2013
 Tanggal : 29 Juli 2013
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: " UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS* (TGT) ", kepada :

Nama : ERVINA RAHAYU SETIAWATI
 NIM : 09203244014
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu penelitian : Juli s/d September 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1904 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah . Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 1646 / Kesbang / 2013 .
 Tanggal 31 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Perum Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ERVINA RAHAYU SETIAWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. Lia Malia, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI METODE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)*.
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

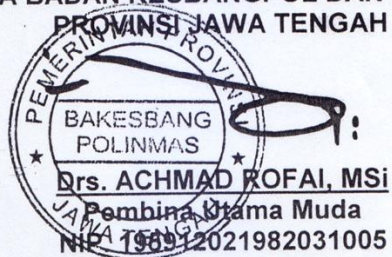
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli s.d Oktober 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 01 Agustus 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 2 Telp.(0275) 323890 Purworejo 54111

Nomor : 070/383 /2013. Purworejo, 20 Agustus 2013.
 Lampiran :
 Perihal : Ijin Penelitian/Survey/Riset Kepada :
 Yth. Kepala Kantor
 Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Purworejo

I. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
 Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070 / 1904 / 2013 tertanggal 1 Agustus 2013, tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : ERVINA RAHAYU SETIAWATI
2. NIM /NPM : 09203244014
3. Kebangsaan : Indonesia.
4. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
5. Pekerjaan : Mahasiswa.
6. Penanggung Jawab : Dra. Lia Malia,M.Pd
7. Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode Teams-Games-Tournaments (TGT)
8. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
9. Waktu : Juli s/d Oktober 2013.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOLINMAS
 KABUPATEN PURWOREJO
 Kepala Seksi Kesatuan Bangsa

SUMANTO, BcHk,S.IP
 Penata Tk I
 Nip. 19591209 198607 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/349/2013

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari Kantor Kesbangpolimas Kab.Purworejo No.070/383/2013 tanggal 20 Agustus 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Ervina Rahayu Setiawati
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 3279024503920002
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Alamat	: Pataruman Rt.03/14 Kec.Pataruman Kota Banjar
❖ No. Telp.	: 081909696038
❖ Penanggung Jawab	: Dra. Lia Malia, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Upaya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode Teams-Games-Tournaments(TGT)
❖ Lokasi	: SM N2 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolimas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian, supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 20 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 20 Nopember 2013.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Linmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P Dan K Kab.purworejo;
4. Ka. Kesbangpolimas;
5. Ka. SMA N2 Purworejo;
6. Wakil Dekan I

Dikeluarkan : Purworejo
 Pada Tanggal : 20 Agustus 2013

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
 PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PURWOREJO**

Jalan May. Jend. S Parman Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Telepon (0275) 641317, 642379

Faximile : (0275) 642379, E-mail : sma2purworejook@gmail.com

Website : <http://www.sman2purworejo.sch.id>

Kode Pos : 54211

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 581 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa

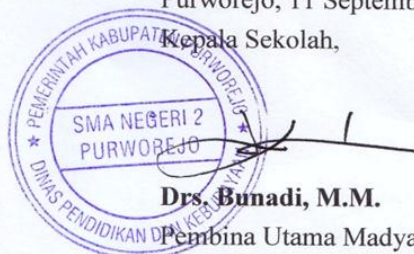
Nama : ERVINA RAHAYU SETIAWATI
N I M : 09203244014
Fakultas : Bahasa dan Seni
Program Studi : S.1 Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo pada tanggal 16 Juli s.d. 03 September 2013 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode Teams-Games-Tournaments (TGT).”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 11 September 2013

Kepala Sekolah,


Drs. Bunadi, M.M.
 Pembina Utama Madya

NIP 19590513 198102 1 003

Surat disampaikan kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan;
2. Ka. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Arsip.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Entuk Awiwati, S.Pd

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Ervina Rahayu Setiawati

NIM : 09203244014

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas/PT : FBS/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo khususnya kelas XII IPA 4 Tahun Ajaran 2013/2014 untuk memperoleh data-data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman Di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)*”.

Purworejo, 11 September 2013



Entuk Awiwati, S.Pd

NIP.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsa Rahmayati Safrudin
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 09203244018
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Menyatakan bahwa telah menjadi penilai dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Ervina Rahayu Setiawati
NIM : 09203244014
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas/PT : FBS/Universitas Negeri Yogyakarta

di SMA Negeri 2 Purworejo khususnya kelas XII IPA 4 Tahun Ajaran 2013/2014 guna memperoleh data-data dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul „Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Di SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode *Teams-Games-Tournaments (TGT)* “.

Yogyakarta, 3 September 2013



Alfonsa Rahmayati Safrudin

NIM. 09203244018